



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

Panduan Guru

PENDIDIKAN PANCASILA

**Adi Darma Indra
Abdul Azis
Luh Gede Maya Wirastuti Dewi**

SD/MI KELAS V

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas V

Penulis

Adi Darma Indra
Abdul Azis
Luh Gede Maya Wirastuti Dewi

Penelaah

Ahmad Masfuful Fuad
Dikdik Baehaqi Arif

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Irene Camelyn Sinaga
Lenny Puspita Ekawaty
NPM Yuliarti Dewi
Awaliyah Nurina Utami Umri

Kontributor

Rahardjo
Joko Awal Suroto
Muhamad Iqbal

Ilustrator

Felia Febriany Gunawan

Editor

Yukharima Minna Budyahir

Editor Visual

M. Firdaus Jubaedi

Desainer

Erwin

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Pusat Perbukuan
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetak Pertama, 2021

Cetakan Kedua Edisi Revisi, 2023

ISBN 978-623-194-642-3 (no.jil.lengkap PDF)

ISBN 978-623-194-655-3 (jil.5 PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Sans 11/16 pt., Steve Matteson.
xvi, 176 hlm.: 21 × 29,7 cm.

Kata Pengantar

Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara harus diinternalisasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui gerakan Merdeka Belajar telah berkomitmen untuk terus mengedepankan Pendidikan Pancasila sebagai bagian dari penguatan profil Pelajar Pancasila.

Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di satuan pendidikan diaplikasikan melalui praktik belajar kewarganegaraan yang berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, telah disusun buku teks utama Pendidikan Pancasila yang terdiri dari Buku Siswa dan Buku Panduan Guru. Keduanya merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan oleh satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik sesuai karakteristiknya masing-masing. Buku teks utama Pendidikan Pancasila disajikan dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran.

Dalam pengembangan buku teks utama Pendidikan Pancasila, Kemendikbudristek berkoordinasi dan bekerja sama dengan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) sebagai badan yang menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pembinaan ideologi Pancasila. BPIP memiliki kewenangan dalam memastikan muatan pembelajaran Pancasila dalam buku, mencerminkan dan memperkuat nilai-nilai Pancasila yang menjadi landasan ideologi negara. Kerja sama antara Kemendikbudristek dan BPIP dalam pengembangan buku teks utama Pendidikan Pancasila memungkinkan pengintegrasian pemahaman yang mendalam tentang Pancasila serta praktiknya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan bekerja sama dalam proses penyusunan buku teks utama Pendidikan Pancasila.

Besar harapan kami agar buku ini dimanfaatkan sebagai pedoman semua satuan pendidikan di seluruh Indonesia dalam upaya melahirkan Pelajar Pancasila. Mari terus menguatkan Pendidikan Pancasila dengan semangat Merdeka Belajar untuk membentuk generasi penerus yang berintegritas, beretika, dan memiliki semangat kebangsaan.

Jakarta, Juli 2023

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi



Nadiem Anwar Makarim

Kata Pengantar

Salam Pancasila!

Pancasila dan nilai-nilai yang dikandungnya merupakan falsafah dasar, pandangan hidup bangsa, dasar negara, ideologi, kekuatan pemersatu bangsa, dan sumber segala hukum negara. Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara merupakan “meja statis” yang menyatukan berbagai keragaman yang ada, sekaligus sebagai “bintang penuntun” (*leitstar*) yang dinamis dengan gerak evolusioner pemikiran manusia. Untuk itu, sudah selayaknya kita, bangsa Indonesia, mengaktualisasikan Pancasila dari waktu ke waktu dan dari generasi ke generasi sehingga kelestarian dan kelanggengan Pancasila senantiasa diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Buku Pendidikan Pancasila ini merupakan buku teks utama yang digunakan dalam pembelajaran di seluruh satuan pendidikan jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK/MAK dan bentuk pendidikan sederajat lainnya. Buku ini hadir dalam rangka memperkaya pemahaman ideologi Pancasila. Penyusunan buku teks utama Pendidikan Pancasila ini mengacu pada Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang telah diselaraskan dengan Capaian Kompetensi BPIP. Dalam penyusunannya, digunakan buku bahan ajar *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila* (PPIP) sebagai salah satu sumber rujukan (referensi). Hadirnya buku bahan ajar tersebut berawal dari arahan Presiden RI, Joko Widodo, yang saat itu didampingi oleh Menteri Sekretaris Negara RI dalam pertemuan terbatas di Istana Negara pada 22 Februari 2021 dengan Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). Pada kesempatan itu juga, Presiden Joko Widodo berpesan kembali tentang pentingnya menanamkan nilai Pancasila dengan metode yang menyenangkan bagi peserta didik.

Dalam upaya memenuhi harapan Presiden, BPIP bersama Kemendikbudristek melakukan penyusunan bersama buku teks utama Pendidikan Pancasila dengan melibatkan tim penulis yang terdiri atas guru, pakar, serta praktisi bidang pendidikan dan ideologi Pancasila yang mendapatkan peran aktif dari Dewan Pengarah BPIP, Staf Khusus Ketua Dewan Pengarah, Dewan Pakar BPIP, dan unsur pimpinan lainnya. Buku ini disusun sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 untuk menerapkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam sistem pendidikan nasional.

Penulisan buku teks utama ini didasarkan pada fakta dan sejarah yang autentik. Buku ini diharapkan menjadi penuntun bagaimana memahami dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual sehingga mengembalikan pemahaman yang benar tentang Pancasila. Oleh karena itu, digunakanlah metode pembelajaran Pancasila yang berorientasi pada peserta didik (*student-centered learning*). Metode ini dapat membuat peserta didik lebih aktif terlibat dalam praktik dan pengalaman ber-Pancasila secara nyata yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Penyampaian materi yang ada di dalam buku ini, mendorong agar para peserta didik dapat mengeksplorasi rasa ingin tahu, kreativitas, serta sikap gotong-royong dalam meneladani Pancasila.

Buku teks utama Pendidikan Pancasila ini menggunakan konsep “Tri Pusat Pendidikan” yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara untuk menyentuh seluruh warga sekolah, anggota keluarga di rumah, dan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder*) terkait di lingkungan masyarakat agar terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Buku ini mengandung pesan bahwa pembinaan ideologi Pancasila, khususnya bagi generasi penerus, sejatinya merupakan tanggung jawab yang harus dipikul bersama, secara bergotong-royong, demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Pengaktualisasian Pancasila dalam kehidupan sehari-hari memang diyakini mampu mewujudkan negara Indonesia yang lebih baik.

Kepada semua pihak, baik dari BPIP, Kemendikbudristek, dan pihak lainnya yang telah bergotong-royong dengan tekun sedari awal menyusun buku teks utama Pendidikan Pancasila untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK/MAK dan bentuk pendidikan sederajat lainnya, saya haturkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan rida dan rahmat-Nya kepada seluruh masyarakat Indonesia.

Jakarta, Juni 2023

Kepala,



Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.

Prakata

Puji dan syukur kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas perkenannya kami dapat menyelesaikan revisi Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas V. Revisi buku ini didasarkan pada kebutuhan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada jenjang Sekolah Dasar di era Kurikulum Merdeka. Pada dasarnya, di era Kurikulum Merdeka ini, peranan guru sangat dibutuhkan untuk mengarahkan peserta didik dalam mencapai Profil Pelajar Pancasila. Melalui buku ini, kami berharap guru dapat memperoleh inspirasi untuk pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah dasar kelas V yang relevan dan kontekstual dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Kami memandang dengan adanya relevansi dan kontekstualisasi pembelajaran Pendidikan Pancasila, pencapaian Profil Pelajar Pancasila oleh peserta didik akan jauh lebih bermakna.

Secara umum, Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk sekolah dasar kelas V ini dirancang dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Dalam buku ini disajikan beberapa panduan pelaksanaan pembelajaran yang dilengkapi dengan target ketercapaian Profil Pelajar Pancasila, materi esensial, media pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pembelajaran alternatif yang secara praktis dapat menjadi pijakan guru dalam mengembangkan pembelajaran di sekolahnya masing-masing. Selain itu, rancangan pembelajaran yang dikemas melalui buku ini seluruhnya berorientasi pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, harapan akan kebermaknaan pembelajaran dan capaian Profil Pelajar Pancasila oleh peserta didik dapat terwujud.

Buku ini sangat memungkinkan dilakukan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Oleh karenanya, kami berharap para guru dapat memberikan kritik dan saran sebagai masukan bagi kami untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan pada buku edisi berikutnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat dalam peningkatan kualitas pembelajaran demi kemajuan pendidikan Indonesia. Akhir kata, kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan revisi buku ini.

Jakarta, Mei 2023

Tim Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Kata Pengantar	v
Prakata	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Gambar	xii
Daftar Tabel	xiv
Petunjuk Penggunaan Buku	xv



Panduan Umum	1
A. Pendahuluan	2
B. Profil Pelajar Pancasila	2
C. Karakteristik Mata Pelajaran	3
D. Capaian Pembelajaran	4
E. Strategi Pembelajaran	7
F. Asesmen	10
G. Penjelasan Komponen Buku Siswa	11
H. Skema Pembelajaran	11

Panduan Khusus Bab 1	
Pancasila dalam Kehidupanmu	19
A. Pendahuluan	20
B. Apersepsi	22
C. Keterampilan Prasyarat	25
D. Materi Esensial	26
E. Asesmen Sebelum Pembelajaran	27



F. Panduan Pembelajaran	29
G. Potensi Miskonsepsi Bagi Peserta Didik	37
H. Pengayaan dan Remedial	37
I. Interaksi Guru dengan Orang Tua	38
J. Asesmen	38
K. Kunci Jawaban	50
L. Refleksi	51



Panduan Khusus Bab 2

Norma dalam Kehidupanku	53
A. Pendahuluan	54
B. Apersepsi	58
C. Keterampilan Prasyarat	63
D. Materi Esensial	64
E. Asesmen Sebelum Pembelajaran	66
F. Panduan Pembelajaran	66
G. Potensi Miskonsepsi Bagi Peserta Didik	78
H. Pengayaan dan Remedial	78
I. Interaksi Guru dengan Orang Tua	79
J. Asesmen	79
K. Kunci Jawaban	89
L. Refleksi	90



Panduan Khusus Bab 3

Keragaman Budaya Indonesiaku	93
A. Pendahuluan	94
B. Apersepsi	96
C. Keterampilan Prasyarat	99
D. Materi Esensial	100
E. Asesmen Sebelum Pembelajaran	101
F. Panduan Pembelajaran	102
G. Potensi Miskonsepsi Bagi Peserta Didik	110
H. Pengayaan dan Remedial	110
I. Interaksi Guru dengan Orang Tua	112
J. Asesmen	112
K. Kunci Jawaban	122
L. Refleksi	122

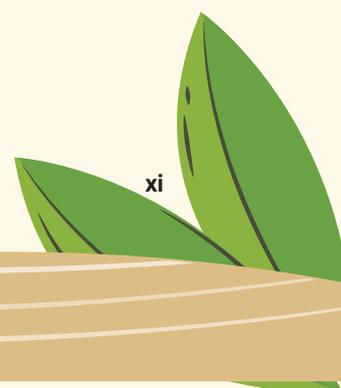
Panduan Khusus Bab 4

Aku dan Lingkungan Sekitarku	125
A. Pendahuluan	126
B. Apersepsi	129
C. Keterampilan Prasyarat	132
D. Materi Esensial	133
E. Asesmen Sebelum Pembelajaran	134
F. Panduan Pembelajaran	135
G. Potensi Miskonsepsi Bagi Peserta Didik	143
H. Pengayaan dan Remedial	143



I. Interaksi Guru dengan Orang Tua	144
J. Asesmen	144
K. Kunci Jawaban	151
L. Refleksi	151
M. Asesmen Sumatif Akhir	152

Lampiran	155
Glosarium	156
Daftar Pustaka	159
Daftar Kredit Gambar	163
Indeks	164
Profil Pelaku Perbukuan	165



Daftar Gambar

Gambar 1	<i>Buku Panduan Guru</i> sebagai Panduan Guru dalam Mengajar.....	2
Gambar 1.2	Menggali informasi melalui kegiatan diskusi kelompok	21
Gambar 1.1	Pembuatan Lini Masa secara Berkelompok.....	21
Gambar 1.3	Pembuatan Kartu Pancasila	22
Gambar 1.4	Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari.....	23
Gambar 1.5	Ir. Sukarno	24
Gambar 1.6	Aktivitas menampilkan yel-yel di depan kelas	25
Gambar 1.7	Beragam Ekspresi Peserta Didik	28
Gambar 1.8	Gaya dan Minat Pembelajaran Peserta Didik	28
Gambar 1.9	Mempelajari keutuhan Pancasila melalui susunan balok kayu.....	32
Gambar 2.1	Guru mengajak peserta didik untuk mengenal norma di dalam kehidupannya.....	55
Gambar 2.2	Salah satu contoh sikap aspek sosial yang harus dikembangkan peserta didik.....	56
Gambar 2.3	Pembuatan pohon norma sebagai contoh kegiatan yang menggali aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik	56
Gambar 2.4	Model pembelajaran simulasi penerapan norma di keluarga dan di sekolah..	57
Gambar 2.5	Model pembelajaran simulasi bermusyawarah di sekolah	58
Gambar 2.6	Pelaksanaan norma sebagai wujud pelaksanaan hak dan kewajiban di dalam kehidupan sehari-hari.....	58
Gambar 2.7	Kegiatan Pemanasan di Awal Pembelajaran.....	59
Gambar 2.8	Kegiatan membantu orang tua di rumah	60
Gambar 2.9	Kegiatan membantu orang tua yang dilakukan di sekolah	60
Gambar 2.10	Menolong orang lain atau berbagi adalah contoh sikap yang dapat dipraktikkan di rumah ataupun sekolah	61
Gambar 2.11	Musyawarah dengan teman di sekolah.....	61
Gambar 2.12	Ki Hajar Dewantara.....	62
Gambar 2.13	Membuat yel-yel sebagai aktivitas pemanasan sebelum belajar.....	63
Gambar 2.14	Mengikuti upacara bendera dengan tertib adalah bentuk kewajiban peserta didik sekolah.....	64
Gambar 2.15	Norma, hak, dan kewajiban harus selalu diterapkan dalam setiap kesempatan.....	65

Gambar 2.16	Persiapan untuk melaksanakan pembelajaran alternatif di luar sekolah....	69
Gambar 2.17	Kegiatan <i>Story Telling</i>	75
Gambar 2.18	Pohon Norma.....	82
Gambar 3.1	Kegiatan Membuat Poster	95
Gambar 3.2	Pertunjukan budaya untuk menggali aspek berkebinekaan global para peserta didik.....	95
Gambar 3.3	Guru mengajukan pertanyaan pemantik pada peserta didik	96
Gambar 3.4	Kegiatan Pengamatan Gambar dan Pemutaran Video	97
Gambar 3.6	Kegiatan pemanasan melalui aktivitas bernyanyi bersama.....	98
Gambar 3.5	Abdurrahman Wahid	98
Gambar 3.7	Peserta didik diharapkan mampu menghargai identitas diri dan teman-temannya sesuai budaya, suku bangsa, bahasa, dan agamanya.....	99
Gambar 3.8	Aktivitas Mencari Informasi sebagai Asesmen Awal Kognitif	101
Gambar 3.9	Kegiatan Menulis Paragraf.....	105
Gambar 3.10	Aktivitas Bermain Ular Tangga	106
Gambar 3.11	Mengunjungi festival makanan tradisional.....	111
Gambar 3.12	Keterlibatan orang tua di rumah diperlukan untuk menciptakan cinta pada budaya masing-masing.....	112
Gambar 4.1	Mengenal batas wilayah Indonesia.....	127
Gambar 4.2	Kunjungan ke Museum	127
Gambar 4.3	Simulasi Andai Aku Menjadi Pemimpin Daerah	128
Gambar 4.4	Melaksanakan piket kebersihan kelas merupakan salah satu praktik dari gotong royong	128
Gambar 4.5	Suasana di Balai Desa	129
Gambar 4.6	Peserta didik diajak untuk mengidentifikasi kabupaten/kota tempat peserta didik tinggal.....	130
Gambar 4.7	Kerja Bakti adalah salah satu contoh praktik gotong royong di wilayah sekitar peserta didik.....	130
Gambar 4.8	Gotong royong di lingkungan sekolah.....	131
Gambar 4.9	Moh. Hatta	131
Gambar 4.10	Yel-Yel sebagai Aktivitas Pemanasan.....	132
Gambar 4.11	Proklamasi Kemerdekaan RI	133
Gambar 4.12	Mengunjungi museum untuk memahami sejarah lahirnya NKRI	137
Gambar 4.13	Contoh Sikap Gotong Royong di Sekolah	140
Gambar 4.14	Interaksi guru dengan orang tua peserta didik melalui forum diskusi	144

Daftar Tabel

Tabel 1	Capaian Pembelajaran Fase C Berdasarkan Elemen.....	4
Tabel 2	Strategi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V.....	8
Tabel 3	Skema Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V.....	12

Petunjuk Penggunaan Buku



Buku panduan guru ini diharapkan dapat menjadi pedoman mengajar dan membantu guru dalam merancang kegiatan pembelajaran di kelas yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik dan sekolah. Buku ini memuat beberapa bagian yang perlu diperhatikan oleh guru yang membacanya, yaitu sebagai berikut.

1. Panduan Umum

Dalam panduan umum, guru dapat membaca informasi umum terkait Profil Pelajar Pancasila, karakteristik mata pelajaran Pendidikan Pancasila, capaian pembelajaran fase C, berbagai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru, deskripsi singkat tentang asesmen, komponen-komponen yang terdapat pada buku peserta didik, dan skema pembelajaran.

2. Bagian Isi Buku

Isi dari buku panduan guru ini terdiri atas acuan atau contoh panduan pembelajaran yang dapat diimplementasikan oleh guru di kelasnya masing-masing. Beberapa komponen penting dalam bagian isi buku ini antara lain sebagai berikut.

- a. Pendahuluan berisikan peta konsep pembelajaran dan deskripsi singkat tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang disajikan.
- b. Apersepsi berisikan pilihan apersepsi yang dapat diimplementasikan oleh guru dalam masing-masing kegiatan pembelajaran.
- c. Keterampilan Prasyarat berisikan daftar kemampuan yang seharusnya sudah dikuasai oleh peserta didik sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran dalam buku ini.
- d. Materi Esensial berisikan contoh materi pokok yang dapat digunakan untuk menunjang kebutuhan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Asesmen Sebelum Pembelajaran berisikan contoh asesmen kognitif dan nonkognitif untuk membantu guru menggali informasi terkait kemampuan dan karakteristik peserta didik dalam pemetaan dan penyesuaian pilihan kegiatan pembelajaran.
- f. Panduan Pembelajaran berisikan alokasi waktu, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran. Dalam bagian kegiatan pembelajaran, guru perlu memperhatikan persiapan mengajar untuk menyiapkan alat dan bahan, langkah-langkah detail dalam kegiatan pembelajaran (pembuka, inti, penutup) yang

- selaras dengan penggunaan buku peserta didik, serta kegiatan alternatif yang dapat dipertimbangkan untuk diimplementasikan oleh guru.
- g. Potensi Miskonsepsi bagi Peserta Didik berisikan deskripsi singkat tentang konsep yang berpotensi untuk disalahartikan oleh peserta didik dan konsep yang seharusnya dipertegas oleh guru.
 - h. Pengayaan dan Remedial berisikan materi atau pilihan kegiatan tambahan yang dapat dilakukan oleh peserta didik untuk menambah pengalaman belajar mereka serta saran untuk pembimbingan kembali dan revisi tugas untuk remedial.
 - i. Interaksi Guru dengan Orang Tua berisikan permohonan bantuan pelaksanaan kegiatan yang dapat dilakukan peserta didik dengan orang tuanya oleh guru dan penyampaian umpan balik terhadap peserta didik dari guru kepada orang tua.
 - j. Asesmen berisikan instrumen dan rubrik asesmen pelaksanaan pembelajaran pada bagian panduan kegiatan pembelajaran yang meliputi asesmen formatif dan asesmen sumatif.
 - k. Kunci Jawaban berisikan kunci jawaban untuk asesmen sumatif.
 - l. Refleksi berisikan beberapa pertanyaan yang perlu dijawab oleh guru sebagai bahan refleksi diri atas proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan dalam masing-masing panduan pembelajaran.
 - m. Sumber Belajar Utama berisikan referensi yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023
Panduan Guru Pendidikan Pancasila
untuk SD/MI Kelas V
Penulis: Adi Darma Indra, Abdul Azis, Luh Gede Maya Wirastuti Dewi
ISBN: 978-623-194-655-3 (jil.5 PDF)

Panduan Umum



A. Pendahuluan

Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas V ini disusun untuk memenuhi kebutuhan guru di dalam melaksanakan pembelajaran. *Buku Panduan Guru* ini merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada jenjang SD/MI Kelas V.

Buku ini memuat prinsip pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik untuk mengembangkan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan sebagai suatu kesatuan melalui pembelajaran kontekstual dan bermakna. Guru dapat mengembangkan berbagai bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan dan karakter satuan pendidikan yang juga terdapat pada bagian pembelajaran alternatif.

Selanjutnya, *Buku Panduan Guru* ini bertujuan untuk menjadi pendamping dalam penggunaan *Buku Siswa Pendidikan Pancasila SD Kelas V*. Dalam praktiknya, *Buku Panduan Guru* ini menyajikan langkah-langkah pembelajaran yang secara simultan berorientasi pada penggunaan *Buku Siswa Pendidikan Pancasila Kelas V SD* agar dapat mendorong peserta didik mencapai Profil Pelajar Pancasila.



Gambar 1 *Buku Panduan Guru* sebagai Panduan Guru dalam Mengajar

B. Profil Pelajar Pancasila

Ketercapaian capaian pembelajaran Pendidikan Pancasila diharapkan memiliki sinergitas dengan ketercapaian Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik. Visi pengembangan karakter pelajar Indonesia dibangun melalui Profil Pelajar Pancasila. Karakter utama dari Profil Pelajar Pancasila adalah membentuk pelajar sepanjang hayat yang memiliki

kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Terdapat enam elemen dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu sebagai berikut.

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Elemen ini dapat dimanifestasikan melalui penanaman akhlak beragama terhadap pribadi, sosial, alam, dan lingkup kenegaraan.

2. Berkebinekaan Global

Elemen ini meliputi proses pengenalan dan pendalaman budaya di lingkungannya serta budaya di luar lingkungannya agar mampu menghargai keberagaman yang ada, serta secara aktif berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan manusia sebagai bagian dari warga Indonesia dan dunia.

3. Gotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan kolaborasi, peduli terhadap kondisi lingkungan fisik, dan sosialnya serta mampu berbagi.

4. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang mandiri. Ia berinisiatif dan siap mempelajari hal-hal baru, serta gigih dalam mencapai tujuannya.

5. Bernalar Kritis

Pelajar Indonesia mampu bernalar secara kritis untuk menggali dan menemukan masalah menggunakan pendekatan ilmiah serta mampu memecahkan masalah melalui alternatif solusi yang inovatif.

6. Kreatif

Pelajar Indonesia mampu menciptakan gagasan kreatif yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitar.

C. Karakteristik Mata Pelajaran

Adapun karakteristik dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah sebagai berikut ini.

1. Wahana pengembangan pendidikan Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan untuk mewujudkan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam rangka membangun peradaban bangsa Indonesia.
2. Wahana edukatif dalam pengembangan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Wahana untuk mempraktikkan perilaku gotong royong, kekeluargaan, dan keadilan sosial yang dijiwai nilai-nilai Pancasila guna terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika.
4. Berorientasi pada penumbuhkembangan karakter peserta didik untuk menjadi warga negara yang cerdas dan baik, serta memiliki wawasan kebangsaan yang menekankan harmonisasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
5. Berorientasi pada pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik untuk menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggung jawab.

D. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran merupakan patokan yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dalam praktiknya, agar capaian pembelajaran dapat tercapai maka divisualisasikan melalui tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang meliputi penguatan aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan elemen-elemen pembelajaran.

Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila fase C, aspek sikap dijadikan sebagai aspek dominan dalam membentuk karakter peserta didik. Kemudian aspek keterampilan digunakan sebagai sarana untuk menghasilkan peserta didik yang terampil dalam mengatasi permasalahan-permasalahan sosial. Sementara itu, aspek pengetahuan merupakan upaya peningkatan wawasan kebangsaan secara global. Ketiga aspek tersebut dimuat dalam sebuah proses yang terintegrasi dan tidak terpisahkan satu sama lain. Capaian pembelajaran pada fase C ini meliputi jenjang kelas V dan kelas VI SD. Berikut visualisasi karakteristik mata pelajaran dan capaian pembelajaran Pendidikan Pancasila fase C kelas V dan VI SD.

Tabel 1 Capaian Pembelajaran Fase C Berdasarkan Elemen

Capaian Pembelajaran Fase C Berdasarkan Elemen			
Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Pancasila	1. Memahami kronologi sejarah kelahiran Pancasila.	1. Memahami kronologi sejarah kelahiran Pancasila.	1. Memahami kronologi sejarah kelahiran Pancasila.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Meneladani sikap para perumus Pancasila dan menerapkan di lingkungan masyarakat. 3. Menghubungkan sila-sila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh, menguraikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi bangsa dan negara. 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengidentifikasi makna yang terkandung dalam sila-sila Pancasila dan keterhubungan satu sila dengan sila yang lain dalam Pancasila. 3. Mengidentifikasi makna Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup dan ideologi bangsa dan negara. 4. Meneladani sikap para perumus Pancasila dan menerapkannya di lingkungan masyarakat. 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengidentifikasi makna yang terkandung dalam sila-sila Pancasila serta keterhubungan sila satu dengan yang lainnya. 3. Mengidentifikasi makna Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi bangsa dan negara. 4. Meneladani sikap Para Perumus Pancasila dan menerapkannya di lingkungan masyarakat.
<p style="text-align: center;">Undang -Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyajikan hasil identifikasi bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan warga negara. 2. Melaksanakan praktik musyawarah untuk membuat kesepakatan dan aturan bersama, serta 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan warga negara dan menunjukkan contoh-contohnya. 2. Menyajikan hasil identifikasi bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan warga negara dan menunjukkan contoh-contohnya. 2. Menyajikan hasil identifikasi bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
	<p>menerapkannya dalam lingkungan keluarga dan sekolah.</p>	<p>sekolah, dan warga negara.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mempraktikkan norma, hak, dan kewajiban dalam kedudukan sebagai anggota keluarga dan warga sekolah dan warga negara 4. Mempraktikkan musyawarah dalam kehidupan keluarga dan sekolah. 5. Mensimulasikan kegiatan musyawarah yang ada di lingkungan masyarakat. 	<p>sekolah, dan warga negara.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mempraktikkan norma, hak, dan kewajiban dalam kedudukan sebagai anggota keluarga dan warga sekolah dan warga negara. 4. Mempraktikkan musyawarah dalam kehidupan keluarga dan sekolah. 5. Mensimulasikan kegiatan musyawarah yang ada di lingkungan masyarakat.
<p>Bhinneka Tunggal Ika</p>	<p>Menyajikan hasil identifikasi sikap menghormati, menjaga, dan melestarikan keberagaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan keragaman budaya daerah. 2. Mengidentifikasi sikap menghormati dan menjaga perbedaan budaya dan agama di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. 3. Menyajikan kegiatan pelestarian budaya daerah. 4. Mempraktikkan perilaku toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan keragaman budaya daerah. 2. Mengidentifikasi sikap menghormati dan menjaga perbedaan budaya dan agama di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. 3. Menyajikan kegiatan pelestarian budaya daerah. 4. Mempraktikkan perilaku toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Negara Kesatuan Republik Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; 2. Menunjukkan perilaku gotong royong untuk menjaga persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah dan sekitar sebagai wujud bela negara. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi kabupaten/kota dan provinsi sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. 2. Memahami makna gotong royong untuk menjaga persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah dan sekitar. 3. Menyajikan contoh praktik gotong royong di lingkungan sekitar. 4. Mempraktikkan gotong royong sebagai wujud bela negara di lingkungan sekolah dan sekitar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi kabupaten/kota dan provinsi sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. 2. Memahami makna gotong royong untuk menjaga persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah dan sekitar. 3. Menyajikan contoh praktik gotong royong di lingkungan sekitar. 4. Mempraktikkan gotong royong sebagai wujud bela negara di lingkungan sekolah dan sekitar.

E. Strategi Pembelajaran

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada fase C, khususnya pada jenjang kelas V SD, berfokus pada penguatan sikap, pembentukan karakter, serta wawasan kebangsaan melalui penanaman nilai dan moral. Selain itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila harus berorientasi pada pembelajaran yang menyenangkan serta berpusat pada keaktifan peserta didik, menjadi sarana untuk mewujudkan cita-cita pendidikan transformatif. Buku panduan guru ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang bersifat dua arah. Selain itu, buku guru diharapkan dapat mendorong guru agar dapat memperoleh pengalaman pembelajaran. Oleh karenanya, dengan memperhatikan kebutuhan, serta situasi dan kondisi peserta didik,

guru harus memiliki kecermatan dalam memilih strategi pembelajaran. Sebagai bahan pertimbangan, berikut disajikan beberapa alternatif yang dapat digunakan sebagai strategi dan metode pembelajaran Pendidikan Pancasila oleh guru.

Tabel 2 Strategi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V

No.	Strategi	Deskripsi
1.	Pembiasaan	strategi pembelajaran melalui pemantauan praktik sikap yang baik secara berkelanjutan oleh peserta didik.
2.	Keteladanan	penampilan perilaku positif yang dapat dicontoh dari guru, orang tua, masyarakat, maupun tokoh masyarakat.
3.	Penataan Lingkungan Belajar	Pemasangan simbol yang berkaitan dengan materi pembelajaran di dalam kelas, seperti foto pahlawan nasional, bendera nasional, dan sebagainya.
4.	Tugas Kelompok	Kegiatan pembelajaran berbagi tugas dan peran untuk menyelesaikan pekerjaan secara berkelompok.
5	Simulasi Antre	Peserta didik diminta mengerjakan tugas, lalu mengumpulkan dengan cara berbaris secara tertib dan teratur berdasarkan nomor urut yang sudah disediakan oleh guru.
6,	Bertanya Mendalam/ Dialektis	Peserta didik mengembangkan keterampilan bertanya dengan menyusun pertanyaan berkaitan dengan materi pembelajaran.
7.	Mengamati Peristiwa Publik	Peserta didik diminta mengamati peristiwa aktual yang terjadi di lingkungan sekitarnya.
8.	Keterlibatan dalam Organisasi	Peserta didik difasilitasi membentuk atau mendirikan organisasi yang positif dan tidak bertentangan dengan norma yang berlaku, misalnya klub debat, musik, olahraga.
9.	Merancang Kegiatan Kelas	Peserta didik bekerja sama untuk membuat kegiatan kelas dengan susunan kepanitiaan sederhana yang memiliki manfaat bagi lingkungan kelas.
10.	Mengelola Konflik	Peserta didik berlatih untuk menjadi mediator konflik serta mengetahui peran yang harus dilakukan dalam penyelesaian konflik.
11.	Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	Peserta didik dapat menggunakan berbagai macam aplikasi melalui perangkat komputer dan telepon pintar yang dapat menunjang pembelajaran.
12.	Mewawancarai Narasumber	Peserta didik difasilitasi melakukan wawancara kepada pihak yang kompeten terkait topik bahasan untuk melatih kemampuan komunikasi dan berpikir kritis.

No.	Strategi	Deskripsi
13.	Melaksanakan Pemilihan	Peserta didik difasilitasi melakukan pemilihan pengurus kelas dengan tertib berlandaskan semangat musyawarah.
14.	Kajian Konstitusi	Peserta didik mencari ketentuan di dalam UUD NRI Tahun 1945 dan peraturan di bawahnya yang berkaitan dengan topik dan peristiwa tertentu.
15.	Mengemukakan Gagasan	Peserta didik mempersiapkan gagasan berupa gagasan pemecahan persoalan di masyarakat melalui usulan kegiatan.
16.	Orasi Sederhana di Depan Kelas	Peserta didik difasilitasi untuk mengemukakan gagasan secara verbal di depan kelas melalui pidato singkat dalam rangka berpartisipasi dalam kehidupan kewargaan
17.	Proyek Belajar Karakter	Peserta didik difasilitasi untuk merancang kegiatan pemecahan masalah terkait kebijakan publik berbasis langkah-langkah tertentu secara sistematis.
18.	Klarifikasi Nilai	Peserta didik mengkaji suatu isu nilai, mengambil posisi terkait nilai itu, dan menjelaskan mengapa ia memilih posisi nilai tersebut.
19.	Simulasi	Peserta didik difasilitasi untuk mensimulasikan pelaksanaan nilai dan moral, yang diakhiri dengan refleksi penguatan nilai dan moral tersebut.
20.	Pembelajaran Berbasis Budaya	Guru menggunakan unsur kebudayaan untuk mengantarkan nilai dan moral, atau guru melibatkan peserta didik untuk terlibat dalam peristiwa budaya.
21.	Mengkaji Karakter Tokoh	Peserta didik mencari dan memilih satu tokoh dalam masyarakat dan mengungkapkan karakter yang dapat diteladani dari tokoh tersebut.
22.	Kearifan Lokal	Peserta didik menggali kearifan lokal yang dipandang sebagai pedoman kehidupan masyarakat sekitar.
23.	Simulasi Musyawarah	Peserta didik diminta mensimulasikan praktik mengambil keputusan bersama secara musyawarah untuk mufakat, dan memberi penegasan terkait perlunya musyawarah.
24.	Unjuk Gagasan	Peserta didik diminta untuk dapat mengemukakan gagasan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam aktivitas kehidupan bermasyarakat.

No.	Strategi	Deskripsi
25.	Empati dan Toleransi	Guru mengangkat suatu kasus yang terjadi dalam lingkungan masyarakat Indonesia, kemudian secara berkelompok, peserta didik diminta untuk menyepakati langkah atau kegiatan yang perlu dilakukan untuk membantu meringankan masalah, disertai alasan perlunya tindakan tersebut.
26.	Kunjungan Situs Kewarganegaraan	Peserta didik diprogramkan untuk mengunjungi situs-situs kewarganegaraan guna membangkitkan kesadaran dan kepekaan terhadap masalah di lingkungan masyarakatnya.
27.	Berpikir Kritis	Peserta didik secara perseorangan dan kelompok mencari, menemukan, dan mengkaji permasalahan dalam masyarakat guna menemukan alternatif solusi terhadap masalah tersebut.
28.	Refleksi Nilai	Peserta didik secara perseorangan dan kelompok melakukan refleksi terhadap nilai-nilai kebaikan, agar dapat dijadikan sebagai pedoman di dalam aktivitas kehidupan bermasyarakat.

Sumber: Winataputra (2014)

Alternatif strategi pembelajaran di atas merupakan alternatif bagi guru di dalam melaksanakan pembelajaran. Guru dapat memilih salah satu model pembelajaran tersebut atau guru dapat menggunakan strategi lainnya yang tidak tercantum dalam tabel. Prinsipnya, strategi yang disajikan dalam buku panduan guru ini tidak bersifat baku untuk dilaksanakan sepenuhnya, melainkan hanya dijadikan sebagai pemantik dan inspirasi bagi guru untuk disesuaikan kembali dengan kebutuhan peserta didik di sekolah.

Strategi pembelajaran yang dimuat dalam aktivitas pembelajaran pada buku siswa dan buku guru dapat dikerjakan melalui QR Code yang tersedia pada halaman lampiran buku atau dikerjakan pada buku catatan peserta didik.

F. Asesmen

Agar dapat mengukur ketercapaian pembelajaran Pendidikan Pancasila pada jenjang kelas V SD ini, guru dapat melakukan asesmen secara simultan di dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya, guru diharapkan dapat merancang asesmen pada tahapan-tahapan pembelajaran, yakni sebelum pembelajaran, pada saat pembelajaran dilaksanakan, dan setelah pembelajaran dilaksanakan. Pada setiap asesmen, perlu diperhatikan pula kesesuaian teknik serta instrumen asesmen yang digunakan dengan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu,

teknik maupun instrumen yang digunakan disarankan variatif dengan memperhatikan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan, diantaranya penilain awal, formatif, sumatif yang melingkupi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terintegrasi.

G.) Penjelasan Komponen Buku Siswa

Secara umum, *Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas V* ini merupakan panduan agar guru memiliki panduan dalam mengembangkan langkah-langkah terukur dalam mendukung penggunaan buku siswa *Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas V*. Secara operasional, komponen yang terdapat dalam buku ini memuat beberapa alternatif yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan apersepsi, mengoperasionalkan materi pembelajaran ke dalam aktivitas pembelajaran, menyusun langkah-langkah, serta teknik penilaian dan melaksanakan refleksi. Secara umum komponen yang terdapat pada buku siswa adalah sebagai berikut.

1. Judul Bab
2. Pertanyaan Pemantik
3. Tujuan Pembelajaran
4. Dimensi Profil Pelajar Pancasila
5. Peta Konsep dan Kata Kunci
6. Apersepsi
7. Kegiatan Pemanasan
8. Penilaian Awal
9. Kutipan Tokoh
10. Komik Pancasila
11. Materi Pembelajaran
12. Aktivitas Pembelajaran (Praktik Berpancasila)
13. Asesmen (Jelajah Nusantara)
14. Pengayaan
15. Refleksi

H.) Skema Pembelajaran

Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas V ini memiliki skema yang didasarkan pada elemen, capaian pembelajaran, dan tujuan pembelajaran. Berikut skema pembelajaran tersebut.

Tabel 3 Skema Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V

Skema Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V								
Elemen	Bab	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Materi	Kata Kunci	Aktivitas	Asesmen	Alokasi Waktu
Pancasila	1 Pancasila dalam kehidupanku	<ol style="list-style-type: none"> Memahami kronologi sejarah kelahiran Pancasila. Meneladani sikap para perumus Pancasila dan menerapkan di lingkungan masyarakat. Menghubungkan sila-sila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh, menguraikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi bangsa dan negara. 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami kronologi sejarah kelahiran Pancasila. Mengidentifikasi makna yang terkandung dalam sila-sila Pancasila dan keterhubungan satu sila dengan sila yang lain dalam Pancasila. Mengidentifikasi makna Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup dan ideologi bangsa dan negara. Meneladani sikap para perumus Pancasila dan menerapkan di lingkungan masyarakat. 	<ol style="list-style-type: none"> Kronologi lahirnya Pancasila Sikap teladan pendiri bangsa Refleksi perilaku diri sesuai nilai Pancasila 	Pancasila, kronologi, sikap, pendiri bangsa	<ol style="list-style-type: none"> Pembuatan lini masa Kajian ketokohan karakter (keteladanan) Kartu Pancasila (pembiasaan) 	<p>Asesmen awal kognitif dan non-kognitif</p> <ol style="list-style-type: none"> Formatif - Pengetahuan - Penugasan Formatif - Keterampilan - Kinerja Formatif - Sikap - Penilaian Diri dan Antarteman Sumatif Per Bab 	18 pertemuan (per pertemuan 2 x 35 menit)

Skema Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V

Elemen	Bab	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Materi	Kata Kunci	Aktivitas	Asesmen	Alokasi Waktu
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	2 Norma dalam Kehidupan	<ol style="list-style-type: none"> Menyajikan hasil identifikasi bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan warga negara. Melaksanakan praktik musyawarah untuk membuat kesepakatan dan aturan bersama, serta menerapkannya dalam lingkungan keluarga dan sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan warga negara dan menunjukkan contoh-contohnya. Menyajikan hasil identifikasi bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan warga negara. 	<ol style="list-style-type: none"> Hakikat norma, hak, dan kewajiban Bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban Penerapan norma, hak, dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari Musyawarah dalam kehidupan sehari-hari 	norma, hak, dan kewajiban	<ol style="list-style-type: none"> Kajian kearifan lokal melalui wawancara guru Penyajian gagasan melalui pembuatan pohon norma Penerapan model drama penerapan norma penerapan model latihan bermusyawarah 	<p>Asesmen awal kognitif dan non-kognitif</p> <ol style="list-style-type: none"> Formatif - Pengetahuan - Penugasan Formatif - Keterampilan - Kinerja Formatif - Sikap - Penilaian Diri dan Antarteman Sumatif Per Bab 	18 pertemuan (per pertemuan 2 x 35 menit)

Skema Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V								
Elemen	Bab	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Materi	Kata Kunci	Aktivitas	Asesmen	Alokasi Waktu
			<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikkan norma, hak, dan kewajiban dalam kedudukan sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan warga negara. • Mempraktikkan musyawarah dalam kehidupan keluarga dan sekolah. • Mensimulasikan kegiatan musyawarah yang ada di lingkungan masyarakat. 					



Skema Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V

Elemen	Bab	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Materi	Kata Kunci	Aktivitas	Asesmen	Alokasi Waktu
Bhinneka Tunggal Ika	3 Keragaman Budaya Indonesiaku	Menyajikan hasil identifikasi sikap menghormati, menjaga, dan melestarikan keberagaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan keragaman budaya daerah. • Menyajikan kegiatan pelestarian budaya daerah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis keragaman budaya daerah Indonesia dan contohnya 2. Kegiatan pelestarian budaya daerah Indonesia 	keragaman, budaya, suku bangsa, bahasa daerah, pakaian tradisional, makanan dan minuman khas, senjata tradisional, rumah tradisional, tarian tradisional, alat musik tradisional, dan lagu daerah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan poster dan presentasi 2. Penulisan paragraf 3. Karya komik, buku mini, atau simulasi peran 4. Pertunjukan seni budaya daerah 	Asesmen awal kognitif dan non-kognitif <ol style="list-style-type: none"> 1. Formatif - Pengetahuan - Penugasan 2. Formatif - Keterampilan - Kinerja 3. Formatif - Sikap - Pengamatan dan Penilaian Diri 4. Sumatif Per Bab 	18 pertemuan (per pertemuan 2 x 35 menit)
Negara Kesatuan Republik Indonesia	4 Aku dan Lingkungan Sekitarku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi kabupaten/kota dan provinsi sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengenal karakteristik wilayah tempat tinggal 	karakteristik wilayah, Negara Kesatuan Republik Indonesia, gotong royong	Aktivitas Awal: Menjelajah Sekolahku <ol style="list-style-type: none"> 1. Situs kewarga-negaraan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Tes Lisan 3. Observasi, Penilaian Diri dan Antar Teman 	18 pertemuan (per pertemuan 2 x 35 menit)

Skema Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V								
Elemen	Bab	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Materi	Kata Kunci	Aktivitas	Asesmen	Alokasi Waktu
		2. Menunjukkan perilaku gotong royong untuk menjaga persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah dan sekitar sebagai wujud bela negara.	<ul style="list-style-type: none"> Memahami makna gotong royong untuk menjaga persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah dan sekitar. Menyajikan contoh praktik gotong royong di lingkungan sekitar. Mempraktikkan gotong royong sebagai wujud bela negara di lingkungan sekolah dan sekitar. 	2. Gotong royong di lingkungan sekitar 3. praktik gotong royong dalam kehidupan		2. Andai aku menjadi pemimpin daerah 3. Praktik gotong royong di lingkungan sekolah		



Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas V ini terdiri atas empat bab yang dikembangkan berdasarkan empat elemen (Pancasila, Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia). Selanjutnya, pengembangan materi pokok disesuaikan dengan tujuan pembelajaran pada masing-masing bab. Sementara itu, materi pokok disesuaikan dengan alur tujuan pembelajaran. Begitu pula dengan penilaian, model pembelajaran dan aktivitas pembelajaran disusun secara variatif dan dapat dikembangkan oleh guru sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolahnya masing-masing. Faktor penting dari skema buku panduan guru ini adalah adanya kesesuaian secara simultan dengan buku siswa *Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas V*.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023
Panduan Guru Pendidikan Pancasila
untuk SD/MI Kelas V
Penulis: Adi Darma Indra, Abdul Azis, Luh Gede Maya Wirastuti Dewi
ISBN: 978-623-194-655-3 (jil.5 PDF)

Panduan Khusus

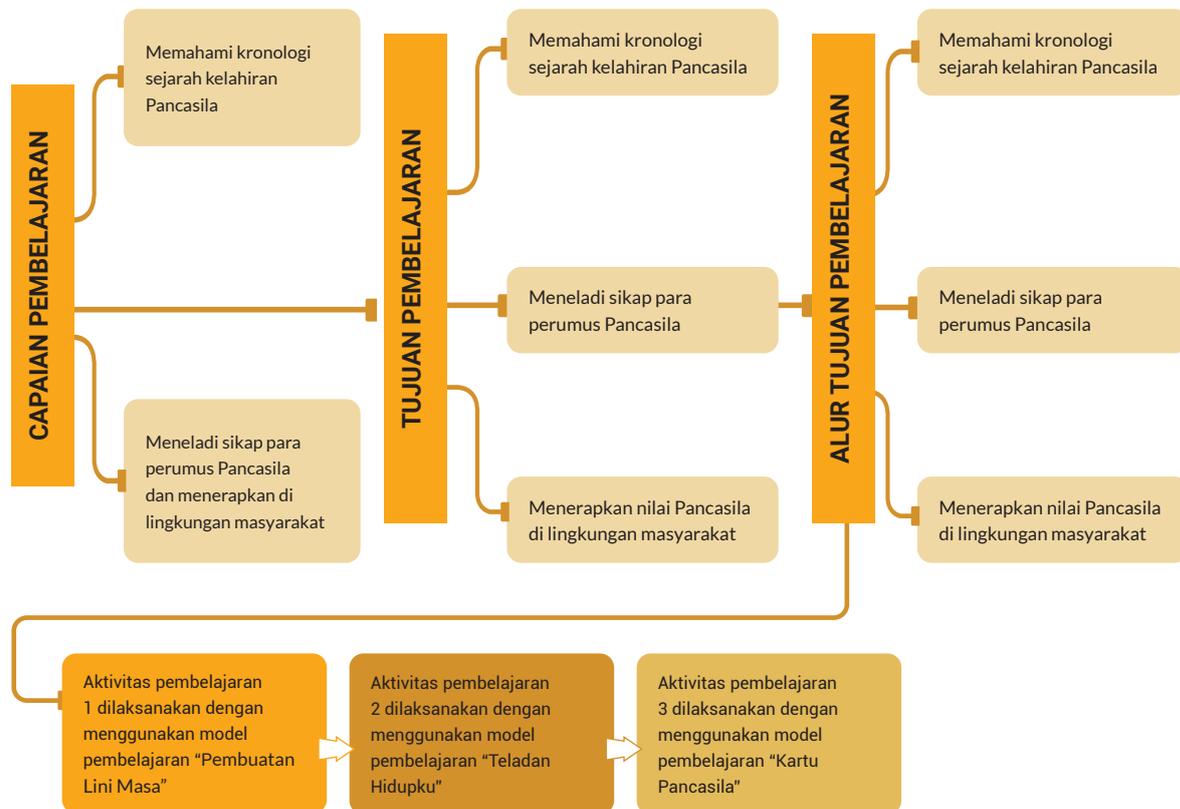
Bab 1

Pancasila dalam Kehidupanku



A. Pendahuluan

Peta Konsep



Pada bab ini, guru akan mengajak peserta didik untuk memahami sejarah kronologi lahirnya Pancasila dan meneladani sikap para perumus pancasila serta menerapkannya di lingkungan sekitar. Agar hal tersebut dapat tercapai, guru dapat menggali kompetensi peserta didik dalam aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan secara terintegrasi.

Berdasarkan tujuan pembelajaran tersebut, peserta didik diharapkan dapat memiliki kompetensi dan karakter Profil Pelajar Pancasila pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berahlak mulia, gotong royong, bernalar kritis, mandiri dan kreatif. Guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran bab 1 ini melalui tiga kegiatan pembelajaran.

1. Pada kegiatan pembelajaran 1, guru diharapkan mampu menggali aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam memahami kronologi sejarah lahirnya Pancasila melalui aktivitas membuat lini masa secara berkelompok. Model pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara membuat sebuah karya yang menarik, berisi lini masa kronologi lahirnya Pancasila menggunakan alat dan bahan yang dimiliki peserta

didik atau yang tersedia di dalam kelas. Dengan kegiatan pembuatan lini masa, peserta didik mampu memahami kronologi lahirnya Pancasila dan Guru dapat memfasilitasi peserta didik untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif, bergotong royong, dan bernalar kritis.



Gambar 1.1 Pembuatan Lini Masa secara Berkelompok

2. Pada kegiatan pembelajaran 2, guru diharapkan mampu mengembangkan aspek sikap spiritual dan sosial peserta didik untuk meneladani sikap para pendiri bangsa melalui aktivitas kajian ketokohan karakter. Model pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara guru membimbing peserta didik untuk menggali informasi tentang salah satu tokoh pendiri bangsa yang memiliki sikap positif dan dapat dijadikan sebagai teladan dalam kehidupan peserta didik sehari-hari, seperti rela berkorban demi kepentingan umum, religius, menghargai pendapat orang lain, dan lain sebagainya. Selain itu, pada pelaksanaan pembelajaran ini, guru dapat memfasilitasi peserta didik untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bernalar kritis, mandiri, dan kreatif.



Gambar 1.2 Menggali informasi melalui kegiatan diskusi kelompok.

3. Pada aktivitas pembelajaran 3, guru diharapkan mampu mengembangkan aspek sikap spiritual dan sosial peserta didik dalam penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekitarnya melalui aktivitas pembuatan kartu Pancasila. Model pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara guru membimbing peserta didik untuk menuliskan kegiatan sehari-hari yang sesuai dengan nilai Pancasila tentang perilaku peserta didik yang sudah, belum, dan akan dilakukan. Selain itu, pada pelaksanaan pembelajaran ini, guru dapat memfasilitasi peserta didik untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila pada dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif.



Gambar 1.3 Pembuatan Kartu Pancasila

Panduan pembelajaran tersebut merupakan beberapa contoh bagi guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lainnya, sesuai dengan kebutuhan peserta didik di satuan pendidikan masing-masing. Sebagai inspirasi, guru juga dapat melihat bagian pembelajaran alternatif yang terdapat pada panduan pembelajaran.

B. Apersepsi

Bapak dan ibu guru sekolah dasar kelas V se-Indonesia, dalam melaksanakan pembelajaran bab 1 Pendidikan Pancasila ini, guru dapat melaksanakan apersepsi terlebih dahulu agar peserta didik mampu memahami keterhubungan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada fase sebelumnya dengan materi Pendidikan Pancasila yang

akan dipelajari pada fase ini. Apersepsi yang dikembangkan oleh guru pada bab ini menggambarkan aktivitas pembelajaran yang terdapat dalam buku siswa. Apersepsi yang dibuat oleh guru dapat berupa pertanyaan pemantik, aktivitas pemanasan (aktivitas-aktivitas menyenangkan terkait pelajaran yang akan dipelajari, misalnya *ice breaking* dan permainan). Prinsipnya, pengembangan apersepsi guru ini dilakukan dengan memperhatikan karakteristik, kebutuhan, dan kondisi peserta didik di sekolah masing-masing. Berikut apersepsi yang dapat digunakan oleh guru sebagai contoh dalam menjalankan kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila.



Gambar 1.4 Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari

1. Pertanyaan Pemantik

Pertanyaan pemantik dimaksudkan agar guru dapat memantik perhatian peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Pertanyaan dapat dikemas dengan mengaitkan tujuan pembelajaran atau materi dengan pengalaman peserta didik. Pertanyaan pemantik pada awal bab, “Mengapa Pancasila menjadi hal penting dalam kehidupan kita?”

- a. Pada aktivitas pembelajaran 1, peserta didik diharapkan dapat memahami kronologi sejarah kelahiran Pancasila. Pertanyaan pemantik yang dapat diajukan, misalnya “Pernahkah kalian mendengar asal-usul Pancasila?”

- b. Pada aktivitas pembelajaran 2, peserta didik diharapkan dapat meneladani sikap para perumus Pancasila. Pertanyaan pemantik yang dapat diajukan, misalnya “Bagaimana kalian menyikapi perbedaan pendapat dari teman kalian?”
- c. Pada aktivitas pembelajaran 3, peserta didik diharapkan dapat menerapkan nilai Pancasila di lingkungan masyarakat. Pertanyaan pemantik yang dapat diajukan, misalnya “Mengapa Pancasila menjadi hal penting dalam kehidupan kita sehari-hari?”

Contoh-contoh di atas dapat dikembangkan oleh masing-masing guru di sekolah ataupun diganti dengan pertanyaan pemantik yang dianggap lebih sesuai. Pada prinsipnya, apersepsi harus mampu menghubungkan pikiran maupun pengalaman peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

2. Kutipan Tokoh

Kutipan tokoh menjadi salah satu alternatif apersepsi selain pertanyaan pemantik. Pada dasarnya, kutipan tokoh dapat dijadikan apersepsi karena dapat menjadi inspirasi peserta didik melalui perenungan dan refleksi yang dikaitkan dengan pengalaman kehidupan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Biasanya, kutipan tokoh diambil dari tokoh-tokoh inspiratif seperti para pahlawan, tokoh masyarakat, bahkan karakter animasi yang digemari oleh peserta didik sekalipun. Misalnya, kutipan untuk pembelajaran pada Bab 1, yakni “*Negara Indonesia merdeka berasaskan Ketuhanan Yang Maha Esa!*” (Sukarno, 1945). Maksud dari dijadikannya kutipan ini sebagai apersepsi adalah untuk memberikan kesadaran kepada peserta didik tentang pentingnya dasar negara yang bernapaskan ketuhanan. Begitu pula untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui apersepsi, guru dipersilakan untuk mencari contoh dari berbagai sumber, baik internet, majalah, artikel atau sumber lainnya yang sesuai dengan masing-masing tujuan pembelajaran pada bab ini.



Gambar 1.5 Ir. Sukarno

Sumber: Wikimedia commons/domain publik (1949)

3. Aktivitas Pemanasan

Selain melalui pertanyaan pemantik maupun kutipan tokoh, apersepsi dapat pula dilakukan melalui aktivitas motorik, seperti bernyanyi atau membuat yel-yel. Adapun aktivitas pemanasan tersebut harus bersifat menarik, menyemangati, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas. Selain itu, aktivitas

pemanasan harus mampu mengantarkan peserta didik agar mudah menangkap esensi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Aktivitas pemanasan yang dapat dilakukan pada pembelajaran ini, antara lain guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membuat yel-yel sederhana tentang Pancasila.

Kami warga Indonesia! Kami cinta Pancasila! Indonesia merdeka!



Gambar 1.6 Aktivitas menampilkan yel-yel di depan kelas.

Berdasarkan ketiga bentuk apersepsi di atas, pada dasarnya guru dapat memilih atau menambahkan bentuk apersepsi baru di dalam pembelajaran pada bab ini. Adapun contoh di atas dapat diubah oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sarana prasarana, serta kondisi pembelajaran di sekolah masing-masing.

C. Keterampilan Prasyarat

Agar dapat mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila pada bab 1, peserta didik diharapkan telah memahami dan memperoleh capaian pembelajaran pada elemen Pancasila pada fase B. Oleh karena itu, sebelum mengikuti pembelajaran pada bab ini peserta didik diharapkan:

1. telah mampu menunjukkan makna sila-sila Pancasila, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari;
2. telah mampu mengenal karakter para perumus Pancasila;
3. telah mampu menunjukkan sikap bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Capaian pembelajaran di atas dapat dijadikan pedoman utama bagi guru dalam mengembangkan keterampilan prasyarat yang harus dimiliki peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran bab ini, sehingga guru dapat menetapkan keterampilan prasyarat yang harus dimiliki oleh peserta didik, seperti:

- a) peserta didik memiliki kemampuan menunjukkan makna sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari;
- b) peserta didik memiliki kemampuan untuk meneladani karakter para perumus Pancasila;
- c) peserta didik memiliki kemampuan untuk menunjukkan sikap bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Selain komponen yang diuraikan di atas, guru dapat menambahkannya dengan menyesuaikan pada kebutuhan, kondisi dan karakteristik peserta didik di sekolah masing-masing.

D. Materi Esensial

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila bab 1, guru dapat mempertimbangkan untuk dapat memberikan materi yang bersifat esensial (hanya pokok-pokok materi saja) kepada peserta didik. Apabila diperlukan, guru dapat mencari bahan/materi dari berbagai sumber yang relevan dan terukur objektivitasnya. Pada bab ini, peserta didik akan mempelajari kronologi sejarah kelahiran Pancasila, meneladani sikap para pendiri bangsa, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sehingga untuk memudahkan guru mencari materi esensial, guru dapat mencari materi tersebut dengan menggunakan kata kunci “kronologi lahirnya Pancasila.” Sebagai gambaran, berikut disajikan materi esensial yang dapat mendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kelas V bab 1.

Secara konseptual, Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi yang relevan dengan perkembangan zaman dan karakteristik bangsa Indonesia. Dalam buku *Penyambung Lidah Rakyat*, Sukarno mengungkapkan sepenggal proses penggalian konsep dasar negara secara lugas, “aku telah menghabiskan waktu berjam-jam lamanya di bawah sebatang pohon di halaman rumahku, merenungkan ilham yang diturunkan oleh Tuhan, yang kemudian dikenal sebagai Pancasila”. Melalui pengungkapannya, tergambar satu bentuk pengakuan dan kesadaran akan pentingnya peran Tuhan Yang Maha Esa sebagai sumber pemberi kehidupan dan ilham yang menjiwai perilaku bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang dituangkan dalam ideologi Pancasila.

Pancasila sebagai cita-cita dan ide mendasar digali oleh pendiri bangsa dari tanah Indonesia, bersumber pada karakteristik sosial-budaya, latar belakang kesejarahan

hingga kemajemukan sebagai kekhasan yang dimiliki bangsa Indonesia. Nilai-nilai keadaban bangsa yang sudah hidup dan berkembang sejak lama dirumuskan dalam satu dasar yang kokoh dan diperuntukkan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Lima nilai dasar Pancasila dihasilkan melalui proses sejarah panjang yang dilalui oleh para pendiri bangsa. Sukarno menyampaikan pidato tentang lima prinsip dasar negara pada saat sidang Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPK) pada tanggal 1 Juni 1945 yang kemudian ditetapkan sebagai hari lahir Pancasila. Sebelum pidato tersebut disampaikan, telah lebih dari 30 pembicara mengemukakan pandangannya tentang dasar negara.

Gagasan yang dikemukakan oleh para pendiri bangsa mengalami berbagai perkembangan, hingga akhirnya dihasilkan naskah Piagam Jakarta pada tanggal 22 Juni 1945 oleh Panitia Sembilan. Tanggal 18 Agustus 1945, dalam sidang Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI), Pancasila ditetapkan sebagai dasar negara Indonesia. Berdasarkan proses tersebut, kalian dapat melihat begitu besarnya pengorbanan yang dilakukan oleh pendiri bangsa untuk merumuskan dasar negara Pancasila didasari rasa cinta terhadap tanah air dan menghargai pendapat orang lain berdasarkan prinsip musyawarah mufakat.

Materi esensial yang disampaikan dalam poin-poin di atas merupakan salah satu contoh materi yang dapat disampaikan dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V. Terlebih, guru dapat mempertimbangkan untuk menyampaikan materi tersebut sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Guru juga dapat mengakses materi esensial dari sumber lainnya yang relevan dan kredibel.

E. Asesmen Sebelum Pembelajaran

Asesmen sebelum pembelajaran merupakan kegiatan penting agar guru dapat merancang strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Asesmen ini dapat dikategorikan dalam dua jenis, yaitu asesmen awal kognitif dan asesmen awal nonkognitif. Asesmen awal kognitif dapat diperoleh melalui pertanyaan pemantik yang sifatnya terbuka dan berorientasi pada pendapat peserta didik seperti yang tertera pada bagian apersepsi. Sedangkan, asesmen awal nonkognitif dapat dilakukan dengan menggali informasi mengenai latar belakang peserta didik secara umum, kondisi psikis, dan gaya belajarnya.

Contoh asesmen sebelum pembelajaran nonkognitif.

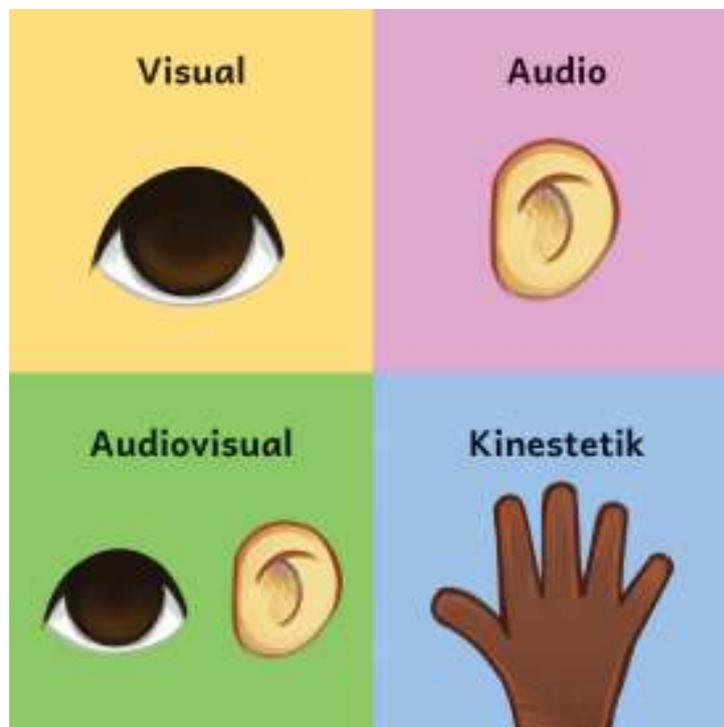
1. Gambarkan emotikon ekspresi wajah yang mewakili perasaan kalian saat ini di atas kertas!



Gambar 1.7 Beragam Ekspresi Peserta Didik

Bagi peserta didik yang menunjukkan gambar emotikon ekspresi senang dapat mengungkapkannya di depan kelas, sedangkan bagi peserta didik yang menunjukkan gambar emotikon ekspresi sedih, guru dapat melakukan pendekatan secara personal untuk memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

2. Pilihlah gambar aktivitas dan media pembelajaran yang sesuai dengan minat kalian dalam pembelajaran!



Gambar 1.8 Gaya dan Minat Pembelajaran Peserta Didik

Untuk melakukan pemetaan gaya belajar peserta didik, guru dapat memberikan pertanyaan tentang ketertarikannya terhadap aktivitas dan media pembelajaran yang digunakan. Melalui kegiatan tersebut, guru diharapkan mampu mengakomodir ragam kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran.

F. Panduan Pembelajaran

1. Panduan Pembelajaran 1: Kronologi Sejarah Kelahiran Pancasila

a. Alokasi Waktu

Alokasi waktu pembelajaran sebanyak 6 pertemuan.

b. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami kronologi sejarah kelahiran Pancasila.

c. Kegiatan Pembelajaran

1) Persiapan Mengajar

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu guru diarahkan untuk melakukan persiapan. Dalam kegiatan pembelajaran yang disarankan dalam buku guru ini, guru diharapkan dapat mempersiapkan pembelajaran dengan membaca materi tentang kronologi lahirnya Pancasila dari berbagai sumber literatur. Adapun, media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, antara lain sebagai berikut.

1. Kertas plano/buram/karton
2. Spidol, kertas berwarna, pensil warna
3. Laptop
4. Alat bantu audio (*speaker*)
5. Proyektor

2) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ini merupakan panduan bagi guru untuk mengembangkan aktivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila secara mandiri sesuai dengan karakteristik satuan pendidikannya masing-masing. Kegiatan pembelajaran ini dapat dijadikan inspirasi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Setelah guru melakukan persiapan pembelajaran, maka guru dapat melaksanakan pembelajaran sebagai berikut.

a) Kegiatan Pembuka

- Jika pembelajaran dilakukan pada jam pelajaran pertama, peserta didik dapat diarahkan oleh guru untuk berbaris di depan kelas dengan rapi, dipimpin oleh salah satu perwakilan peserta didik. Peserta didik secara bergiliran bersalaman kepada guru untuk memasuki kelas dan siap mengikuti pembelajaran secara fisik maupun psikis. Guru menyapa sekaligus memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
- Setelah berdoa selesai, guru mengecek kehadiran peserta didik di kelas dan memberikan penguatan terhadap aktivitas pembuka tersebut serta mengaitkannya dengan penanaman karakter peserta didik.
- Peserta didik diarahkan ke luar kelas dibimbing oleh guru, kemudian duduk secara melingkar untuk melakukan aktivitas pemanasan berupa pembuatan yel-yel sederhana tentang Pancasila.
- Peserta didik menampilkan yel-yel sederhana yang telah mereka buat di hadapan teman-temannya secara bergantian.
- Peserta didik melakukan asesmen awal nonkognitif melalui kegiatan menggambar emotikon ekspresi wajah sesuai dengan perasaannya hari ini beserta tindak lanjutnya seperti yang tertera pada kolom asesmen sebelum pembelajaran.
- Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik yang dapat dijadikan sebagai asesmen awal kognitif serta bahan refleksi pada kegiatan akhir pembelajaran 1, kemudian mendiskusikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan pembelajaran.
- Salah satu peserta didik dipersilakan untuk membaca kutipan tokoh tentang Pancasila yang terdapat pada buku siswa di hadapan teman-teman kelasnya.
- Peserta didik diberikan kesempatan secara demokratis untuk mengemukakan pendapat sederhana terkait kutipan tokoh yang sudah dibaca, kemudian guru memberikan penjelasan dan penguatan.
- Peserta didik melakukan asesmen awal kognitif dengan melakukan refleksi yang terdapat pada kolom KWL bagian *Know* (Tahu) dan *Want to Know* (Ingin Tahu).

b) Kegiatan Inti

- Peserta didik diarahkan untuk membaca komik Pancasila yang terdapat pada bagian awal Bab 1.
- Peserta didik diberikan kesempatan secara demokratis untuk mengemukakan pendapat dan pengalamannya yang berkaitan dengan cerita komik Pancasila, kemudian guru memberikan penjelasan dan penguatan.

- Peserta didik melakukan kegiatan bernyanyi lagu nasional *Garuda Pancasila* secara bersama-sama.
- Peserta didik menyimak tayangan video tentang Pancasila yang tersedia pada QR Code pada buku. Jika tidak tersedia media pendukung, guru dapat mengganti media video dengan gambar yang dijelaskan secara verbal.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya tentang kata-kata yang sulit dipahami dari tayangan video.
- Peserta didik diberikan kesempatan secara demokratis untuk mengemukakan pendapat terkait gambar atau video yang ditampilkan oleh guru.
- Peserta didik menyusun pertanyaan yang ingin ia ketahui tentang sejarah lahirnya Pancasila.
- Peserta didik melakukan pencarian informasi tentang pertanyaan tersebut melalui berbagai sumber kemudian mencantumkan jawabannya pada kolom yang tersedia.
- Peserta didik melakukan permainan mencari kata yang terdapat pada buku siswa.
- Peserta didik mengamati contoh lini masa tentang kronologi sejarah lahirnya Pancasila dan mengisi bagian yang kosong.
- Peserta didik membuat kelompok secara heterogen untuk membuat lini masa berdasarkan contoh yang sudah ditayangkan oleh guru.
- Peserta didik membuat lini masa secara berkelompok pada lampiran lembar kerja menggunakan alat dan bahan yang dibutuhkan.
- Peserta didik menyajikan hasil karya lini masa secara berkelompok di hadapan teman-temannya.
- Guru melakukan asesmen melalui observasi pada saat kegiatan kerja kelompok dan proses penyajian.



c) Kegiatan Penutup

- Guru mengapresiasi hasil karya lini masa yang dibuat oleh peserta didik.
- Guru memberikan penguatan berdasarkan aktivitas pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
- Peserta didik melengkapi kolom KWL dengan mengisi bagian *learned* (hal yang telah dipelajari).
- Peserta didik dan guru melakukan refleksi berupa penegasan bahwa kronologi lahirnya Pancasila merupakan rangkaian proses pemikiran yang mendalam dan dilakukan berdasarkan prinsip musyawarah mufakat.

- Guru memberikan pesan agar prinsip musyawarah mufakat dapat dilakukan dalam berbagai kesempatan. (Guru dapat memberikan pesan lain yang mudah dan mungkin dapat dilakukan oleh peserta didik yang relevan dengan pengalaman belajar yang sudah dilaksanakan).
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan berdoa bersama dipimpin oleh salah satu perwakilan peserta didik.

3) Pembelajaran Alternatif

Peserta didik dapat melakukan kegiatan secara berkelompok menyusun balok kayu berukuran pendek (dapat menggunakan media lain yang serupa) menjadi lima tumpukan yang tersusun melambangkan jumlah sila pada Pancasila. Guru kemudian mengarahkan peserta didik untuk mengambil balok yang terdapat di bagian paling bawah hingga balok-balok lainnya berjatuhan. Guru dapat meminta respon dan pendapat peserta didik mengenai kemungkinan yang terjadi, jika salah satu sila dalam Pancasila tidak diterapkan secara utuh.



Gambar 1.9 Mempelajari keutuhan Pancasila melalui susunan balok kayu.

2. Panduan Pembelajaran 2: Meneladani Perilaku Pancasila

a. Alokasi Waktu

Alokasi waktu pembelajaran sebanyak 6 pertemuan.

b. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat meneladani sikap para perumus Pancasila.

c. Kegiatan Pembelajaran

1) Persiapan Mengajar

Guru dapat mempersiapkan kegiatan pembelajaran 2 ini dengan membaca materi pokok dan memahami materi tentang sikap para perumus Pancasila. Adapun

media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran 2 ini adalah sebagai berikut.

1. Gambar tokoh perumus Pancasila
2. Lembar Kerja "Teladan Hidupku"
3. Gunting dan lem kertas

2) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ini merupakan panduan bagi guru untuk mengembangkan aktivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila secara mandiri sesuai dengan karakteristik satuan pendidikannya masing-masing. Kegiatan pembelajaran ini dapat dijadikan inspirasi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Setelah guru melakukan persiapan pembelajaran, maka guru dapat melaksanakan pembelajaran sebagai berikut.

a) Kegiatan Pembuka

- Jika pembelajaran dilakukan pada jam pelajaran pertama, peserta didik diberikan kesempatan untuk berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
- Peserta didik disiapkan secara fisik maupun psikis untuk mengikuti pembelajaran. Guru menyapa sekaligus memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik di kelas dan memberikan penguatan terhadap aktivitas pembuka tersebut serta mengaitkannya dengan penanaman karakter peserta didik.
- Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik yang dapat dijadikan sebagai bahan refleksi pada kegiatan akhir pembelajaran 2, kemudian mendiskusikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan pembelajaran.
- Peserta didik diarahkan untuk mengingat kembali isi dari karya linimasa yang sudah dibuat pada pertemuan sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

- Peserta didik bersama guru mendiskusikan tabel nilai keteladanan yang terdapat pada buku siswa.
- Peserta didik mengisi kolom lembar kerja tentang contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila seperti beriman dan bertakwa Kepada Tuhan YME, menghargai sesama manusia, gotong royong, musyawarah, dan bersikap adil.
- Peserta didik mempresentasikan hasil pengerjaan kolom lembar kerja contoh perilaku yang sesuai dengan nilai Pancasila di hadapan teman-teman kelasnya.

- Peserta didik melakukan kajian ketokohan karakter melalui aktivitas “Teladan Hidupku” mengacu pada lembar kerja “Praktik Berpancasila” yang terdapat di buku siswa.
- Peserta didik mencari salah satu tokoh perumus Pancasila beserta foto tokoh yang dipilih, kemudian menempelkannya pada lembar kerja “Teladan Hidupku”.
- Peserta didik melakukan pencarian data terkait profil singkat tokoh yang sudah dipilih dan menuliskannya pada lembar kerja.
- Peserta didik melakukan pencarian data terkait peran dan sikap para pendiri bangsa yang dapat diteladani dalam merumuskan Pancasila.
- Selain pemilihan tokoh perumus Pancasila, peserta didik dapat mencari dan menentukan sosok yang ia anggap menjadi teladan hidupnya, seperti orang tua, kakak, dan sebagainya.
- Peserta didik mempresentasikan hasil pencarian data tabel contoh perilaku keteladanan dan pengerjaan “Teladan Hidupku” dihadapan teman-temannya.
- Peserta didik melakukan proyek Pancasila dengan mengamati perilaku dan/ atau kondisi lingkungan di sekolah yang menunjukkan adanya pelanggaran terhadap nilai-nilai Pancasila.
- Peserta didik menentukan satu permasalahan yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah.
- Peserta didik menyusun pertanyaan dan melakukan wawancara kepada guru maupun orang tua terkait permasalahan yang sudah ditentukan.
- Peserta didik merumuskan gagasan solutif yang mampu mengantisipasi dan/ atau menyelesaikan permasalahan tersebut.
- Gagasan solutif yang sudah disusun oleh peserta didik akan dipresentasikan di hadapan teman-teman di kelas.
- Guru melakukan asesmen observasi berdasarkan instrumen asesmen dalam proses pengerjaan dan penyajian “Teladan Hidupku”.
- Peserta didik melakukan asesmen antarteman berdasarkan instrumen asesmen.

c) Kegiatan Penutup

- Guru mengapresiasi hasil karya “Teladan Hidupku” yang dibuat oleh setiap peserta didik.
- Guru memberikan penguatan atas seluruh karya yang telah dibuat peserta didik.
- Peserta didik dan guru melakukan refleksi berupa penegasan bahwa sikap teladan para tokoh perumus Pancasila merupakan sikap yang patut dicontoh oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan rumah maupun sekolah.
- Guru memberikan pesan agar nilai-nilai Pancasila senantiasa diterapkan peserta didik di mana pun berada (guru dapat memberikan pesan lain yang mungkin

lebih mudah diterima dan dilakukan oleh peserta didik serta relevan dengan pengalaman belajar yang sudah dilaksanakan).

- Guru menutup kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan berdoa bersama dipimpin oleh salah satu perwakilan peserta didik.

3) Pembelajaran Alternatif

Peserta didik diarahkan untuk mencari bentuk perilaku teladan lainnya dari orang-orang yang ia anggap patut dijadikan contoh, misal orang tua, guru, dan sebagainya.

3. Panduan Pembelajaran 3: Membiasakan Perilaku Pancasila

a. Alokasi Waktu

Alokasi waktu pembelajaran sebanyak 6 pertemuan.

b. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menerapkan nilai Pancasila di lingkungan masyarakat.

c. Kegiatan Pembelajaran

1) Persiapan Mengajar

Guru dapat mempersiapkan kegiatan pembelajaran 3 ini dengan membaca materi pokok dan memahami materi tentang nilai-nilai Pancasila di lingkungan masyarakat. Adapun media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru adalah sebagai berikut.

1. Laptop
2. Alat bantu audio (*speaker*)
3. Proyektor
4. Gambar perilaku sehari-hari yang menunjukkan penerapan nilai-nilai Pancasila.

2) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ini merupakan panduan bagi guru untuk mengembangkan aktivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila secara mandiri sesuai dengan karakteristik satuan pendidikannya masing-masing. Kegiatan pembelajaran ini dapat dijadikan inspirasi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Setelah guru melakukan persiapan pembelajaran, maka guru dapat melaksanakan pembelajaran sebagai berikut.

a) Kegiatan Pembuka

- Jika pembelajaran dilakukan pada jam pelajaran pertama, peserta didik diberikan kesempatan untuk berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.

- Peserta didik disiapkan secara fisik maupun psikis untuk mengikuti pembelajaran. Guru menyapa sekaligus memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik di kelas dan memberikan penguatan terhadap aktivitas pembuka tersebut dengan mengaitkannya dengan penanaman karakter peserta didik.
- Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik yang dapat dijadikan sebagai bahan refleksi pada kegiatan akhir pembelajaran 3, dan membahas tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- Peserta didik bersama dengan guru berdiskusi tentang contoh target yang disusun untuk membangun kebiasaan dalam kegiatan sehari-hari.
- Peserta didik melakukan refleksi diri terkait perilaku yang sudah ia lakukan berdasarkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- Peserta didik mengategorikan perilaku yang sudah dilakukan, belum dilakukan, dan akan dilakukan berdasarkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- Peserta didik melakukan pembuatan “Kartu Pancasila” berdasarkan panduan yang telah diberikan dalam lembar kerja dan dapat mengkreasi sesuai dengan kreativitasnya masing-masing.
- Peserta didik mempresentasikan hasil pengerjaan karya “Kartu Pancasila” di hadapan teman-teman kelasnya.
- Guru melakukan asesmen observasi berdasarkan instrumen asesmen.
- Peserta didik melakukan asesmen berupa asesmen diri berdasarkan instrumen asesmen.
- Peserta didik mengerjakan asesmen sumatif melalui permainan Jelajah Nusantara.

c) Kegiatan Penutup

- Guru mengapresiasi hasil karya “Kartu Pancasila” yang dibuat oleh peserta didik.
- Guru memberikan penguatan atas seluruh karya yang dibuat oleh peserta didik.
- Peserta didik melengkapi tabel refleksi pada kolom KWL bagian *learned* (hal yang saya pelajari) dan tabel refleksi akhir.
- Peserta didik dan guru melakukan refleksi tentang penerapan nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

- Guru memberikan pesan kepada peserta didik untuk memperlihatkan komitmen yang sudah dibuat di Kartu Pancasila kepada orang tua di rumah sebagai salah satu strategi pendampingan dan penguatan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya di rumah.
- Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin doa bersama setelah selesai pembelajaran.

3) Pembelajaran Alternatif

Peserta didik dapat diarahkan untuk membuat “Kartu Pancasila” melalui media digital pada perangkat elektronik yang dimiliki peserta didik.

G. Potensi Miskonsepsi Bagi Peserta Didik

Potensi miskonsepsi yang dapat terjadi adalah munculnya anggapan bahwa Pancasila dan agama merupakan sesuatu hal yang bertentangan. Seharusnya Pancasila dan agama tidak dibenturkan dalam kehidupan sehari-hari.

H. Pengayaan dan Remedial

Berikut contoh materi pengayaan yang dapat digunakan guru bagi peserta didik.

Pancasila sebagai dasar negara digali dari kebudayaan bangsa Indonesia. proses kelahiran Pancasila secara utuh dibagi kedalam 3 fase utama, yaitu:

1. fase perintisan,
2. fase perumusan, dan
3. fase pengesahan.

Fase perintisan, diawali dengan munculnya ide-ide tentang prinsip dasar negara yang menjadi cita-cita ideal sesuai kekhasan bangsa Indonesia. Pada fase ini, para pendiri bangsa menyusun sintesis tentang nilai-nilai yang relevan bagi bangsa Indonesia. Fase perumusan ditandai dengan pembentukan organisasi BPUPK sebagai organisasi yang berupaya mempersiapkan dasar negara dan kemerdekaan Indonesia, sedangkan fase pengesahan ditandai dengan disepakatinya rumusan final Pancasila sebagai dasar negara oleh PPKI.

Pelaksanaan remedial dapat dilakukan asesmen secara lisan mengenai tiga tahap utama kronologi sejarah lahirnya Pancasila dari tanggal 1 Juni 1945, 22 Juni 1945, dan 18 Agustus 1945.

I. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua peserta didik dalam pembelajaran ini dilakukan melalui aktivitas “Kartu Pancasila”. Guru memberikan pesan kepada peserta didik untuk memperlihatkan komitmen yang sudah dibuat pada kartu Pancasila kepada orang tua di rumah sebagai salah satu strategi pendampingan dan penguatan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya di rumah.

J. Asesmen

Bagian ini berisikan instrumen dan rubrik asesmen pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada bagian panduan kegiatan pembelajaran di atas yang meliputi asesmen formatif dan asesmen sumatif.

1. Asesmen Formatif Tujuan Pembelajaran 1

a. Pengetahuan

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Total Skor
		Pemahaman Konsep	Ketepatan Jawaban	Pemberian Tanggapan	

b. Keterampilan

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
		Mampu melakukan pengamatan sederhana tentang kronologis lahirnya Pancasila dengan baik.					

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
		Mampu membuat karya lini masa tentang kronologis lahirnya Pancasila dengan tepat dan kreatif.					
		Mampu menyajikan hasil pembuatan lini masa tentang kronologis lahirnya Pancasila dengan sungguh-sungguh.					

2. Asesmen Formatif Tujuan Pembelajaran 2

Penilaian Antarteman

Nama Penilai :

Nama teman yang dinilai :

Kelas :

No.	Pertanyaan	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
		1	2	3	4
1.	Teman saya berdoa sebelum pembelajaran.				
2.	Teman saya menghargai teman yang berdoa sesuai dengan kepercayaan dan keyakinannya.				
3.	Teman saya menghargai perbedaan pendapat saat diskusi kelompok.				

No.	Pertanyaan	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
		1	2	3	4
4.	Teman saya mengerjakan tugas kelompok dan tugas individu secara jujur.				
5.	Teman saya mampu bekerja sama dalam pengerjaan tugas kelompok.				

3. Asesmen Formatif Tujuan Pembelajaran 3

Penilaian Diri

No.	Pertanyaan	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
		1	2	3	4
1.	Saya berdoa sebelum pembelajaran.				
2.	Saya menghargai teman yang berdoa sesuai dengan kepercayaan dan keyakinannya.				
3.	Saya menghormati perbedaan pendapat saat diskusi kelompok.				
4.	Saya mengerjakan tugas kelompok maupun individu secara jujur.				
5.	Saya mampu bekerja sama dalam pengerjaan tugas kelompok.				

4. Lembar Kerja





TELADAN HIDUPKU



Tempel
fotonya
di sini ya!

Nama :

Profil Singkat :

Sikap Teladan :

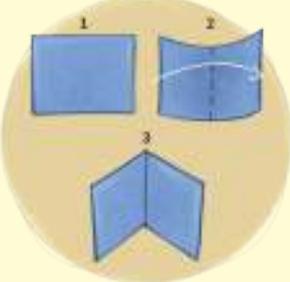
No.	Masalah yang Ditemukan	Contoh Pertanyaan Wawancara
1.		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa pendapat Bapak/Ibu mengetahui terjadinya permasalahan tersebut? 2. Mengapa perilaku/kondisi tersebut dianggap bertentangan dengan nilai Pancasila? 3. Apa penyebab permasalahan tersebut muncul? 4. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan?

No.	Hasil Wawancara	Gagasan Solutif
1.		
2.		
3.		

Nilai Keteladanan	Penjelasan	Contoh Perilaku
<p>Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan YME</p> 	<p>Menaati perintah Tuhan YME dan menjauhi laranganNya merupakan bentuk perilaku beriman dan bertakwa. Perilaku ini akan berdampak dengan perilaku positif lainnya terhadap sesama manusia di lingkungan kalian sehari-hari.</p>	
<p>Berahklak Mulia</p> 	<p>Menghormati sesama manusia merupakan sikap yang harus diterapkan di manapun kalian berada. Perilaku menghormati kepada orang yang lebih tua serta menghargai teman sebaya menjadi salah satu sikap penting untuk menjalankan kehidupan yang damai.</p>	
<p>Nasionalisme</p> 	<p>Rasa cinta terhadap bangsa dan negara dapat dimulai dengan menanamkan kecintaan terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. Kita patut bersyukur dan merasa bangga akan negara Indonesia yang memiliki beragam potensi di berbagai bidang.</p>	

Nilai Keteladanan	Penjelasan	Contoh Perilaku
<p>Gotong Royong</p> 	<p>Perilaku yang didasari kasih sayang antarsesama akan menimbulkan praktik kerjasama dan upaya saling membantu, saling menolong dalam kehidupan sehari-hari. perilaku gotong royong juga merupakan nilai penting dalam Pancasila yang sudah muncul sejak lama.</p>	
<p>Musyawaharah Mufakat</p> 	<p>Nilai positif dalam menentukan keputusan dengan cara berdiskusi, bertukar pikiran secara bijak dan adil untuk mencapai tujuan bersama.</p>	
<p>Patriotisme</p> 	<p>Melalui sikap patriotik kita patut mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau kelompok.</p>	

Pembuatan Kartu Pancasila

Petunjuk	Contoh Gambar
<p>Siapkan kertas karton, gunting, lem, spidol, dan lain sebagainya.</p>	
<p>Buatlah karton menyerupai bentuk buku catatan yang terdiri atas empat sisi.</p>	
<p>Sisi pertama berfungsi sebagai kover kartu Pancasila.</p>	
<p>Sisi kedua isi dengan refleksi perilaku positif yang sudah dilakukan sesuai dengan nilai Pancasila.</p>	

Petunjuk	Contoh Gambar
Sisi ketiga buatlah tabel berisi refleksi perilaku yang bertentangan dengan nilai Pancasila.	
Sisi keempat buatlah komitmen perilaku apa saja yang akan kalian lakukan sesuai dengan nilai Pancasila.	

Lembar Kerja Pengayaan

Jadwal Harian: Senin	
Pukul	Kegiatan
04.30 - 04.35	Bangun tidur, membereskan tempat tidur
04.35 - 05.00	Beribadah

5. Asesmen Sumatif

Pada akhir bab 1, guru dapat melaksanakan asesmen sumatif untuk mengukur ketercapaian capaian pembelajaran oleh peserta didik melalui permainan “Jelajah Nusantara”. Melalui permainan ini, guru dapat mengajak peserta didik berjalan-jalan secara imajiner menyusuri Pulau Sumatera dengan cara menjawab lima pertanyaan

yang ada dimulai dari kota nomor 1. Jika peserta didik dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan tepat, maka peserta didik akan tiba di kota terakhir nomor 5 dan mendapatkan nilai maksimal. Guru mengarahkan pula agar peserta didik memberikan tanda menggunakan spidol di setiap kota dan perjalanan yang telah ditempuh. Selamat bermain!



Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat agar kalian sampai di tempat tujuan!

No.	Pertanyaan	Skor
1.	Tuliskan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai seorang anak di rumah dan peserta didik di sekolah?	Maksimal 20
2.	Mengapa sebagai seorang anak, kalian perlu membiasakan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila?	Maksimal 20
3.	Bagaimana cara kalian untuk membiasakan diri menerapkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila?	Maksimal 20
4.	Jelaskan secara sederhana kronologis lahirnya Pancasila?	Maksimal 20
5.	Sikap teladan apa saja yang dapat kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan nilai-nilai Pancasila?	Maksimal 20

K. Kunci Jawaban

Kunci jawaban asesmen sumatif peserta didik.

Nomor Soal	Jawaban	Keterangan
1.	<p>Beribadah dengan penuh kesadaran, membantu orang tua membereskan rumah, merapikan kamar setelah bangun tidur, menghormati orang tua, mentaati aturan yang ada di rumah.</p> <p>Datang tepat waktu ke sekolah, berpakaian rapi sesuai ketentuan sekolah, menghormati guru dan orang yang lebih tua, menghargai pendapat teman saat diskusi kelompok, menghargai perbedaan teman yang ada di sekolah, menaati tata tertib sekolah.</p>	Jawaban relatif, sehingga disesuaikan dengan pendapat guru dan peserta didik apabila ada jawaban yang berbeda.
2.	Perilaku sesuai nilai Pancasila meliputi nilai-nilai Ketuhanan, menghargai sesama manusia, gotong royong, musyawarah, dan adil, sehingga hal tersebut menjadi penting untuk kehidupan kita di lingkungan sehari-hari.	Jawaban relatif, sehingga disesuaikan dengan pendapat guru dan peserta didik apabila ada jawaban yang berbeda.
3.	Cara membiasakan diri untuk berperilaku sesuai dengan nilai Pancasila adalah dengan menyadari dan berkomitmen menggunakan catatan harian yang saya susun agar setiap aktivitas yang dilakukan dapat berjalan secara berkelanjutan.	Jawaban relatif, sehingga disesuaikan dengan pendapat guru dan peserta didik apabila ada jawaban yang berbeda.
4.	Pada tanggal 1 Juni 1945 disepakati sebagai hari lahir Pancasila, kemudian gagasan Pancasila yang disampaikan Sukarno saat sidang BPUPK mengalami perkembangan pada naskah Piagam Jakarta tanggal 22 Juni 1945, hingga disepakati rumusan yang sah pada tanggal 18 Agustus 1945 oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia.	Jawaban relatif, sehingga disesuaikan dengan pendapat guru dan peserta didik apabila ada jawaban yang berbeda.

Nomor Soal	Jawaban	Keterangan
5.	Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan YME, saling menghargai antarteman, menghormati perbedaan yang ada di sekitar, mengutamakan diskusi secara musyawarah untuk mengambil keputusan, dan berupaya bersikap adil kepada orang lain dalam berbagai situasi.	Jawaban relatif, sehingga disesuaikan dengan pendapat guru dan peserta didik apabila ada jawaban yang berbeda.

L. Refleksi

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada bab ini, guru diharapkan melaksanakan refleksi atas pembelajaran melalui pedoman berikut ini.

No.	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1.	Apakah tujuan pembelajaran yang terdapat pada bab 1 relevan ditujukan kepada peserta didik selama proses pembelajaran?	
2.	Apakah terdapat kesinambungan antara capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, aktivitas, asesmen selama melaksanakan proses pembelajaran bab 1?	
3.	Apakah pembelajaran bab 1 dapat memberikan makna dan relevansi terhadap konteks kehidupan peserta didik sehari-hari?	

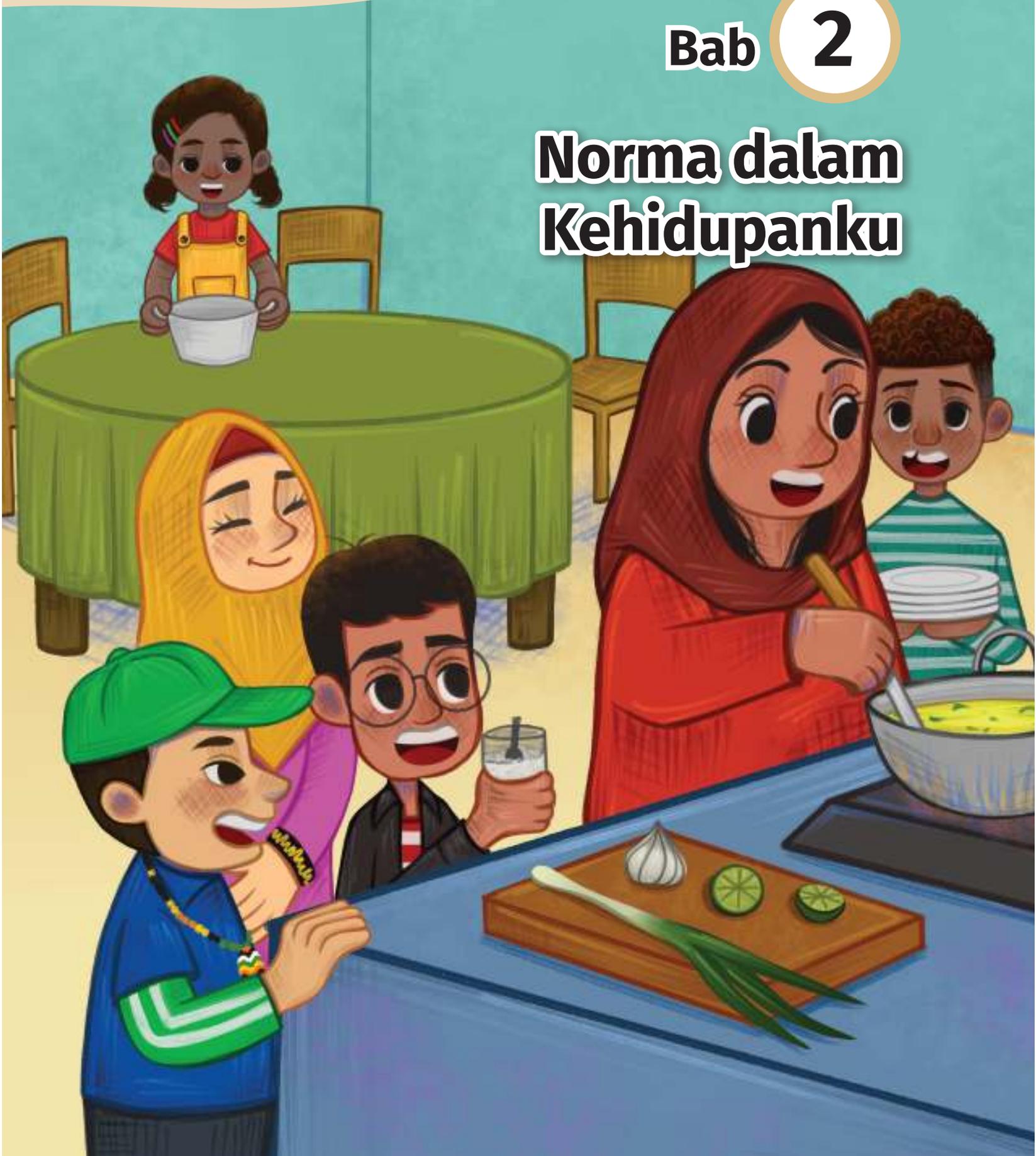
No.	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
4.	Apakah pembelajaran yang dilakukan sudah berorientasi pada kebutuhan belajar peserta didik dengan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan menghadirkan tantangan?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran 1 hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023
Panduan Guru Pendidikan Pancasila
untuk SD/MI Kelas V
Penulis: Adi Darma Indra, Abdul Azis, Luh Gede Maya Wirastuti Dewi
ISBN: 978-623-194-655-3 (jil.5 PDF)

Panduan Khusus

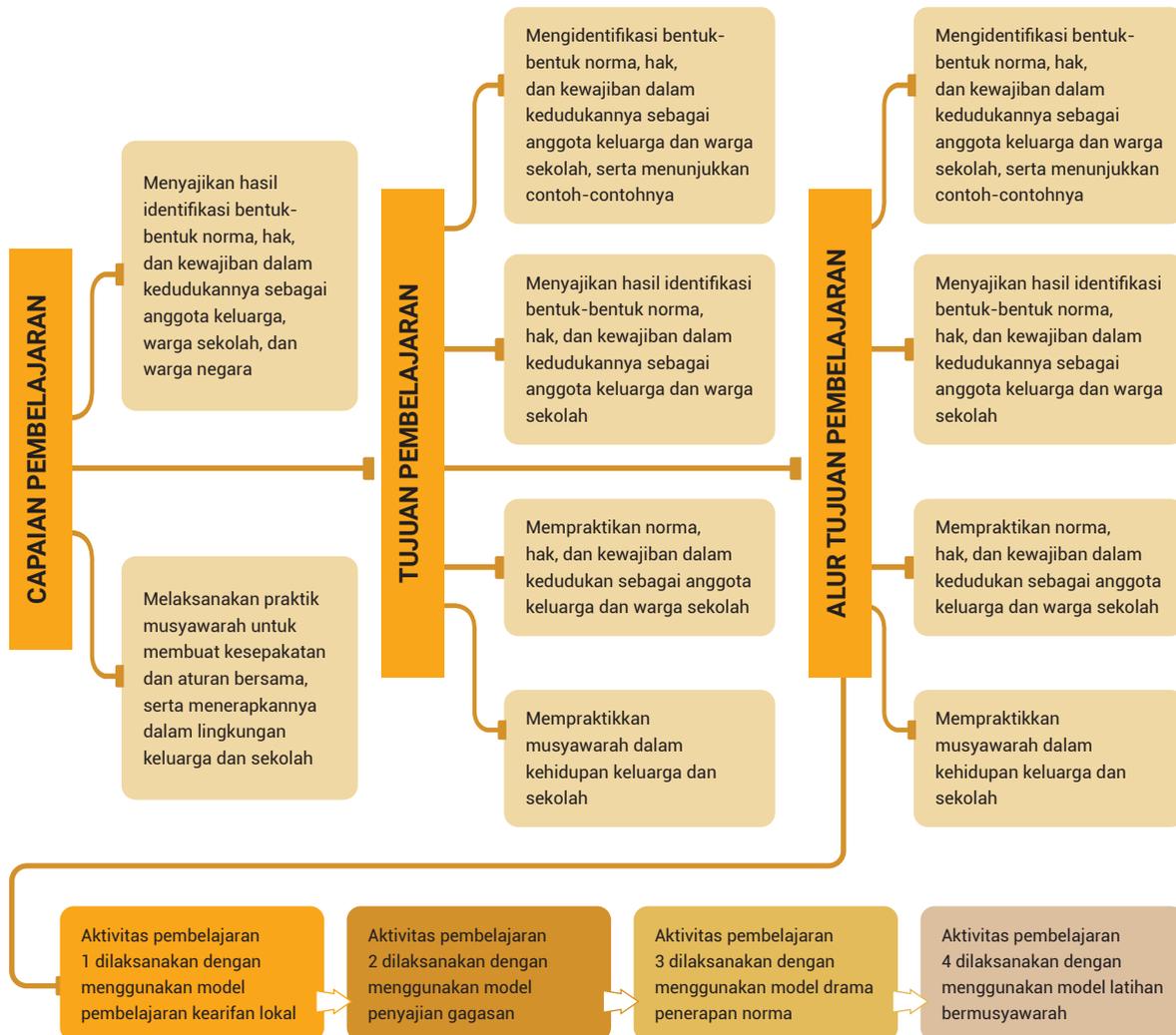
Bab 2

Norma dalam Kehidupanku



A. Pendahuluan

Peta Konsep



Pada bab ini, guru akan mengajak peserta didik untuk mengenal norma di dalam kehidupannya. Sesuai dengan tujuan pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat memahami hak dan kewajibannya sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Agar hal tersebut dapat tercapai, guru dapat menggali kompetensi peserta didik dalam aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan untuk mengidentifikasi, menyajikan hasil identifikasi, dan mempraktikkan bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban beserta menyebutkan contoh-contohnya dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga dan warga sekolah. Selain itu, guru dapat menggali keterampilan peserta didik dalam mempraktikkan musyawarah di dalam kehidupan keluarga dan sekolah.



Gambar 2.1 Guru mengajak peserta didik untuk mengenal norma di dalam kehidupannya.

Melalui beberapa tujuan pembelajaran tersebut, maka peserta didik diharapkan dapat memiliki kompetensi dan karakter Profil Pelajar Pancasila pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, kreatif, dan bernalar kritis. Untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran bab 2 ini, maka akan disajikan panduan pelaksanaan pembelajaran melalui empat kegiatan pembelajaran.

1. Pada kegiatan pembelajaran 1, guru diharapkan mampu menggali aspek sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik melalui model pembelajaran kajian kearifan lokal. Model pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi nilai kearifan lokal daerah sekitar sekolah yang secara sosio-kultural masih diterima sebagai sebuah nilai/norma/moral/kebijakan yang dapat diteladani oleh peserta didik. Kegiatan mengidentifikasi dilakukan melalui wawancara secara berkelompok terhadap guru sebagai *informan*. Dengan mengidentifikasi kearifan lokal daerah sekitar, guru dapat mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban serta menyebutkan contoh-contohnya dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga dan warga sekolah. Selain itu, guru dapat membimbing peserta didik untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran lainnya yang tersedia dalam buku siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran ini, guru dapat memfasilitasi peserta didik untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila pada dimensi bernalar kritis.



Gambar 2.2 Salah satu contoh sikap aspek sosial yang harus dikembangkan peserta didik.

2. Pada kegiatan pembelajaran 2, guru diharapkan mampu menggali aspek sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui model pembelajaran penyajian gagasan hasil diskusi kelompok berupa pohon norma. Model pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara guru membimbing peserta didik untuk menyajikan hasil identifikasi bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga dan warga sekolah serta melalui penyajian kreatif dalam bentuk pohon norma. Selain itu, guru dapat membimbing peserta didik untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran lainnya yang tersedia dalam buku siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran ini, guru dapat memfasilitasi peserta didik untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila pada beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong kreatif.



Gambar 2.3 Pembuatan pohon norma sebagai contoh kegiatan yang menggali aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

3. Pada kegiatan pembelajaran 3, guru diharapkan mampu menggali aspek sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik melalui model pembelajaran simulasi penerapan norma di keluarga dan di sekolah. Model pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara guru membimbing peserta didik untuk merancang dan menampilkan simulasi berupa penampilan drama sederhana tentang penerapan norma, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga dan warga sekolah, serta menampilkannya di depan kelas. Selain itu, guru dapat membimbing peserta didik untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran lainnya yang tersedia dalam buku siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran ini, guru dapat memfasilitasi peserta didik untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif.



Gambar 2.4 Model pembelajaran simulasi penerapan norma di keluarga dan di sekolah.

4. Pada kegiatan pembelajaran 4, guru diharapkan mampu menggali aspek sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui model pembelajaran simulasi bermusyawarah di keluarga dan di sekolah. Model pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara guru membimbing peserta didik untuk merancang dan menampilkan simulasi penerapan bermusyawarah dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga dan warga sekolah serta menampilkannya di depan kelas. Selain itu, guru dapat membimbing peserta didik untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran lainnya yang tersedia dalam buku siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran ini, guru dapat memfasilitasi peserta didik untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif.



Gambar 2.5 Model pembelajaran simulasi bermusyawarah di sekolah.

Secara prinsip, panduan pelaksanaan pembelajaran ini merupakan contoh yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam proses pembelajaran. Adapun model-model pembelajaran dapat diubah oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lingkungan sekolah, sarana prasarana, serta kondisi pembelajaran di sekolah masing-masing. Upaya memperkaya model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilihat pada bagian alternatif pembelajaran yang terdapat pada bagian panduan pembelajaran.

B. Apersepsi



Gambar 2.6 Pelaksanaan norma sebagai wujud pelaksanaan hak dan kewajiban di dalam kehidupan sehari-hari.

Bapak/Ibu Guru Sekolah Dasar Kelas V se-Indonesia!. Agar dapat melaksanakan pembelajaran bab 2 Pendidikan Pancasila ini, guru diwajibkan untuk melaksanakan

apersepsi terlebih dahulu, agar peserta didik mampu memahami keterhubungan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada fase sebelumnya dengan materi Pendidikan Pancasila yang akan dipelajari pada fase ini. Apersepsi yang dikembangkan oleh guru pada bab ini harus menggambarkan aktivitas pembelajaran yang terdapat di dalam buku siswa. Apersepsi yang dibuat oleh guru dapat berupa pertanyaan pemantik, aktivitas pemanasan (aktivitas- aktivitas menyenangkan terkait pelajaran yang akan dipelajari, misalnya *ice breaking* dan permainan). Prinsipnya, pengembangan apersepsi guru ini dilakukan dengan memperhatikan karakteristik, kebutuhan, dan kondisi peserta didik di sekolah masing-masing. Sebagai contoh, berikut apersepsi yang dapat digunakan oleh guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila.



Gambar 2.7 Kegiatan Pemanasan di Awal Pembelajaran

1. Pertanyaan Pemantik

Pertanyaan pemantik dimaksudkan agar guru dapat memantik perhatian peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari melalui sebuah pertanyaan yang bersifat afirmatif terhadap pengetahuan dasar peserta didik mengenai materi terkait. Pertanyaan dapat dikemas melalui pengaitan tujuan pembelajaran atau materi dengan pengalaman peserta didik.

- a. Pada aktivitas pembelajaran 1, peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan warga negara serta menunjukkan contoh-contohnya. Pertanyaan pemantik yang dapat diajukan, misalnya “Dapatkah kalian menyebutkan kegiatan yang sering kalian lakukan untuk membantu orang tua di rumah?”



Gambar 2.8 Kegiatan membantu orang tua di rumah.

- b. Pada aktivitas pembelajaran 2, peserta didik diharapkan dapat menyajikan hasil identifikasi mengenai bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan warga negara. Pertanyaan pemantik yang dapat diajukan, misalnya “Dapatkah kalian menyebutkan bentuk kegiatan membantu orang tua yang sering dilakukan pada saat di sekolah?”



Gambar 2.9 Kegiatan membantu orang tua yang dilakukan di sekolah.

- c. Pada aktivitas pembelajaran 3, peserta didik diharapkan dapat mempraktikkan norma, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga dan warga sekolah. Pertanyaan pemantik yang dapat diajukan, misalnya “Apakah kalian dapat mempraktikkan contoh norma di rumah maupun di sekolah?”



Gambar 2.10 Menolong orang lain atau berbagi adalah contoh sikap yang dapat dipraktikkan di rumah ataupun sekolah.

- d. Pada aktivitas pembelajaran 4, peserta didik diharapkan dapat mempraktikkan musyawarah dalam kehidupan keluarga dan sekolah. Pertanyaan pemantik yang dapat diajukan, misalnya “Pernahkah kalian melaksanakan musyawarah di kelas bersama teman-teman?”



Gambar 2.11 Musyawarah dengan teman di sekolah.

Contoh-contoh di atas, dapat dikembangkan oleh masing-masing guru di sekolah atau diganti dengan pertanyaan pemantik yang dianggap lebih sesuai. Pada prinsipnya, aperepsi harus mampu menghubungkan alam pikiran maupun pengalaman peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kutipan Tokoh

Kutipan tokoh menjadi salah satu alternatif apersepsi selain pertanyaan pemantik. Pada dasarnya, kutipan tokoh dapat dijadikan apersepsi karena dapat menjadi inspirasi peserta didik melalui perenungan dan refleksi yang dikaitkan dengan pengalaman kehidupan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Biasanya, kutipan tokoh diambil dari tokoh-tokoh inspiratif seperti para pahlawan, tokoh masyarakat, bahkan karakter animasi yang digemari oleh peserta didik. Misalnya, kutipan untuk pembelajaran pada bab 2, yakni *“Apa pun yang dilakukan oleh seseorang, hendaknya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, bermanfaat bagi bangsanya, dan bermanfaat bagi manusia di dunia pada umumnya.”* (Ki Hajar Dewantara)



Gambar 2.12 Ki Hajar Dewantara

Sumber: Wikimedia commons/domain publik (1949)

Maksud dari dijadikannya kutipan ini sebagai apersepsi adalah untuk memberikan kesadaran kepada peserta didik tentang pentingnya memahami norma, hak, dan kewajibannya, sehingga peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk norma, hak dan kewajibannya sebagai anggota keluarga, sekolah, dan masyarakat. Begitu pula untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui apersepsi, guru dipersilakan untuk mencari dari berbagai sumber baik internet, majalah, artikel, atau sumber lainnya yang sesuai dengan masing-masing tujuan pembelajaran pada bab ini.

3. Aktivitas Pemanasan

Selain melalui pertanyaan pemantik maupun kutipan tokoh, apersepsi dapat pula dilakukan melalui aktivitas motorik, seperti bernyanyi ataupun membuat yel-yel. Adapun aktivitas pemanasan tersebut harus bersifat menarik, menyemangati, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas. Selain itu, aktivitas pemanasan harus mampu mengantarkan peserta didik agar mudah menangkap esensi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Kami warga Indonesia! Kami cinta Pancasila! Indonesia merdeka!



Gambar 2.13 Membuat yel-yel sebagai aktivitas pemanasan sebelum belajar.

Berdasarkan ketiga bentuk apersepsi di atas, pada dasarnya guru dapat memilih atau menambahkan bentuk apersepsi baru di dalam pembelajaran pada bab ini. Adapun contoh di atas dapat diubah oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sarana prasarana, serta kondisi pembelajaran di sekolah masing-masing.

C. Keterampilan Prasyarat

Agar dapat mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila pada bab 2 ini, peserta didik diharapkan telah memahami dan memperoleh capaian pembelajaran pada elemen Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pada fase B. Oleh karena itu, sebelum mengikuti pembelajaran pada bab ini peserta didik diharapkan:

1. telah mampu mengidentifikasi dan melaksanakan aturan di sekolah, dan lingkungan tempat tinggal;
2. telah mampu mengidentifikasi dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah.

Capaian pembelajaran di atas, dapat dijadikan pedoman utama bagi guru di dalam mengembangkan keterampilan prasyarat yang harus dimiliki oleh peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran pada bab ini, sehingga, guru dapat menetapkan keterampilan prasyarat yang harus dimiliki oleh peserta didik, sebagai berikut.

1. Peserta didik memiliki kemampuan menyebutkan jenis-jenis aturan, baik di sekolah maupun di tempat tinggal.

2. Peserta didik memiliki pengetahuan tentang pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah.



Gambar 2.14 Mengikuti upacara bendera dengan tertib adalah bentuk kewajiban peserta didik di sekolah.

Selain komponen yang diuraikan di atas, guru dapat menambahkannya dengan menyesuaikan pada kebutuhan, kondisi dan karakteristik peserta didik di sekolah masing-masing.

D. Materi Esensial

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila bab 2 ini, guru dapat mempertimbangkan untuk memberikan materi yang bersifat esensial (hanya pokok-pokok materi saja) kepada peserta didik. Apabila diperlukan, guru dapat mencari dari berbagai sumber yang relevan dan terukur objektivitasnya. Pada bab ini, peserta didik akan mempelajari hakikat norma, hak, dan kewajiban sebagai bagian terpenting yang harus dipahami, dihayati, dan dipraktikkan di dalam kehidupan sehari-hari, baik pada saat di rumah maupun di sekolah. Dengan demikian, untuk memudahkan guru mencari materi esensial, maka guru dapat mencari materi tersebut dengan menggunakan kata kunci norma, hak, dan kewajiban. Sebagai gambaran, berikut disajikan materi esensial yang dapat mendukung guru di dalam melaksanakan pembelajaran di kelas V, terkait norma, hak, dan kewajiban.



Gambar 2.15 Norma, hak, dan kewajiban harus selalu diterapkan dalam setiap kesempatan.

1. Peserta didik perlu memahami pentingnya norma agar dapat memahami hakikat kehidupan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Peserta didik akan selalu dihadapkan pada keharusan menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
2. Secara umum, peserta didik harus memahami empat macam norma yang berlaku di Indonesia, yaitu norma agama, kesusilaan, kesopanan, dan hukum. Keempat norma tersebut sudah melingkupi seluruh petunjuk, cara berkehidupan, tata krama, dan pedoman tingkah laku bagi manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam rangka menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
3. Peserta didik perlu dihadapkan pada kesadaran bahwa dalam kehidupan bermasyarakat, manusia membutuhkan aturan dalam kehidupannya agar tidak terjadi benturan kepentingan antarindividu serta kelompok. Upaya dalam mengatasi hal tersebut, dapat dilakukan dengan menerapkan perilaku yang sesuai dengan kaidah-kaidah dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat yang disebut dengan norma.
4. Musyawarah merupakan salah satu cara yang harus dibiasakan oleh peserta didik pada saat menjalankan peran sebagai makhluk sosial, baik pada saat di rumah maupun di sekolah. Pentingnya sikap bermusyawarah salah satunya pada saat peserta didik harus melaksanakan pengambilan keputusan bersama.

Materi esensial yang disampaikan dalam poin-poin di atas merupakan salah satu contoh materi yang dapat disampaikan di dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V. Terlebihnya, guru dapat mempertimbangkan untuk menyampaikan materi tersebut sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Guru juga dapat mengakses materi esensial dari sumber lainnya yang relevan dan kredibel.

E. Asesmen Sebelum Pembelajaran

Asesmen sebelum pembelajaran merupakan kegiatan penting agar guru dapat merancang strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. asesmen ini dapat dikategorikan dalam dua jenis, yaitu asesmen awal kognitif dan asesmen awal nonkognitif. asesmen awal kognitif dapat didapatkan melalui pertanyaan pemantik yang sifatnya terbuka dan berorientasi pada pendapat peserta didik seperti yang tertera pada bagian apersepsi. Sedangkan, asesmen awal nonkognitif dapat dilakukan dengan menggali informasi mengenai latar belakang peserta didik secara umum, kondisi psikis dan gaya belajarnya.

1. Contoh asesmen sebelum pembelajaran yang bersifat nonkognitif.

Guru mengarahkan peserta didik untuk menuliskan satu aktivitas yang dianggap menggambarkan kegiatan membantu orang tua.

Guru memberikan apresiasi atas kejujuran peserta didik di dalam menuliskan aktivitas membantu orang tuanya sebelum berangkat ke sekolah. Apresiasi ini diberikan atas kejujuran dan tindakan membantu orang tua sebagai wujud memahami adanya norma di lingkungan keluarga.

2. Contoh asesmen sebelum pembelajaran yang bersifat kognitif.

Guru dapat menampilkan sebuah gambar atau video yang berisi penerapan norma di dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan asesmen terhadap peserta didik melalui penyebutan bentuk norma yang ditampilkan di dalam gambar atau video tersebut.

F. Panduan Pembelajaran

1. Panduan Pembelajaran 1: Macam-Macam Norma dalam Kehidupanku

a. Alokasi Waktu

Alokasi waktu pembelajaran ini adalah 6 pertemuan.

b. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban serta menyebutkan contoh-contohnya dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.

c. Kegiatan Pembelajaran

1) Persiapan Mengajar

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu guru diarahkan untuk melakukan persiapan. Dalam kegiatan pembelajaran yang disarankan dalam buku guru ini, guru diharapkan dapat mempersiapkan pembelajaran dengan membaca materi tentang norma, hak, dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari dari berbagai sumber literatur. Adapun media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, antara lain sebagai berikut.

1. Lembar Observasi (Tersedia di lembar kerja)
2. Mempersiapkan guru-guru yang ada di sekolah sebagai *informan* nilai kearifan lokal.
3. Laptop
4. Proyektor
5. Video pembelajaran/gambar terkait bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban
6. Pedoman asesmen

2) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Melalui kegiatan pembelajaran yang disampaikan ini, diharapkan guru dapat memperoleh inspirasi untuk lebih mampu mengembangkan dan menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelasnya menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Setelah guru memahami tujuan pembelajaran serta mempersiapkan media pembelajaran di atas, maka guru dapat melakukan prosedur pembelajaran sebagai berikut.

a) Kegiatan Pembuka

- Jika pembelajaran dilakukan pada jam pelajaran pertama, peserta didik dapat diarahkan oleh guru untuk berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu perwakilan peserta didik.
- Peserta didik secara bergiliran bersalaman kepada guru untuk memasuki kelas dan siap mengikuti pembelajaran secara fisik maupun psikis. Guru menyapa sekaligus memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.

- Setelah berdoa selesai, guru mengecek kehadiran peserta didik di kelas dan memberikan penjelasan terhadap aktivitas pembuka tersebut, lalu mengaitkannya dengan penanaman karakter peserta didik.
- Peserta didik melakukan asesmen awal kognitif melalui kegiatan refleksi yang terdapat pada tabel KWL beserta tindak lanjutnya seperti yang tertera pada kolom asesmen sebelum pembelajaran.
- Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik yang dapat dijadikan sebagai asesmen awal kognitif serta bahan refleksi pada kegiatan akhir pembelajaran 1, kemudian mendiskusikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan pembelajaran.
- Peserta didik melakukan aktivitas pemanasan berupa bernyanyi bersama lagu wajib nasional *Maju Tak Gentar* sebagai penanaman semangat kebangsaan pada diri peserta didik.

b) Kegiatan Inti

- Peserta didik diarahkan untuk membaca kutipan tokoh tentang norma yang terdapat pada buku siswa.
- Peserta didik melakukan pengamatan gambar yang tertera pada buku siswa.
- Peserta didik bercerita tentang pelaksanaan norma yang ada di lingkungan rumah dan sekolah.
- Peserta didik melakukan pengamatan tentang bentuk norma dan aktivitasnya.
- Peserta didik menuliskan bentuk hak dan kewajiban sesuai dengan norma yang berlaku.
- Peserta didik membuat kelompok heterogen, untuk mengamati bentuk-bentuk norma di lingkungan sekolah dan rumah.
- Peserta didik memaparkan di depan kelas hasil pengamatan kelompoknya.
- Peserta didik diarahkan kembali untuk kembali ke kelas, lalu mendiskusikan secara berkelompok tentang hasil wawancara dan pengisian lembar kerja yang sudah dilakukan.
- Guru melakukan asesmen melalui observasi ketika kegiatan kerja kelompok dan penyajian berlangsung.

c) kegiatan Penutup

- Guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.
- Peserta didik bersama dengan guru melakukan refleksi dan dilanjutkan dengan guru memberikan penegasan bahwa masih banyak contoh-contoh lainnya yang menggambarkan penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari.

- Guru memberikan pesan kepada peserta didik untuk mempersiapkan peralatan dan media pembelajaran yang digunakan pada pertemuan selanjutnya berupa karton untuk masing-masing kelompok.
- Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin doa bersama setelah selesai pembelajaran.

3) Pembelajaran Alternatif

Guru dapat mengajak peserta didik ke luar kelas untuk mendatangi situs kewarganegaraan di sekitar sekolah yang dapat memberikan gambaran kepada peserta didik terkait bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban peserta didik, baik pada saat di sekolah maupun di rumah. Situs kewarganegaraan yang dipilih dapat berupa organisasi masyarakat seperti karang taruna, masyarakat adat, maupun organisasi yang relevan. Dalam praktiknya, peserta didik akan mendengarkan serta mengamati macam-macam norma yang ada di sekitar kehidupan peserta didik.



Gambar 2.16 Persiapan untuk melaksanakan pembelajaran alternatif di luar sekolah.

2. Panduan Pembelajaran 2: Penerapan Norma dalam Kehidupanku

a. Alokasi Waktu

Alokasi waktu pembelajaran ini adalah 4 pertemuan.

b. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menyajikan hasil identifikasi bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.

c. Kegiatan Pembelajaran

1) Persiapan Mengajar

Guru dapat mempersiapkan kegiatan pembelajaran 2 ini dengan membaca materi pokok dan memahami materi tentang bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban warga negara. Adapun media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran 2 ini adalah sebagai berikut.

1. Karton yang sudah disiapkan oleh peserta didik per kelompok.
2. Spidol, kertas berwarna, dan *highlighter*.
3. Gunting dan benang.
4. Ranting pohon yang sudah dibuat membentuk pohon dalam pot (disiapkan oleh guru sejumlah banyaknya kelompok).
5. Laptop.
6. Proyektor.
7. Video pembelajaran/gambar terkait bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban.
8. Pedoman asesmen.

Media pembelajaran di atas digunakan untuk membuat pohon norma. Setiap peserta didik akan menuliskan bentuk-bentuk norma sesuai dengan ruang lingkup yang sudah ditentukan oleh guru secara berkelompok.

2) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Melalui kegiatan pembelajaran yang disampaikan ini, diharapkan guru dapat memperoleh inspirasi untuk lebih mengembangkan dan menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelasnya menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Setelah guru memahami tujuan pembelajaran serta mempersiapkan media pembelajaran di atas, maka guru dapat melakukan prosedur pembelajaran sebagai berikut.

a) Kegiatan Pembuka

- Jika pembelajaran dilakukan pada jam pelajaran pertama, peserta didik dapat diarahkan untuk berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu perwakilan peserta didik.

- Peserta didik secara bergiliran bersalaman kepada guru untuk memasuki kelas dan siap mengikuti pembelajaran secara fisik maupun psikis.
- Guru menyapa sekaligus memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
- Setelah berdoa selesai, guru mengecek kehadiran peserta didik di kelas dan memberikan penjelasan terhadap aktivitas pembuka tersebut dan mengaitkannya dengan penanaman karakter peserta didik.
- Peserta didik melakukan asesmen awal nonkognitif beserta tindak lanjutnya seperti yang tertera pada kolom asesmen sebelum pembelajaran.
- Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik yang dapat dijadikan sebagai asesmen awal kognitif serta bahan refleksi pada kegiatan akhir pembelajaran 2, kemudian mendiskusikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan pembelajaran.
- Peserta didik melakukan aktivitas pemanasan berupa menyanyi bersama lagu daerah atau lagu wajib nasional yang bertemakan gotong royong. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki motivasi dan semangat yang tinggi untuk bekerja sama menyajikan bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban peserta didik di sekolah maupun di rumah.

b) Kegiatan Inti

- Peserta didik diarahkan untuk membaca Komik Pancasila.
- Guru mengarahkan peserta didik untuk bermain teka-teki silang norma dan mendiskusikan norma yang tersedia di dalam buku siswa.
- Peserta didik langsung bekerja dalam kelompok yang telah dibuat sebelumnya, untuk melakukan penyajian bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban.
- Selanjutnya guru mengarahkan peserta didik secara berkelompok untuk mempersiapkan media pembelajaran yang sudah disampaikan sebelumnya berupa karton, spidol, gunting, dan benang.
- Guru membimbing peserta didik untuk menuliskan bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban pada daun yang terbuat dari karton. Penulisan bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban dikategorisasi berdasarkan jenis dan ruang lingkup tempat yang telah ditentukan. Daun yang sudah ditulis oleh peserta didik kemudian digantung dengan menggunakan benang dan dihias sedemikian rupa secara menarik. Pohon yang dihasilkan sejumlah kelompok yang telah dibentuk.
- Guru secara demokratis memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyajikan pohon norma yang telah dibuat secara bergiliran.

- Guru memberikan kesempatan pada peserta didik lain untuk bertanya dan mengapresiasi setiap tampilan kelompok yang sudah dilakukan dan melakukan proses asesmen saat peserta didik menyajikan tampilan kelompok.

c) Kegiatan Penutup

- Guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.
- Peserta didik bersama dengan guru melakukan refleksi dan dilanjutkan dengan guru memberikan penegasan bahwa masih ada cara untuk menyajikan bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban secara kreatif.
- Guru memberikan pesan kepada peserta didik untuk mempersiapkan pembelajaran berikutnya terkait simulasi penerapan norma di rumah dan di sekolah untuk masing-masing kelompok.
- Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

3) Pembelajaran Alternatif

Dalam menyajikan hasil identifikasi mengenai bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban peserta didik pada saat di rumah maupun di sekolah, guru dapat menggunakan model pembelajaran lainnya. Salah satunya, dengan pemanfaatan media digital. Dalam penyajiannya, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mendokumentasikan contoh sikap yang menggambarkan penerapan norma, hak, dan kewajiban berupa foto. Kemudian, foto dicetak dan dibuat sebuah kliping melalui karton dari hasil kerja masing-masing peserta didik dalam satu kelompok. Foto yang dicetak dan ditempel pada karton kemudian diberi penjelasan secara tertulis oleh masing-masing peserta didik.

3. Panduan Pembelajaran 3: Mempraktikkan Norma di Lingkunganku

a. Alokasi Waktu

Alokasi waktu pembelajaran ini adalah 4 pertemuan.

b. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat mempraktikkan norma, hak, dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.

c. Kegiatan Pembelajaran

1) Persiapan Mengajar

Guru dapat mempersiapkan kegiatan pembelajaran 3 ini dengan membaca materi pokok dan memahami materi tentang bentuk-bentuk penerapan norma, hak, dan

kewajiban warga negara. Adapun media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran 3 ini adalah sebagai berikut.

1. Video tentang penerapan norma, hak, dan kewajiban.
2. Hasil kerja kelompok peserta didik pada pertemuan sebelumnya (penyajian hasil identifikasi bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban).
3. Kertas dan pulpen.

2) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Melalui kegiatan pembelajaran yang disampaikan ini, diharapkan guru dapat memperoleh inspirasi untuk mengembangkan dan menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelasnya menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Berdasarkan model yang digunakan, kegiatan pembelajaran 3 ini dapat dilakukan melalui 2 pertemuan. Pertemuan pertama, guru mengarahkan peserta didik untuk menghasilkan rancangan simulasi/drama sederhana. Pertemuan kedua, guru mengarahkan peserta didik untuk menampilkan hasil rancangan drama sederhana di depan kelas. Berikut prosedur pembelajaran yang dapat dilaksanakan.

a) Kegiatan Pembuka

- Jika pembelajaran dilakukan pada jam pelajaran pertama, peserta didik dapat diarahkan oleh guru untuk berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu perwakilan peserta didik.
- Peserta didik secara bergiliran bersalaman kepada guru untuk memasuki kelas dan siap mengikuti pembelajaran secara fisik maupun psikis. Guru menyapa sekaligus memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Setelah berdoa selesai, guru mengecek kehadiran peserta didik di kelas dan memberikan penjelasan terhadap aktivitas pembuka tersebut dengan mengaitkannya dengan penanaman karakter peserta didik.
- Peserta didik melakukan asesmen awal nonkognitif beserta tindak lanjutnya seperti yang tertera pada kolom asesmen sebelum pembelajaran.
- Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik yang dapat dijadikan sebagai asesmen awal kognitif serta bahan refleksi pada kegiatan akhir pembelajaran 3, kemudian mendiskusikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan pembelajaran.

- Peserta didik melakukan aktivitas pemanasan berupa menyanyikan lagu *Bangun Pemuda Pemuda*. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki motivasi dan semangat yang tinggi untuk bekerja sama dalam menampilkan drama sederhana terkait praktik norma, hak, dan kewajiban peserta didik di sekolah maupun di rumah.

b) Kegiatan Inti

- Peserta didik diarahkan untuk mengingat kembali pohon norma yang telah dibuat pada pembelajaran 2 terkait bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban peserta didik di rumah maupun di sekolah.
- Guru mengarahkan peserta didik untuk bermain mencari kata yang terdapat dalam buku siswa.
- Peserta didik langsung bekerja dalam kelompok yang telah dibuat sebelumnya, untuk menentukan tema drama, membagi peran dan merancang naskah drama sederhana terkait penerapan norma, hak, dan kewajiban di rumah maupun di sekolah.
- Selanjutnya guru mengarahkan peserta didik untuk mempersiapkan kertas untuk menuliskan tema, pembagian peran, dan naskah dialog sederhana sesuai format yang tersedia dalam buku siswa.
- Guru membimbing peserta didik untuk mengerjakan instruksi di atas dengan teliti dan penuh semangat.
- Guru secara demokratis memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan tema drama sederhana yang sudah dirancang di depan kelas.
- Guru memberikan kesempatan pada peserta didik lain untuk bertanya dan mengapresiasi setiap tema yang sudah dipilih kelompok.

c) Kegiatan Penutup

- Guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.
- Peserta didik bersama dengan guru melakukan refleksi dan dilanjutkan dengan guru memberikan penegasan bahwa masih ada cara untuk menyajikan bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban secara kreatif.
- Guru memberikan pesan kepada peserta didik untuk mempersiapkan pembelajaran berikutnya, yaitu penampilan simulasi/drama sederhana penerapan norma di rumah dan di sekolah untuk masing-masing kelompok. Penampilan drama sederhana secara berkelompok dilaksanakan secara bergiliran dengan menggunakan format asesmen yang ada di dalam buku guru maupun buku siswa.

- Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin doa bersama setelah selesai pembelajaran.

3) Pembelajaran Alternatif

Dalam mempraktikkan norma, hak, dan kewajiban peserta didik pada saat di rumah maupun di sekolah, guru dapat menggunakan model pembelajaran lainnya. Salah satunya, dengan model *story telling*. Peserta didik secara bergiliran melakukan penampilan bercerita tentang pengalamannya di dalam menerapkan norma, hak, dan kewajiban di rumah maupun di sekolah. Pengalaman masing-masing peserta didik yang ditampilkan di depan kelas diharapkan mampu memotivasi peserta didik lainnya melalui pengalaman yang berbeda.



Gambar 2.17 Kegiatan *Story Telling*

4. Panduan Pembelajaran 4: Arti Penting Musyawarah di dalam Kehidupanku

a. Alokasi Waktu

Alokasi waktu pembelajaran ini adalah 4 pertemuan.

b. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat mempraktikkan musyawarah dalam kehidupan keluarga dan sekolah.

c. Kegiatan Pembelajaran

1) Persiapan Mengajar

Guru dapat mempersiapkan kegiatan pembelajaran 4 ini dengan membaca materi pokok dan memahami materi tentang bentuk-bentuk penerapan musyawarah dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan pelaksanaan norma, hak, dan kewajiban. Adapun media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran 4 ini adalah sebagai berikut.

1. Laptop
2. Alat bantu audio
3. Video atau film pendek tentang pelaksanaan musyawarah
4. Kertas dan pulpen

2) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Melalui kegiatan pembelajaran yang disampaikan ini, diharapkan guru dapat memperoleh inspirasi untuk lebih mampu mengembangkan dan menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelasnya menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Berdasarkan model yang digunakan, kegiatan pembelajaran 4 ini dapat dilakukan melalui 2 pertemuan. Pertemuan pertama, guru mengarahkan peserta didik untuk menghasilkan rancangan praktik musyawarah. Pertemuan kedua, guru mengarahkan peserta didik untuk menampilkan hasil rancangan praktik musyawarah di depan kelas. Berikut prosedur pembelajaran yang dapat dilaksanakan.

a) Kegiatan Pembuka

- Jika pembelajaran dilakukan pada jam pelajaran pertama, peserta didik dapat diarahkan oleh guru untuk berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu perwakilan peserta didik.
- Peserta didik secara bergiliran bersalaman kepada guru untuk memasuki kelas dan siap mengikuti pembelajaran secara fisik maupun psikis, guru menyapa sekaligus memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
- Setelah berdoa selesai, guru mengecek kehadiran peserta didik di kelas dan memberikan penjelasan terhadap aktivitas pembuka tersebut dengan mengaitkannya dengan penanaman karakter peserta didik.

- Peserta didik melakukan asesmen awal nonkognitif beserta tindak lanjutnya seperti yang tertera pada kolom asesmen sebelum pembelajaran.
- Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik yang dapat dijadikan sebagai asesmen awal kognitif serta bahan refleksi pada kegiatan akhir pembelajaran 4, kemudian mendiskusikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan pembelajaran.
- Peserta didik melakukan aktivitas pemanasan berupa menyanyikan lagu *Bangun Pemuda Pemuda* bersama-sama. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki motivasi dan semangat yang tinggi untuk bekerja sama dalam menampilkan praktik bermusyawarah di sekolah maupun di rumah.

b) Kegiatan Inti

- Peserta didik diarahkan untuk mengingat kembali drama sederhana yang telah dilaksanakan pada pembelajaran 3 terkait penerapan norma, hak, dan kewajiban peserta didik di rumah maupun di sekolah.
- Guru mengarahkan peserta didik untuk mempelajari aktivitas menceritakan gambar dan aktivitas mandiri berupa pembuatan klipng musyawarah yang terdapat di dalam buku siswa.
- Guru mengarahkan peserta didik untuk duduk berkelompok sesuai kelompok yang telah dibuat pada pembelajaran sebelumnya.
- Peserta didik langsung bekerja dalam kelompok yang telah dibuat sebelumnya, untuk menentukan contoh musyawarah di rumah atau di sekolah, membagi peran dan merancang skenario musyawarah di rumah maupun di sekolah.
- Selanjutnya guru mengarahkan peserta didik untuk mempersiapkan kertas untuk menuliskan tema, pembagian peran, dan skenario.
- Guru membimbing peserta didik untuk mengerjakan instruksi di atas dengan teliti dan penuh semangat.
- Guru secara demokratis memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan tema musyawarah yang sudah dirancang di depan kelas.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk bertanya dan mengapresiasi setiap tema yang sudah dipilih kelompok.

c) Kegiatan Penutup

- Guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.
- Peserta didik bersama dengan guru melakukan refleksi dan dilanjutkan dengan guru memberikan penegasan penting melibatkan musyawarah dalam pengambilan berbagai keputusan baik di sekolah maupun di rumah.

- Guru memberikan pesan kepada peserta didik untuk mempersiapkan pembelajaran berikutnya terkait penampilan praktik bermusyawarah di rumah dan di sekolah untuk masing-masing kelompok.
- Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin doa bersama setelah selesai pembelajaran.

3) Pembelajaran Alternatif

Dalam mempraktikkan norma, hak, dan kewajiban peserta didik pada saat di rumah maupun di sekolah, guru dapat menggunakan model pembelajaran lainnya. Salah satunya, dengan model *story telling*. Peserta didik dapat secara bergiliran melakukan penampilan bercerita tentang pengalamannya bermusyawarah di rumah maupun di sekolah secara bergiliran. Pengalaman masing-masing peserta didik yang ditampilkan di depan kelas diharapkan mampu memotivasi peserta didik lainnya melalui pengalaman yang berbeda.

G. Potensi Miskonsepsi Bagi Peserta Didik

Upaya mengantisipasi terjadinya miskonsepsi perlu dilakukan oleh guru pada saat melaksanakan pembelajaran. Salah satu potensi miskonsepsi yang mungkin terjadi adalah pemahaman atau anggapan “norma sama dengan hukum”, padahal hukum adalah salah satu bentuk dari norma. Dalam pengertiannya, norma dikatakan sebagai sebuah kaidah yang berisikan nilai-nilai kehidupan yang berasal dari kebiasaan suatu masyarakat daerah tertentu yang dijadikan pedoman hidup. Sementara, hukum merupakan salah satu bentuk dari norma itu sendiri yang berisi serangkaian peraturan-peraturan mengikat dan memaksa bagi individu atau kelompok masyarakat pada suatu wilayah tertentu. Hal ini penting untuk diluruskan oleh guru agar tidak terjadi penyempitan makna dari konsep norma yang luas dari konsep hukum.

H. Pengayaan dan Remedial

Berikut contoh materi pengayaan yang dapat digunakan guru bagi peserta didik.

Penguatan nilai-nilai karakter peserta didik dapat mengacu pada sikap dan perilaku para pendiri bangsa. Pada era digital ini, peserta didik dapat lebih mudah untuk mengakses beragam informasi mengenai keteladanan para tokoh bangsa. Di antaranya adalah tokoh-tokoh bangsa, seperti Sukarno, Moh. Hatta, HOS Tjokroaminoto, dan tokoh bangsa lainnya. Seluruh tokoh bangsa yang turut serta menjaga NKRI memberikan kontribusi untuk negara serta memiliki nilai keagamaan yang baik. Nilai religiusitas dan nasionalisme merupakan dua aspek yang sangat kental yang dimiliki oleh para pendiri bangsa, sehingga aspek tersebut merupakan sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, untuk mewujudkan pribadi yang menjunjung tinggi nilai ketuhanan

serta memiliki kontribusi terhadap lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, peserta didik dapat menuliskan jurnal aktivitas harian pada kolom pedoman pengayaan untuk membiasakan diri melakukan aktivitas yang sesuai dengan penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari melalui tabel pedoman pengayaan peserta didik sebagai berikut.

No.	Nama Peserta Didik	Hari/Tanggal	Waktu	Aktivitas yang Dilakukan

I. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua peserta didik dalam pembelajaran ini dilakukan melalui forum diskusi formal maupun informal antara guru, orang tua, dan peserta didik. Tujuan diskusi ini adalah berbagi informasi mengenai pelaporan kemajuan belajar dan target belajar peserta didik. Interaksi guru dengan orang tua peserta didik melalui forum diskusi ini dilakukan paling tidak sebanyak satu kali dalam satu semester. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses aktivitas penyajian drama sederhana praktik norma dan musyawarah peserta didik sangat diharapkan.

J. Asesmen

Bagian ini berisikan instrumen dan rubrik asesmen pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada bagian panduan kegiatan pembelajaran di atas yang meliputi asesmen formatif dan asesmen sumatif.

1. Asesmen Formatif

a. Asesmen Formatif Pembelajaran 1

1) Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja Peserta Didik pada pembelajaran 1 ini memuat format identifikasi bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban di rumah maupun di sekolah yang dilakukan oleh

peserta didik secara berkelompok. Pada kegiatan pembelajaran 1 ini peserta didik melakukan pengamatan di beberapa tempat di lingkungan sekolah. Aktivitas yang harus peserta didik lakukan adalah mencari, menemukan, dan menuliskan perilaku yang harus dilakukan di tempat tersebut sesuai dengan norma yang berlaku berdasarkan kearifan lokal di daerah tersebut secara berkelompok. Misalkan saat berada di ruang guru, peserta didik harus mengetuk pintu terlebih dahulu dan memberikan salam sapa kepada guru yang ada di dalam ruangan. Hasil pengamatan kemudian dituliskan pada pedoman lembar kerja pada tabel di bawah ini.

Lokasi	Bentuk yang Diamati		
	Norma	Hak	Kewajiban
Di Rumah			
Di Sekolah			

2) Asesmen Formatif Guru

Berikut merupakan rubrik asesmen formatif kegiatan pembelajaran 1.

Aspek	Kriteria Asesmen			
	Baik Sekali (Skor 4)	Baik (Skor 3)	Kurang Baik (Skor 2)	Tidak Baik (Skor 1)
Kemampuan menyebutkan bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban peserta didik dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.				

Aspek	Kriteria Asesmen			
	Baik Sekali (Skor 4)	Baik (Skor 3)	Kurang Baik (Skor 2)	Tidak Baik (Skor 1)
Kemampuan mengklasifikasikan bentuk norma, hak, dan kewajiban bagi peserta didik dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.				
Kemampuan menganalisis pentingnya norma, hak, dan kewajiban bagi peserta didik dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.				

Keterangan:

Skor minimal : 3

Skor maksimal : 12

Nilai asesmen formatif yang diperoleh dapat dihitung dengan cara:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

b. Asesmen Formatif Pembelajaran 2

1) Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja Peserta Didik pada pembelajaran 2 ini memuat format penyajian hasil identifikasi bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban di rumah maupun di sekolah yang dilakukan oleh peserta didik secara berkelompok. Pada kegiatan pembelajaran 2 ini peserta didik melakukan pengamatan di beberapa tempat di lingkungan sekolah. Aktivitas yang harus peserta didik lakukan adalah menuliskan bentuk bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban di rumah dan di sekolah pada karton yang sudah digunting berbentuk daun, sehingga dapat ditempel pada ranting yang sudah disiapkan oleh guru.



Gambar 2.18 Pohon Norma

2) Asesmen Formatif Guru

Berikut merupakan rubrik asesmen formatif kegiatan pembelajaran 2.

Aspek	Kriteria Asesmen			
	Baik Sekali (Skor 4)	Baik (Skor 3)	Kurang Baik (Skor 2)	Tidak Baik (Skor 1)
Kemampuan menyebutkan bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban peserta didik dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.				

Aspek	Kriteria Asesmen			
	Baik Sekali (Skor 4)	Baik (Skor 3)	Kurang Baik (Skor 2)	Tidak Baik (Skor 1)
Kemampuan mengklasifikasikan bentuk norma, hak, dan kewajiban bagi peserta didik dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.				
Kemampuan menyajikan bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban bagi peserta didik dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.				

Keterangan:

Skor minimal : 3

Skor maksimal : 12

Nilai asesmen formatif yang diperoleh dapat dihitung dengan cara:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

c. Asesmen Formatif Pembelajaran 3

1) Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja Peserta Didik pada pembelajaran 3 ini memuat format rancangan drama sederhana terkait penerapan norma, hak, dan kewajiban di rumah maupun di sekolah yang dilakukan oleh peserta didik secara berkelompok. Pada kegiatan pembelajaran 3 ini peserta didik menentukan tema drama, membagi peran, dan merancang naskah drama sederhana terkait penerapan norma, hak, dan kewajiban di rumah maupun di sekolah. Berikut format yang dapat dijadikan pedoman bagi peserta didik.

Lembar Kerja Peserta Didik Penampilan Drama Sederhana

Nama Kelompok	
Tema	
Daftar Pemeran	
Naskah Drama	

2) Asesmen Formatif Guru

Berikut merupakan rubrik asesmen formatif kegiatan pembelajaran 3.

Rubrik Asesmen Perancangan Drama

Aspek	Kriteria Asesmen			
	Baik Sekali (Skor 4)	Baik (Skor 3)	Kurang Baik (Skor 2)	Tidak Baik (Skor 1)
Kemampuan menentukan tema drama sederhana.				
Kemampuan bekerja sama antar teman.				
Kemampuan bermusyawarah menentukan peran masing-masing.				

Keterangan:

Skor minimal : 3

Skor maksimal : 12

Nilai asesmen formatif yang diperoleh dapat dihitung dengan cara:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Rubrik Asesmen Penampilan Drama

Aspek	Kriteria Asesmen			
	Baik Sekali (Skor 4)	Baik (Skor 3)	Kurang Baik (Skor 2)	Tidak Baik (Skor 1)
Kemampuan menjalankan tugas sesuai perannya.				
Keseriusan memainkan peran berdasarkan tugasnya.				
Kemampuan bekerja sama dalam memainkan drama.				

Keterangan:

Skor minimal : 3

Skor maksimal : 12

Nilai asesmen formatif yang diperoleh dapat dihitung dengan cara:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

d. Asesmen Formatif Pembelajaran 4**1) Lembar Kerja Peserta Didik**

Lembar Kerja Peserta Didik pada pembelajaran 4 ini memuat format rancangan drama sederhana terkait penerapan norma, hak, dan kewajiban di rumah maupun di sekolah yang dilakukan oleh peserta didik secara berkelompok. Pada kegiatan pembelajaran 4 ini peserta didik menentukan topik musyawarah, membagi peran, dan merancang naskah simulasi musyawarah di rumah maupun di sekolah. Berikut format yang dapat dijadikan pedoman bagi peserta didik.

Lembar Kerja Peserta Didik Simulasi Musyawarah

Nama Kelompok	
Tema Musyawarah	
Daftar Pemeran	
Naskah Simulasi Musyawarah	

2) Asesmen Formatif Guru

Berikut merupakan rubrik asesmen formatif kegiatan pembelajaran 4.

Rubrik Asesmen Perancangan Simulasi Musyawarah

Aspek	Kriteria Asesmen			
	Baik Sekali (Skor 4)	Baik (Skor 3)	Kurang Baik (Skor 2)	Tidak Baik (Skor 1)
Kemampuan menentukan topik simulasi musyawarah.				
Kemampuan bekerja sama antarteman.				
Kemampuan bermusyawarah menentukan peran masing-masing.				

Keterangan:

Skor minimal : 3

Skor maksimal : 12

Nilai asesmen formatif yang diperoleh dapat dihitung dengan cara:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Rubrik Asesmen Penampilan Simulasi Musyawarah

Aspek	Kriteria Asesmen			
	Baik Sekali (Skor 4)	Baik (Skor 3)	Kurang Baik (Skor 2)	Tidak Baik (Skor 1)
Kemampuan menjalankan tugas sesuai perannya.				
Keseriusan memainkan peran berdasarkan tugasnya.				
Kemampuan bekerja sama dalam memainkan drama.				

Keterangan:

Skor minimal : 3

Skor maksimal : 12

Nilai asesmen formatif yang diperoleh dapat dihitung dengan cara:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

2. Asesmen Sumatif

Pada akhir bab 2 ini, guru dapat melaksanakan asesmen sumatif untuk mengukur ketercapaian capaian pembelajaran oleh peserta didik melalui permainan “Jelajah Nusantara”. Melalui permainan ini, guru mengajak peserta didik untuk berjalan-jalan secara imajiner menyusuri Pulau Jawa dengan cara menjawab lima pertanyaan yang ada dimulai dari kota nomor 1. Jika peserta didik dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan tepat, maka peserta didik akan tiba di kota terakhir nomor 5 dan mendapatkan nilai maksimal. Guru mengarahkan peserta didik untuk memberikan tanda menggunakan spidol di setiap kota dan perjalanan yang telah ditempuh. Selamat bermain!



Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat agar kalian sampai di tempat tujuan!

No.	Pertanyaan	Skor
1.	Uraikan tiga bentuk aturan yang ada di sekolah yang harus kalian laksanakan sebagai peserta didik!	Skor maksimal 15
2.	Uraikan tiga bentuk aturan yang ada di rumah yang harus kalian laksanakan sebagai anggota keluarga!	Skor maksimal 15
3.	Uraikan tiga bentuk hak yang harus diterima oleh kalian sebagai peserta didik pada saat ada di rumah maupun di sekolah!	Skor maksimal 20
4.	Uraikan tiga bentuk kewajiban yang harus dilaksanakan oleh kalian sebagai peserta didik pada saat ada di rumah maupun di sekolah!	Skor maksimal 20
5.	Berikan satu contoh bentuk musyawarah yang pernah kalian lakukan pada saat kalian di rumah bersama keluarga!	Skor maksimal 30

K. Kunci Jawaban

Kunci jawaban asesmen formatif peserta didik

Nomor Soal	Jawaban	Keterangan
1.	a. Menghormati guru b. Menghargai teman c. Belajar dengan sungguh-sungguh	Jawaban relatif, sehingga disesuaikan dengan pendapat guru apabila ada jawaban yang berbeda.
2.	a. Menghormati orang tua b. Mendengarkan ketika orang tua berbicara c. Mematuhi perintah orang tua	Jawaban relatif, sehingga disesuaikan dengan pendapat guru apabila ada jawaban yang berbeda.
3.	Hak peserta didik di sekolah: a. mendapatkan pengajaran b. mendapatkan ruang kelas yang bersih c. mendapatkan nilai dari guru Hak peserta didik di rumah: a. mendapatkan kasih sayang orang tua b. mendapatkan hak berpendapat c. mendapatkan uang jajan	Jawaban relatif, sehingga disesuaikan dengan pendapat guru apabila ada jawaban yang berbeda.
4.	Kewajiban peserta didik di sekolah: a. datang tepat waktu b. mengikuti upacara bendera c. membuang sampah pada tempat yang disediakan	Jawaban relatif, sehingga disesuaikan dengan pendapat guru apabila ada jawaban yang berbeda.

Nomor Soal	Jawaban	Keterangan
	Kewajiban peserta didik di rumah: a. bangun tidur tepat waktu b. mencuci piring setelah sarapan b. berpamitan kepada orang tua sebelum berangkat sekolah	
5.	Musyawarah dengan orang tua, kakak dan adik dalam pembagian tugas: a. menghargai pendapat kakak, adik atau orang tua b. menyampaikan dengan bahasa yang sopan c. tidak memotong pembicaraan	Jawaban relatif, sehingga disesuaikan dengan pendapat guru apabila ada jawaban yang berbeda.

L. Refleksi

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada bab ini, guru diharapkan melaksanakan refleksi atas pembelajaran melalui pedoman berikut ini.

No.	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1.	Apakah tujuan pembelajaran yang terdapat pada bab 2 relevan ditujukan kepada peserta didik selama proses pembelajaran?	
2.	Apakah terdapat kesinambungan antara capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, aktivitas, asesmen selama melaksanakan proses pembelajaran bab 2?	

No.	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
3.	Apakah pembelajaran bab 2 dapat memberikan makna dan relevan dengan konteks kehidupan peserta didik sehari-hari?	
4.	Apakah pembelajaran yang dilakukan sudah berorientasi pada kebutuhan belajar peserta didik dengan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan menghadirkan tantangan?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran 2 hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023
Panduan Guru Pendidikan Pancasila
untuk SD/MI Kelas V
Penulis: Adi Darma Indra, Abdul Azis, Luh Gede Maya Wirastuti Dewi
ISBN: 978-623-194-655-3 (jil.5 PDF)

Panduan Khusus

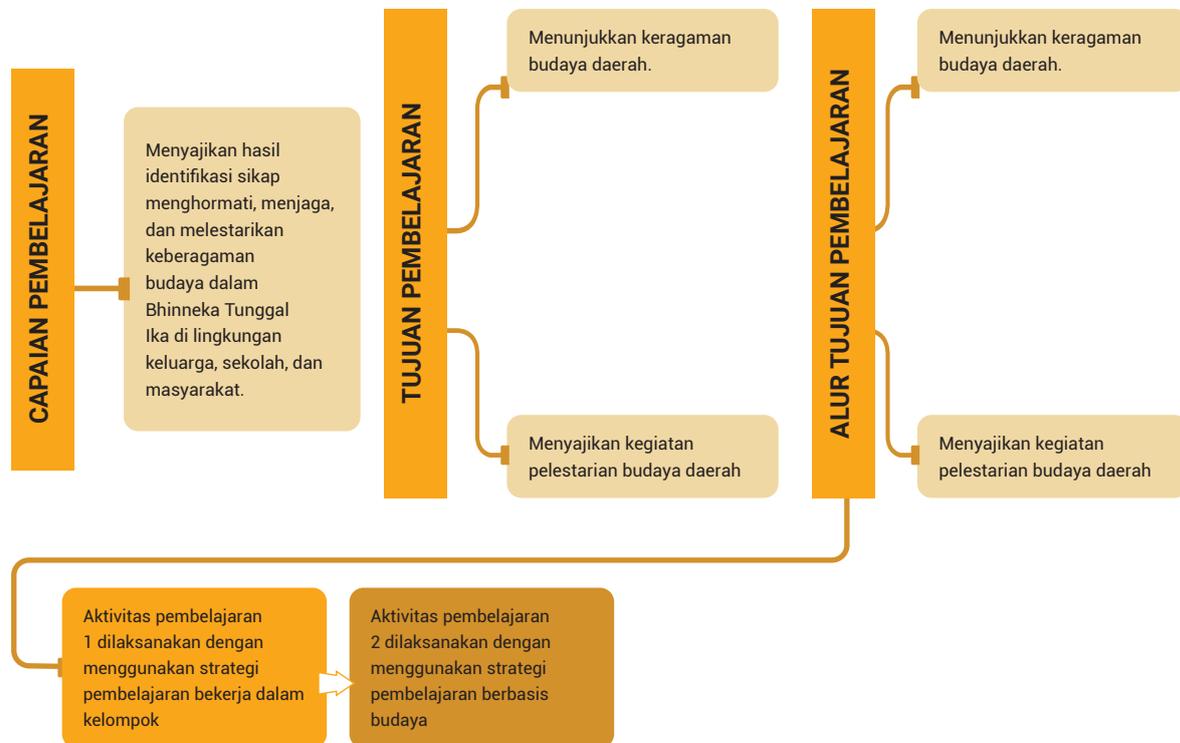
Bab 3

Keragaman Budaya Indonesiaku



A. Pendahuluan

Peta Konsep



Pada bab ini, guru akan mengajak peserta didik mengenal budaya-budaya daerah di Indonesia dan melestarikannya sehingga kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dapat dikembangkan dalam hal mengidentifikasi dan menyajikan keragaman budaya daerah dan cara melestarikannya. Peserta didik juga dapat mengembangkan karakter Profil Pelajar Pancasila pada dimensi berkebinekaan global, bernalar kritis, bergotong royong, dan kreatif. Untuk membuat guru lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran bab 3 ini, panduan pelaksanaan pembelajaran akan disajikan dalam 2 kegiatan pembelajaran.

1. Pada kegiatan pembelajaran 1, guru diharapkan dapat menggali aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam menunjukkan keragaman budaya daerah melalui strategi pembelajaran bekerja dalam kelompok. Strategi pembelajaran ini dapat dilakukan dengan aktivitas mencari tahu keragaman budaya Indonesia dengan mengisi tabel, membuat poster keragaman budaya Indonesia secara berkelompok dan presentasi, serta menulis paragraf tentang keragaman budaya di dua atau tiga provinsi Indonesia. Pada pelaksanaan pembelajaran ini, guru dapat memfasilitasi peserta didik untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila pada dimensi berkebinekaan global, bergotong royong, dan bernalar kritis.



Gambar 3.1 Kegiatan Membuat Poster

2. Pada kegiatan pembelajaran 2, guru diharapkan dapat menggali aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam melestarikan budaya daerah melalui strategi pembelajaran berbasis budaya. Strategi pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara guru memperkenalkan pertunjukan seni budaya khas daerah di Indonesia dan mengajak peserta didik melakukan pertunjukan seni. Pada pelaksanaan pembelajaran ini, guru dapat memfasilitasi peserta didik untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila pada dimensi berkebinekaan global, bergotong royong, dan kreatif.



Gambar 3.2 Pertunjukan budaya untuk menggali aspek berkebinekaan global para peserta didik.

Panduan pelaksanaan pembelajaran yang disajikan dalam buku ini merupakan contoh yang dapat dijadikan acuan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran. Aktivitas dan asesmen yang tersedia boleh diubah oleh guru untuk disesuaikan dengan kondisi peserta didik, lingkungan sekolah, serta sarana prasarana di sekolah masing-masing. Untuk menambah variasi kegiatan pembelajaran, guru dapat melihat bagian alternatif pembelajaran.

B. Apersepsi

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran pada bab ini, guru diarahkan melaksanakan apersepsi untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan dan mengetahui pemahaman peserta didik pada materi Pendidikan Pancasila fase sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari pada fase ini. Apersepsi yang dibuat oleh guru dapat berupa pertanyaan pemantik, pengamatan dan pemutaran video, kutipan tokoh, dan aktivitas pemanasan (aktivitas-aktivitas menyenangkan terkait pelajaran yang akan dipelajari, misalnya *ice breaking*, bernyanyi bersama, dan permainan). Prinsipnya, pengembangan apersepsi guru ini dilakukan dengan memperhatikan karakteristik, kebutuhan dan kondisi peserta didik di sekolah masing-masing. Sebagai contoh, berikut apersepsi yang dapat digunakan oleh guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila.

1. Pertanyaan Pemantik

Pertanyaan pemantik dimaksudkan agar guru dapat memantik perhatian peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari melalui sebuah pertanyaan yang bersifat afirmatif terhadap pengetahuan dasar peserta didik mengenai materi terkait. Pertanyaan dapat dikemas dengan mengaitkan tujuan pembelajaran atau materi dengan pengalaman peserta didik.



Gambar 3.3 Guru mengajukan pertanyaan pemantik pada peserta didik.

- Pada pengantar bab 3, peserta didik diharapkan dapat memahami bahwa salah satu alat pemersatu bangsa Indonesia adalah bahasa Indonesia. Pertanyaan pemantik yang dapat diajukan adalah “Dapatkah kalian menjelaskan makna bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa?”
- Pada kegiatan pembelajaran 1, peserta didik diharapkan dapat menunjukkan keragaman budaya daerah. Pertanyaan pemantik yang dapat diajukan, misalnya

“Seberagam apa budaya Indonesia?”, “Apa saja keragaman budaya yang ada di Indonesia?”, “Mengapa Indonesia memiliki budaya yang beragam?”.

- c. Pada kegiatan pembelajaran 2, peserta didik diharapkan dapat menyajikan kegiatan pelestarian budaya daerah. Pertanyaan pemantik yang dapat diajukan, misalnya “Mengapa ada pertunjukan seni budaya di daerah kita?”, “Bagaimana cara menjaga kelestarian budaya daerah kita?”.

Contoh-contoh di atas dapat dikembangkan oleh masing-masing guru di sekolah ataupun diganti dengan pertanyaan pemantik yang dianggap lebih sesuai. Pada prinsipnya, apersepsi harus mampu menghubungkan pikiran maupun pengalaman peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Pengamatan Gambar dan Pemutaran Video

Pengamatan gambar dan pemutaran video dimaksudkan agar peserta didik tertarik pada pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan juga membuat peserta didik memiliki gambaran yang lebih nyata terhadap hal-hal yang dipelajari. Pemanfaatan gambar dan video perlu dikaitkan dengan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan peserta didik. Contohnya, pada kegiatan pembelajaran 1, peserta didik diajak mengamati gambar dan menonton video tentang keragaman budaya Indonesia yang membuat peserta didik melihat keragaman budaya Indonesia secara lebih nyata, serta digunakan sebagai acuan untuk melakukan aktivitas selanjutnya. Gambar atau video lain yang lebih sesuai dapat digunakan oleh masing-masing guru di sekolah. Pada kegiatan pembelajaran 2, peserta didik diajak untuk mengamati gambar salah satu pertunjukan tarian tradisional. Sebaiknya pertunjukan yang diamati berasal dari daerah guru dan peserta didik masing-masing agar lebih autentik. Apersepsi ini digunakan untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap seni budaya daerah, serta sebagai acuan untuk aktivitas pembelajaran selanjutnya.



Gambar 3.4 Kegiatan Pengamatan Gambar dan Pemutaran Video

3. Kutipan Tokoh

Kutipan tokoh dapat menjadi inspirasi peserta didik melalui perenungan dan refleksi bersama melalui diskusi yang dikaitkan dengan pengalaman kehidupan peserta didik, sekaligus mengenalkan tokoh-tokoh inspiratif. Dalam bab 3, diperkenalkan kutipan dari Abdurrahman Wahid, "Semakin tinggi ilmu seseorang, maka semakin besar rasa toleransinya" dengan tujuan peserta didik semakin termotivasi untuk memperkaya pengetahuan mereka tentang keragaman budaya Indonesia, sehingga semakin memiliki rasa toleransi untuk mewujudkan semboyan Bhinneka Tunggal Ika dan mengembangkan dimensi profil pelajar Pancasila berkebinekaan global.



Gambar 3.5 Abdurrahman Wahid

*Sumber: Wikimedia commons/
domain publik (1999)*

4. Aktivitas Pemanasan

Selain melalui pertanyaan pemantik, gambar dan video, maupun kutipan tokoh, apersepsi dapat pula dilakukan dengan memberikan kuis atau permainan yang dikaitkan dengan pembelajaran sebelumnya untuk mengantarkan peserta didik masuk ke pembelajaran inti sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Peserta didik juga dapat diajak untuk bernyanyi bersama untuk meningkatkan semangatnya dalam mengikuti pembelajaran.



Gambar 3.6 Kegiatan pemanasan melalui aktivitas bernyanyi bersama.

Berdasarkan keempat bentuk apersepsi di atas, pada dasarnya guru dapat memilih atau menambahkan bentuk apersepsi baru dalam pembelajaran pada bab ini. Adapun contoh di atas dapat diubah oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sarana prasarana, serta kondisi pembelajaran di sekolah masing-masing.

C. Keterampilan Prasyarat

Agar dapat mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila pada bab 3 ini, peserta didik diharapkan telah memahami dan memperoleh capaian pembelajaran elemen Bhinneka Tunggal Ika pada fase B. Oleh karena itu, sebelum mengikuti pembelajaran pada bab ini, peserta didik diharapkan telah mampu membedakan dan menghargai identitas diri, keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, suku bangsa, bahasa, agama, dan kepercayaannya di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.



Gambar 3.7 Peserta didik diharapkan mampu menghargai identitas diri dan teman-temannya sesuai budaya, suku bangsa, bahasa, dan agamanya.

Capaian pembelajaran tersebut dapat dijadikan pedoman utama bagi guru di dalam mengembangkan keterampilan prasyarat yang harus dimiliki oleh peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran pada bab ini. Oleh karena itu, guru dapat menetapkan keterampilan prasyarat yang harus dimiliki oleh peserta didik, seperti:

1. peserta didik memiliki kemampuan menyebutkan dan membedakan identitas diri, keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, suku bangsa, bahasa, agama dan kepercayaannya di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat,
2. peserta didik memiliki sikap menghargai identitas diri, keluarga, dan teman-temannya sesuai dengan budaya, suku bangsa, bahasa, agama dan kepercayaannya di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat,
3. peserta didik memiliki keterampilan menyampaikan gagasan secara sederhana baik dalam diskusi maupun presentasi.

Selain komponen yang diuraikan di atas, guru dapat menambahkannya dengan menyesuaikan pada kebutuhan, kondisi, dan karakteristik peserta didik di sekolah masing-masing, serta sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dikuasai peserta didik yang diperlukan untuk pembelajaran bab ini.

D. Materi Esensial

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada bab 3 ini, guru dapat mempertimbangkan untuk memberikan materi yang bersifat esensial (hanya pokok-pokok materi saja) kepada peserta didik. Apabila diperlukan, guru dapat mencari dari berbagai sumber yang relevan dan terukur objektivitasnya. Pada bab ini, peserta didik akan mempelajari keragaman budaya daerah di Indonesia, antara lain suku bangsa, bahasa daerah, pakaian tradisional, makanan dan minuman khas, senjata tradisional, rumah tradisional, tarian tradisional, alat musik tradisional, dan lagu daerah. Jadi, untuk memudahkan guru mencari materi esensial, guru dapat mencari materi tersebut dengan menggunakan kata kunci keragaman, budaya, suku bangsa, bahasa daerah, makanan dan minuman khas, senjata tradisional, rumah tradisional, tarian daerah, alat musik tradisional, dan lagu daerah. Sebagai gambaran, berikut disajikan materi esensial yang dapat mendukung guru di dalam melaksanakan pembelajaran pada kelas V SD, terkait keragaman budaya daerah di Indonesia.

1. Ada berbagai suku bangsa di Indonesia antara lain suku Batak, suku Minangkabau, suku Lampung Pesisir, suku Betawi, suku Madura, suku Dayak, suku Sumba, suku Gorontalo, suku Toraja, suku Kei, suku Dani, dan lain-lain.
2. Ada berbagai bahasa daerah yang digunakan di Indonesia, antara lain bahasa Melayu, bahasa Minangkabau, bahasa Sunda, bahasa Jawa, bahasa Bali, bahasa Dayak, bahasa Bugis, bahasa Kamoro, bahasa Wamesa, dan lain-lain.
3. Ada berbagai makanan khas di Indonesia, antara lain rendang, pempek, bika ambon, kerak telur, ayam betutu, gudeg, pecel, gangan asam banjar, coto makassar, gohu ikan, martabak sagu, dan lain-lain.
4. Ada berbagai minuman khas di Indonesia, antara lain es samudra, es doger, wedang ronde, es lidah buaya, es kelacin, es pisang ijo, aer guraka, es matoa, dan lain-lain.
5. Ada berbagai senjata tradisional di Indonesia, antara lain rencong, mandau, golok, keris, cilla, parang salawaku, panah, dan lain-lain.
6. Ada berbagai rumah tradisional di Indonesia, antara lain rumah gadang, rumah limas, rumah joglo, rumah lamin, rumah panjang, rumah tongkonan, rumah mbaru niang, rumah baileo, rumah honai, dan lain-lain.
7. Ada berbagai tarian daerah di Indonesia, antara lain tari saman, tari piring, tari cokek, tari jaipong, tari kecak, tari giring-giring, tari bamba manurung, tari cakalele, tari aniri, dan lain-lain.
8. Ada berbagai alat musik tradisional di Indonesia antara lain saluang, gambus, angklung, gamelan, sasando, jampe, sapen, kecapi, kolintang, arababu, tifa, dan lain-lain.

9. Ada berbagai lagu daerah di Indonesia, antara lain *Sinanggar Tullo*, *Soleram*, *Kicir-Kicir*, *Suwe Ora Jamu*, *Ampar Ampar Pisang*, *Angin Mamiri*, *Rasa Sayange*, *Yamko Rambe Yamko*, dan lain-lain.

Materi esensial yang disampaikan dalam poin-poin di atas merupakan contoh materi yang dapat disampaikan dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V. Selanjutnya, guru dapat mempertimbangkan untuk menyampaikan materi tersebut sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Guru juga dapat mengakses materi esensial dari sumber lainnya yang relevan dan kredibel.

E. Asesmen Sebelum Pembelajaran

Asesmen sebelum pembelajaran merupakan kegiatan penting agar guru dapat merancang strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Asesmen ini dapat dikategorikan dalam dua jenis, yaitu asesmen awal kognitif dan asesmen awal nonkognitif. Asesmen awal kognitif dapat diperoleh melalui pertanyaan pemantik yang sifatnya terbuka dan berorientasi pada pendapat peserta didik seperti yang tertera pada bagian apersepsi. Contoh lainnya dalam pembelajaran bab ini adalah mengisi kolom KWL bagian *Know* (Yang saya sudah tahu) dan *Want to Know* (Yang saya ingin tahu), diskusi tentang pentingnya Bahasa Indonesia, dan menyebutkan budaya daerah Indonesia yang sudah diketahui. Sedangkan, asesmen awal nonkognitif dapat dilakukan dengan menggali informasi mengenai latar belakang peserta didik secara umum, kondisi psikis, dan gaya belajarnya. Contoh asesmen sebelum pembelajaran nonkognitif dalam pembelajaran bab ini, antara lain “aktivitas mencari”. Selain contoh-contoh yang diuraikan di atas, guru dapat menambahkan atau menggantinya dengan menyesuaikan pada kebutuhan, kondisi, dan karakteristik peserta didik di sekolah masing-masing.



Gambar 3.8 Aktivitas Mencari Informasi sebagai Asesmen Awal Kognitif

F. Panduan Pembelajaran

1. Panduan Pembelajaran 1: Budaya Daerah Indonesia

a. Alokasi Waktu

Alokasi waktu pembelajaran ini adalah 10 pertemuan.

b. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menunjukkan keragaman budaya daerah.

c. Kegiatan Pembelajaran

1) Persiapan Mengajar

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru diharapkan dapat mempersiapkan diri untuk mengajar dengan membaca keragaman budaya di Indonesia dari berbagai sumber literatur. Alat dan media pembelajaran yang diperlukan oleh guru berdasarkan panduan pembelajaran ini, antara lain:

1. permainan bingo
2. gambar peta Indonesia
3. gambar dan video tentang keragaman di Indonesia
4. informasi tambahan tentang keragaman budaya Indonesia (QR code atau poster-poster keragaman budaya)
5. kertas A3
6. kertas buffalo atau HVS A4
7. kertas karton/buffalo untuk kartu
8. permainan ular tangga dan perlengkapannya
9. alat tulis dan mewarnai
10. laptop/komputer
11. LCD proyektor (*infocus*)
13. alat bantu audio

2) Kegiatan Pembelajaran

a) Kegiatan Pembuka

- Jika pembelajaran dilakukan pada jam pelajaran pertama, peserta didik diarahkan untuk berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu perwakilan peserta didik.

- Peserta didik secara bergiliran bersalaman kepada guru untuk memasuki kelas dan siap mengikuti pembelajaran secara fisik maupun psikis. Guru menyapa sekaligus memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Setelah berdoa selesai, guru mengecek kehadiran peserta didik di kelas.
- Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu *Dari Sabang sampai Merauke* bersama-sama, serta membahas makna lagu tersebut dengan mengaitkannya dengan keragaman Indonesia dan penanaman karakter agar dapat bisa saling menghormati keragaman budaya daerah di Indonesia.
- Peserta didik melakukan asesmen awal nonkognitif dengan “aktivitas mencari” pada “Ayo, Bertanya” dan asesmen awal kognitif dengan mengisi refleksi yang terdapat kolom KWL bagian *Know* (Tahu) dan *Want to Know* (Ingin Tahu).
- Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik “Apa saja keragaman budaya yang ada di Indonesia?” dan “Mengapa Indonesia memiliki budaya yang beragam?” yang dapat dijadikan bahan diskusi untuk mengantarkan peserta didik memiliki rasa ingin tahu terhadap keragaman budaya daerah yang ada di Indonesia.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, rencana kegiatan pembelajaran, dan manfaat pembelajaran.
- Peserta didik melakukan aktivitas pemanasan (*ice breaking*) berupa permainan bingo terkait dengan budaya daerah Indonesia. Peserta didik diminta untuk memilih dan menuliskan enam dari lima belas kata yang ditunjukkan oleh guru baik daftar kata atau tulisan di papan tulis, ataupun dengan menampilkannya pada layar. Pilihan kata-kata ini adalah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tentang provinsi dan keragaman budaya daerah Indonesia. Setelah peserta didik menuliskan enam kata mereka, guru akan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik. Jika jawaban yang mereka tulis adalah jawaban yang sesuai pertanyaan, peserta didik diminta untuk mencoret kotak jawaban mereka. Jika semua kotak sudah tercoret, peserta didik berseru “bingo” dan peserta didik tersebut adalah pemenangnya. Pertanyaan dapat dilanjutkan sampai semua peserta didik berseru bingo. Contoh pertanyaan yang dapat digunakan ada dalam QR Code *di samping*, dan guru dapat membuat pertanyaan-pertanyaan yang lebih sesuai.



b) Kegiatan Inti

- Peserta didik diajak untuk mengamati peta Indonesia dan menyebutkan provinsi-provinsi yang ada di Indonesia pada buku catatan mereka.
- Jika peserta didik sudah selesai menyebutkan nama-nama provinsi di Indonesia berdasarkan peta, peserta didik boleh mengerjakan aktivitas tambahan berupa permainan mencari kata dan menemukan jawaban sandi. Untuk permainan cari kata, nama-nama provinsi yang perlu dicari adalah Banten, DKI Jakarta, Yogyakarta, Papua, Gorontalo, Jawa Timur, Maluku, Lampung, Bali, Jawa Tengah, Aceh, NTT, Jambi, Riau, dan NTB. Untuk memecahkan sandi, yang digunakan adalah sandi angka yang berhubungan dengan urutan huruf pada alfabet. Jadi, 1 = A, 2 = B, dan seterusnya.
- Peserta didik diajak mengamati gambar dan menonton video tentang keragaman budaya Indonesia. Jika guru tidak dapat mengakses video, silakan amati gambar saja atau mencari alternatif gambar sendiri.
- Peserta didik diajak melakukan aktivitas *See Think Wonder* dengan menyebutkan 'apa yang mereka lihat', 'apa yang mereka pikirkan', dan 'apa yang mereka ingin tahu' pada buku catatan mereka.
- Peserta didik membaca komik tentang *Perayaan Hari Anak di Taman Mini Indonesia Indah* (tentang tokoh yang berbeda suku dan budaya lainnya; mereka makan dan bermain bersama, serta mengenalkan pakaian tradisional mereka melalui peragaan busana).
- Peserta didik diajak berdiskusi tentang makna dari cerita komik tersebut mengenai pentingnya bersatu dalam keragaman dengan melakukan kegiatan bersama-sama tanpa memandang perbedaan.
- Peserta didik mengamati peta Indonesia yang berisikan beberapa suku bangsa yang memakai pakaian tradisional mereka masing-masing yang tersebar di beberapa provinsi di Indonesia.
- Peserta didik membaca tabel suku bangsa di provinsi Indonesia sambil kembali mengamati peta Indonesia dan persebaran suku bangsa.
- Peserta didik membaca percakapan yang menggunakan beberapa bahasa daerah di Indonesia yang artinya 'apa kabar?' dan 'kabar baik'. Kemudian peserta didik diarahkan membaca tabel yang berisi informasi mengenai bahasa daerah di provinsi-provinsi di Indonesia.
- Setelah membaca tabel informasi suku bangsa dan bahasa dari berbagai provinsi di Indonesia, peserta didik diminta menuliskan lima kalimat dengan menyebutkan asal provinsi, suku bangsa, dan bahasa daerah masing-masing, contoh kalimat sudah tersedia. Selanjutnya, peserta didik dapat mengerjakan latihan.

- Peserta didik membaca informasi tentang keragaman budaya daerah dari beberapa provinsi di Indonesia. Peserta didik disediakan informasi tambahan keragaman budaya daerah pada QR Code di samping.
- Peserta didik secara berpasangan mengisi tabel “Keragaman Budaya di Indonesia” berdasarkan informasi yang mereka peroleh untuk lima provinsi di Indonesia. Peserta didik juga dapat mencari informasi tambahan melalui buku, internet, atau poster jika disediakan oleh guru.
- Peserta didik diminta untuk membuat sebuah poster tentang keragaman budaya di Indonesia pada kertas A3 secara berkelompok dengan menyebutkan minimal lima jenis keragaman budaya serta contoh keragaman tersebut sebanyak-banyaknya. Poster dibuat menarik dengan menambahkan gambar atau dekorasi.
- Peserta didik diminta untuk mempresentasikan poster mereka di depan kelas serta saling memberikan umpan balik berupa apresiasi terhadap hal baik yang sudah dilakukan dan saran terhadap area pengembangan peserta didik, yang diperkuat oleh guru.
- Peserta didik menulis sebuah paragraf perbandingan tentang keragaman budaya dari 2 provinsi di Indonesia. (struktur paragraf disediakan di buku siswa) Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih, dapat diarahkan untuk menulis sebanyak tiga provinsi.



Gambar 3.9 Kegiatan Menulis Paragraf

- Peserta didik membuat projek buku bersama tentang keragaman budaya di Indonesia dengan masing-masing peserta didik mendapatkan tugas satu provinsi untuk menyebutkan keragaman budaya yang ada di provinsi tersebut disertai gambar pada sebuah kertas buffalo atau HVS berukuran A4. Peserta didik juga diharapkan mencari informasi mandiri untuk menyediakan informasi dasar terkait profil provinsi tersebut.

- Peserta didik membuat kartu pertanyaan untuk bermain ular tangga mengenai budaya daerah yang ada di Indonesia. Guru menyiapkan beberapa kartu pertanyaan untuk dicampur dengan pertanyaan peserta didik. Diharapkan ada sekitar 20-30 kartu pertanyaan untuk setiap set.
- Peserta didik bermain ular tangga secara berkelompok menggunakan kartu pertanyaan yang sudah dibuat oleh guru dan peserta didik. Aturan permainan ular tangga sebagai berikut.
 1. Lempar dadu secara bergiliran.
 2. Jalan sesuai angka dadu.
 3. Ambil kartu dan jawab pertanyaan.
 - a. Jawaban kartu pertanyaan dapat dilihat di buku siswa bersama-sama setelah peserta didik yang mendapat giliran menjawab pertanyaan untuk menentukan jawaban benar atau salah.
 - b. Jika benar, maju 1 langkah; jika ada ular, maju 1 langkah lagi.
 - c. Jika salah, mundur 1 langkah; jika ada tangga, mundur 1 langkah lagi.
 4. Giliran peserta berikutnya dan lakukan langkah yang sama seperti pemain pertama.
 5. Peserta didik yang mencapai angka 100 terlebih dahulu adalah pemenangnya.



Gambar 3.10 Aktivitas Bermain Ular Tangga

- Peserta didik mengerjakan proyek Pancasila dengan mencari foto dari budaya daerah yang dapat mereka temukan di sekitar kalian! Peserta didik diharapkan mencetak dan kemudian menempelkan foto-foto tersebut pada buku catatan mereka sesuai dengan format yang tersedia pada buku siswa. Saat menempelkan foto-foto, peserta didik perlu memberikan keterangan nama provinsi asal budaya

daerah tersebut dan label gambar. Jenis keragaman yang perlu dicari adalah pakaian tradisional rumah tradisional, makanan khas, minuman khas, tarian tradisional, alat musik tradisional, dan senjata tradisional.

c) Kegiatan Penutup

- Peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap hal-hal yang sudah dilakukan dengan baik dan hal-hal yang masih perlu ditingkatkan.
- Guru memberikan apresiasi terhadap hal-hal yang sudah dilakukan dengan baik oleh peserta didik serta menyampaikan cara untuk meningkatkan hal-hal yang perlu diperbaiki, baik secara umum maupun spesifik kepada beberapa peserta didik.
- Guru memberikan pesan kepada peserta didik untuk mempersiapkan pembelajaran berikutnya, yaitu tentang proyek-proyek menyajikan keragaman budaya daerah di Indonesia.
- Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin doa bersama setelah selesai pembelajaran.

3) Pembelajaran Alternatif

- a) Selain membaca informasi di buku siswa untuk mengisi tabel keragaman budaya, guru dapat menyediakan poster-poster keragaman budaya daerah dari provinsi-provinsi di Indonesia. Kemudian, peserta didik secara berpasangan mengisi tabel "Keragaman Budaya di Indonesia" berdasarkan poster yang mereka amati. Poster dapat disebar di enam titik kelas, sehingga peserta didik bergerak berkeliling kelas mengumpulkan informasi dan mengisi tabel tersebut untuk lima provinsi di Indonesia.
- b) Selain membuat poster secara berkelompok, peserta didik juga diminta untuk membuat sebuah presentasi tentang salah satu jenis keragaman budaya yang ada dan menyebutkan contoh keragaman budaya tersebut beserta provinsi asalnya secara berpasangan.
- c) Selain bermain ular tangga, guru dapat menggunakan permainan lain menyesuaikan dengan ketersediaan alat dan bahan, akan lebih baik jika mengusung kearifan lokal atau permainan tradisional.

2. Panduan Pembelajaran 2: Ayo Lestarikan Budaya Daerah

a. Alokasi Waktu

Alokasi waktu pembelajaran ini adalah 8 pertemuan.

b. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menyajikan kegiatan pelestarian budaya daerah.

c. Kegiatan Pembelajaran

1) Persiapan Mengajar

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran ini, guru diharapkan dapat mempersiapkan diri untuk mengajar dengan membaca keragaman budaya di Indonesia dari berbagai sumber literatur. Alat dan media pembelajaran yang diperlukan oleh guru berdasarkan panduan pembelajaran ini, antara lain:

1. gambar atau video pementasan tarian daerah
2. kertas tebak budaya dan nama budaya
3. kertas A3/A4
4. lagu daerah, video tarian tradisional, dan/atau alat musik tradisional yang diperlukan
5. alat tulis dan mewarnai
6. laptop/komputer
7. LCD proyektor (*infocus*)
8. alat bantu audio

2) Kegiatan Pembelajaran

a) Kegiatan Pembuka

- Jika pembelajaran dilakukan pada jam pelajaran pertama, peserta didik diarahkan oleh guru untuk berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu perwakilan peserta didik.
- Peserta didik secara bergiliran bersalaman kepada guru untuk memasuki kelas dan siap mengikuti pembelajaran secara fisik maupun psikis. Guru menyapa sekaligus memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
- Setelah berdoa selesai, guru mengecek kehadiran peserta didik di kelas.
- Guru mengajak peserta didik mengamati gambar pementasan tari woleka dari NTT. Diharapkan guru dapat menyediakan gambar atau video tarian sesuai daerah masing-masing dan menjelaskan makna/filosofi di balik tarian itu untuk menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap budaya daerah.
- Peserta didik melakukan asesmen awal dengan menyebutkan kembali budaya daerah yang telah dipelajari melalui diskusi. Dalam diskusi tersebut, peserta didik juga diberikan pertanyaan pemantik “Mengapa ada pertunjukan seni budaya di daerah kita?”, “Bagaimana cara menjaga kelestarian budaya daerah kita?” untuk didiskusikan bersama di kelas.

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, rencana kegiatan pembelajaran, dan manfaat pembelajaran.
- Peserta didik melakukan aktivitas pemanasan (*ice breaking*) berupa “kuis tebak budaya” (Guru menyembunyikan nama salah satu kesenian/kebudayaan yang terkenal) yang ditulis pada kertas, kemudian peserta didik memberi pertanyaan tertutup sehingga guru hanya boleh menjawab ya/tidak/mungkin sampai peserta didik berhasil menebak kesenian/kebudayaan tersebut)

b) Kegiatan Inti

- Peserta didik membaca cerita pendek tentang kegiatan pelestarian budaya daerah dan menjawab pertanyaan terkait.
- Peserta didik menganalisis beberapa gambar yang tersedia dan mengaitkannya dengan kegiatan pelestarian budaya daerah.
- Peserta didik diminta untuk berdiskusi, menjawab pertanyaan “Bagaimana cara menjaga kelestarian budaya daerah kita?” secara berkelompok dan menuliskan daftar hasil diskusi pada kertas.
- Peserta didik ditugaskan membuat komik, buku mini, atau simulasi peran tentang cara menjaga kelestarian budaya daerah secara berpasangan atau berkelompok.
- Peserta didik membuat rencana dan kerangka naskah tentang pengerjaan komik, buku mini, atau simulasi peran.
- Peserta didik mengerjakan proyek mereka (dan melakukan latihan jika perlu), serta diberikan umpan balik oleh guru.
- Peserta didik menampilkan hasil karya mereka dan saling memberikan umpan balik.
- Peserta didik diajak untuk mempersiapkan pertunjukan tari, medley lagu daerah, atau alat musik.
- Peserta didik melakukan latihan dalam kelompok pertunjukan yang mereka pilih dan difasilitasi oleh guru.
- Peserta didik menampilkan pertunjukan mereka.
- Peserta didik mengerjakan asesmen sumatif melalui permainan Jelajah Nusantara.

c) Kegiatan Penutup

- Peserta didik melengkapi tabel refleksi pada kolom KWL bagian *learned* (hal yang saya pelajari) dan tabel refleksi akhir.
- Peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap hal-hal yang sudah dilakukan dengan baik dan hal-hal yang masih perlu ditingkatkan.
- Guru memberikan apresiasi hal-hal yang sudah dilakukan dengan baik oleh peserta didik serta menyampaikan cara untuk meningkatkan hal-hal yang perlu diperbaiki, baik secara umum maupun spesifik kepada beberapa peserta didik.

- Guru memberikan pesan kepada peserta didik untuk mempersiapkan pembelajaran berikutnya, yaitu materi baru tentang wilayah mereka.
- Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin doa bersama setelah selesai pembelajaran.

3) Pembelajaran Alternatif

Pilihan karya atau penampilan pertunjukan telah disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik juga dapat diajak untuk mengadakan pementasan seni terkait pertunjukan budaya daerah yang dilakukan masing-masing kelas yang dijadikan salah satu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jika memungkinkan, kegiatan memasak atau festival makanan dan minuman juga dapat dilakukan dengan melibatkan bantuan orang tua/wali.

G. Potensi Miskonsepsi Bagi Peserta Didik

Miskonsepsi terhadap keragaman budaya dapat terjadi karena persebaran budaya yang dinamis terkait dengan persebaran penduduk yang mengikutsertakan budaya daerah masyarakatnya. Guru sebaiknya mengarahkan peserta didik dari awal untuk mengacu pada sumber yang kredibel terhadap asal suatu budaya daerah dan perlu dipahami bahwa budaya adalah bagian dari peradaban manusia yang melekat pada kehidupan masyarakatnya. Ditambah lagi, terdapat pemekaran provinsi-provinsi baru di Papua dengan sumber informasi yang masih minim, bisa saja membuat peserta didik agak kesulitan dalam menemukan informasi kredibel dari daerah-daerah tersebut. Selain itu, miskonsepsi bagi peserta didik dapat terjadi terkait dengan budaya daerah mana yang harus dilestarikan. Kegiatan pelestarian budaya daerah yang dimaksud tidak hanya melestarikan budaya daerah peserta didik berasal, tetapi juga budaya daerah lain di Indonesia, sehingga semua budaya daerah Indonesia terjaga kelestariannya. Alangkah baiknya, jika pelestariannya dimulai dari budaya daerah peserta didik sendiri, karena ruang lingkungannya lebih dekat dengan peserta didik dan peserta didik sudah mengenal budaya daerahnya dari lingkungan sekitar sebelum mengenal budaya daerah lainnya. Hal ini perlu ditekankan oleh guru agar peserta didik memahami bahwa kita perlu menjaga kelestarian seluruh budaya daerah di Indonesia bersama sama.

H. Pengayaan dan Remedial

Beberapa pilihan pengayaan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

- Peserta didik diminta untuk menemukan budaya daerah yang ada di sekitar mereka dan mengambil fotonya. Kemudian foto tersebut dicetak dan ditempelkan pada tabel yang tersedia.

- Peserta didik diminta untuk membuat sebuah majalah dinding tentang keragaman budaya Indonesia secara berkelompok. Peserta didik menyajikan nama, asal, deskripsi singkat, dan gambar dalam tulisan mereka.
- Peserta didik membuat video mengenai pelestarian budaya daerah.
- Peserta didik juga dapat mengunjungi sanggar, pasar malam, jalan-jalan kuliner, dan lain-lain untuk melihat keragaman budaya yang ada di sekitar mereka; kemudian menyampaikan laporan hasil kunjungan tersebut baik dalam bentuk tulisan, cerita, atau presentasi.



Gambar 3.11 Mengunjungi festival makanan tradisional.

- Peserta didik mengisi jurnal aktivitas yang sudah dilakukan terkait dengan melestarikan kebudayaan daerah.
- Peserta didik melakukan simulasi menjadi pemandu wisata budaya singkat untuk memperkenalkan budaya daerahnya kepada wisatawan.
- Peserta didik diajak untuk membuat prakarya bertemakan rumah tradisional. Peserta didik boleh mencetak atau menggambar salah satu rumah tradisional dan mendekorasinya. Masing-masing peserta didik mengerjakan rumah tradisional dari provinsi yang berbeda. Peserta didik juga perlu mencari informasi terkait rumah tradisional tersebut dan menuliskannya pada prakarya mereka. Hasil karya peserta didik sebaiknya dipajang di kelas.
- Remedial dilakukan dengan pembimbingan kembali dan revisi tugas berdasarkan umpan balik yang telah diterima.

I. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Dalam pembelajaran ini, guru perlu meminta keterlibatan orang tua/wali peserta didik sebagai narasumber untuk menceritakan budaya daerah mereka masing-masing. Guru juga dapat meminta orang tua untuk memasak makanan tradisional bersama peserta didik di rumah, kemudian peserta didik membawa masakan itu untuk saling berbagi di sekolah.



Gambar 3.12 Keterlibatan orang tua di rumah diperlukan untuk menciptakan cinta pada budaya masing-masing.

Guru juga perlu menyampaikan umpan balik kepada orang tua/wali peserta didik terhadap apresiasi kelebihan peserta didik serta area pengembangan peserta didik dan cara meningkatkannya. Hal ini dilakukan melalui surat yang diberikan kepada peserta didik dan ditandatangani orang tua/wali atau melalui media komunikasi digital.

J. Asesmen

Bagian ini berisikan instrumen dan rubrik asesmen pelaksanaan pembelajaran yang meliputi asesmen formatif dan asesmen sumatif.

1. Asesmen Formatif Kegiatan Pembelajaran 1

a. Rubrik Poster

Penugasan: Buatlah poster tentang keragaman budaya Indonesia secara berkelompok dengan menyebutkan minimal lima jenis keragaman budaya serta keragaman yang ada terkait kategori tersebut sebanyak-banyaknya!

Rubrik Asesmen

Kriteria	4	3	2	1
Isi (x2)	Menyebutkan lebih dari lima jenis keragaman budaya Indonesia dan masing-masing lebih dari lima contoh.	Menyebutkan lima jenis keragaman budaya dan masing-masing minimal lima contoh.	Menyebutkan lima jenis keragaman budaya, tetapi masing-masing kurang dari lima contoh.	Menyebutkan kurang dari lima jenis keragaman budaya dan masing-masing kurang dari lima contoh.
Daya tarik	Poster sangat menarik dalam hal desain, tata letak, penggunaan warna, dan kerapian.	Poster cukup menarik dalam hal desain, tata letak, dan kerapian.	Poster cukup menarik, meskipun sedikit berantakan.	Poster berantakan dan kurang menarik.
Label	Semua hal penting diberi label yang jelas dan mudah terbaca.	Hampir semua hal penting diberi label yang jelas dan mudah terbaca.	Beberapa hal penting diberi label yang jelas dan mudah terbaca.	Tidak berisi label.
Partisipasi	Berkontribusi aktif dan memfasilitasi diskusi.	Berkontribusi aktif dalam mengerjakan tugas.	Berkontribusi cukup aktif dan menunggu arahan untuk mengerjakan tugas.	Tidak berkontribusi dalam pengerjaan tugas kelompok.

Skor Perolehan = (isi × 2) + daya tarik + label + partisipasi

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{20} \times 100\%$$

Lembar Asesmen

Nama	Nilai Masing-Masing Kriteria				Total Skor	Nilai
	Isi (x2)	Daya Tarik	Label	Partisipasi		

b. Rubrik Presentasi

Penugasan: presentasikan poster yang sudah dibuat di depan kelas!

Rubrik Asesmen

Kriteria	4	3	2	1
Isi	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi yang disampaikan sangat mendalam (kaya). • Informasi sangat sesuai dengan topik yang disampaikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi yang disampaikan cukup banyak. • Informasi sesuai dengan topik yang disampaikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi yang disampaikan terbatas. • Informasi sesuai dengan topik yang disampaikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi yang disampaikan tidak memadai dan beberapa fakta kurang tepat. • Informasi kurang sesuai dengan topik yang disampaikan.
Penampilan	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri • Menarik dan mendapat perhatian dari pendengar 	<ul style="list-style-type: none"> • Cukup percaya diri • Cukup menarik dan mendapat perhatian dari pendengar 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang percaya diri • Kurang mendapat perhatian dari pendengar 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak percaya diri • Tidak mendapat perhatian dari pendengar

Kriteria	4	3	2	1
	<ul style="list-style-type: none"> Bicara dengan jelas dan keras Menggunakan bahasa tubuh dan kontak mata yang sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> Bicara dengan jelas dan cukup keras Menggunakan bahasa tubuh dan kontak mata yang cukup sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> Bicara kurang jelas dan cukup keras Menggunakan bahasa tubuh dan kontak mata beberapa kali 	<ul style="list-style-type: none"> Bicara tidak jelas dan kurang keras Tidak menggunakan bahasa tubuh dan kontak mata
Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> Jelas dan lancar Sangat mudah dimengerti Menggunakan pilihan kata yang tepat Berhasil melafalkan kata-kata dengan tepat Tata bahasa sangat tepat 	<ul style="list-style-type: none"> Jelas dan hampir lancar Bisa dimengerti Menggunakan beberapa pilihan kata yang kurang tepat Beberapa kali melafalkan kata-kata dengan kurang tepat Beberapa tata bahasa kurang tepat 	<ul style="list-style-type: none"> Jelas, tapi masih terlihat ragu Tidak selalu bisa dimengerti Sering menggunakan pilihan kata yang kurang tepat Sering kali melafalkan kata-kata dengan kurang tepat Tata bahasa perlu ditingkatkan meskipun masih bisa dimengerti 	<ul style="list-style-type: none"> Kurang jelas dan tidak lancar Sangat sulit dimengerti Sebagian besar menggunakan kata-kata informal Sebagian besar melafalkan kata-kata dengan kurang tepat Tata bahasa tidak tepat sehingga mengubah makna

Skor Perolehan = (isi × 2) + penampilan + (bahasa × 2)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{20} \times 100\%$$

Lembar Asesmen

Nama	Nilai Masing-Masing Kriteria			Skor	Nilai
	Isi (x2)	Penampilan	Bahasa (x2)		

c. Rubrik Menulis Paragraf

Penugasan: Tulislah sebuah paragraf perbandingan tentang keberagaman budaya Indonesia di berbagai provinsi!

Rubrik Asesmen

Nilai	Kriteria
4	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis kalimat utama. • Semua isi (provinsi dan budaya) yang disebutkan relevan. • Menulis kesimpulan tentang persatuan dalam keberagaman. • Menggunakan kata-kata yang menunjukkan perbandingan, seperti sedangkan atau sama-sama.
3	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis kalimat utama. • Beberapa isi (provinsi dan budaya) yang disebutkan relevan. • Menulis kesimpulan tentang persatuan dalam keberagaman. • Menggunakan kata-kata yang menunjukkan perbandingan, seperti sedangkan atau sama-sama.
2	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis kalimat utama. • Beberapa isi (provinsi dan budaya) yang disebutkan relevan. • Tidak menulis kesimpulan tentang persatuan dalam keberagaman. • Menggunakan beberapa kata-kata yang menunjukkan perbandingan, seperti sedangkan atau sama-sama.

Nilai	Kriteria
1	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis kalimat utama. • Sebagian besar isi yang disebutkan tidak relevan. • Tidak menulis kesimpulan tentang persatuan dalam keberagaman. • Tidak menggunakan kata-kata yang menunjukkan perbandingan, seperti sedangkan atau sama-sama.

Lembar Asesmen

Nama	Nilai

2. Asesmen Formatif Kegiatan Pembelajaran 2

a. Rubrik Hasil Karya

Penugasan: buatlah sebuah karya baik komik, iklan, atau simulasi peran tentang “Bagaimana cara menjaga kelestarian budaya daerah kita?” secara berpasangan atau berkelompok.

Kriteria	4	3	2	1
Isi (x3)	Isi dikomunikasikan dengan sangat jelas dan detail secara efektif.	Isi dikomunikasikan dengan penjelasan yang cukup.	Isi perlu dikembangkan dengan penjelasan yang lebih baik.	Isi kurang dipahami.

Kriteria	4	3	2	1
Organisasi Ide	Ide disampaikan dengan efektif dan logis; berhasil menggunakan kata penghubung sederhana dan kompleks.	Ide disampaikan dengan logis dan berurutan; berhasil menggunakan berbagai kata penghubung sederhana.	Secara umum, ide sudah berurutan, tapi masih ada celah untuk perbaikan; perlu penggunaan kata penghubung antarkalimat.	Ide masih kurang berurutan jika dilihat dari pedoman dan secara umum dari kesinambungan antarkalimat.
Bahasa (x2)	Menggunakan berbagai kosakata yang tepat dan bervariasi. Percaya diri dalam menggunakan berbagai macam pola dan struktur kalimat kompleks. Bahasa yang digunakan nyaris sempurna.	Menggunakan berbagai kosakata dengan sedikit pengulangan. Mampu menggunakan beberapa pola kalimat yang kompleks. Masih muncul sedikit kesalahan dalam pemilihan kata dan struktur kalimat.	Terlihat upaya untuk menggunakan kosakata yang bervariasi tetapi masih terlihat beberapa pengulangan. Beberapa upaya menggunakan pola kalimat yang lebih kompleks namun terdapat beberapa kesalahan.	Kisaran kosakata yang sempit. Sering terdapat pengulangan kata-kata umum yang dipakai, termasuk penggunaan kata-kata informal. Hanya sedikit menggunakan pola kalimat kompleks, dan masih terdapat beberapa kesalahan.

Kriteria	4	3	2	1
Daya Tarik	Karya sangat menarik dalam hal kualitas secara keseluruhan pemanfaatan fitur baik gambar, isi, komposisi tata letak, atau penampilan peserta didik sangat menarik.	Karya cukup menarik dalam hal gambar, isi, komposisi tata letak, atau penampilan peserta didik cukup menarik.	Karya/ penampilan peserta didik cukup menarik, meskipun sedikit berantakan.	Karya/ penampilan peserta didik kurang menarik dan terlihat kurang siap diproduksi.

Skor Perolehan = (isi x 3) + organisasi ide + (bahasa x 2) + daya tarik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{24} \times 100\%$$

Lembar Asesmen Karya

Nama	Asesmen				Skor	Nilai
	Isi (x3)	Organisasi Ide	Bahasa (x2)	Daya Tarik		

3. Lembar Pengamatan Sikap Saat Pembuatan Karya

Asesmen dilakukan berdasarkan sikap sesuai dengan profil Pelajar Pancasila yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam pembelajaran sehari-hari.

Kriteria	Bentuk yang Diamati			
	Baik Sekali (Skor 4)	Baik (Skor 3)	Kurang Baik (Skor 2)	Tidak Baik (Skor 1)
Mampu berkolaborasi dengan teman dan bekerja bersama-sama.				
Mampu mendengarkan dengan saksama saat diskusi.				
Mampu menyampaikan pendapat dengan sopan saat diskusi.				
Mampu menunjukkan integritas dalam belajar.				

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{20} \times 100\%$$

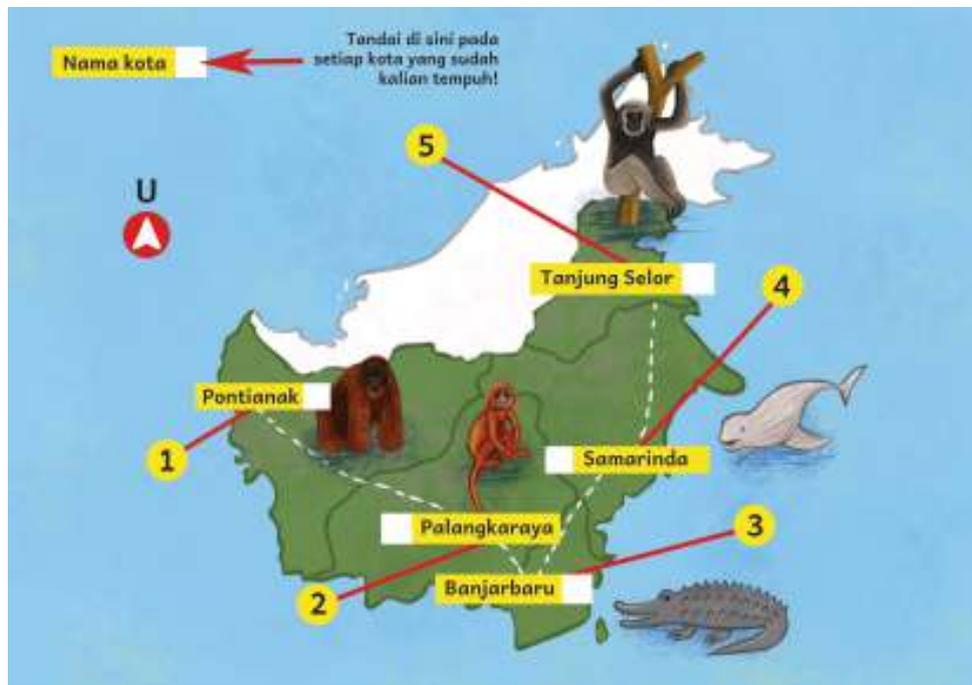
Peserta didik memperoleh predikat:

- Sangat Baik : jika skor yang diperoleh dalam rentang 86 – 100
- Baik : jika skor yang diperoleh dalam rentang 71 – 85
- Cukup : jika skor yang diperoleh dalam rentang 57 – 70
- Kurang : jika skor yang diperoleh dalam rentang 56

4. Asesmen Sumatif

Pada akhir bab 3 ini, guru dapat melaksanakan asesmen sumatif untuk mengukur ketercapaian capaian pembelajaran oleh peserta didik melalui permainan “Jelajah Nusantara”. Melalui permainan ini, guru dapat mengajak peserta didik untuk berjalan secara imajiner menyusuri Pulau Kalimantan dengan cara menjawab lima pertanyaan yang ada dimulai dari kota nomor 1. Jika peserta didik dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan tepat, maka peserta didik akan tiba di kota terakhir nomor

5 dan mendapatkan nilai maksimal. Guru mengarahkan pula peserta didik untuk memberikan tanda menggunakan stabilo di setiap kota dan perjalanan yang telah ditempuh. Selamat bermain!



Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat agar kalian sampai di tempat tujuan!

No.	Pertanyaan	Skor
1.	Sebutkan empat contoh jenis keragaman budaya daerah di Indonesia dari lima provinsi di Indonesia!	Skor maksimal 20
2.	Mengapa mengenal budaya daerah di Indonesia penting untuk dilakukan?	Skor maksimal 15
3.	Tuliskan perkenalan budaya daerah kalian dalam sebuah paragraf dan berikan deskripsi terhadap jenis-jenis keragaman yang kalian sampaikan!	Skor maksimal 30
4.	Ceritakan pengalaman kalian saat melakukan pertunjukan seni bersama kelompok di sekolah!	Skor maksimal 15
5.	Mengapa menjaga kelestarian budaya daerah penting? Bagaimana cara menjaganya?	Skor maksimal 15

K. Kunci Jawaban

Kunci jawaban asesmen sumatif peserta didik.

Nomor Soal	Jawaban
1.	Jawaban relatif, disesuaikan dengan jenis keragaman budaya yang disebutkan peserta didik.
2.	Jawaban relatif dan terkait dengan makna Bhinneka Tunggal Ika, disesuaikan dengan penjelasan peserta didik.
3.	Jawaban relatif, disesuaikan dengan penjelasan peserta didik.
4.	Jawaban relatif, disesuaikan dengan kesesuaian pengalaman peserta didik dengan pengamatan guru.
5.	Jawaban relatif, disesuaikan dengan makna Bhinneka Tunggal Ika, pendapat guru dan kesesuaian jawaban.

L. Refleksi

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada bab ini, guru diharapkan melaksanakan refleksi atas pembelajaran melalui pedoman berikut ini.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah tujuan pembelajaran yang terdapat pada bab 3 relevan ditujukan kepada siswa selama proses pembelajaran?	
2.	Apakah terdapat kesinambungan antara capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, aktivitas, asesmen selama melaksanakan proses pembelajaran bab 3?	

No.	Pertanyaan	Jawaban
3.	Apakah pembelajaran bab 3 dapat memberikan makna dan relevan dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari?	
4.	Apakah pembelajaran yang dilakukan sudah berorientasi pada kebutuhan belajar siswa dengan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan menghadirkan tantangan?	
5.	Apakah pembelajaran bab 3 dapat membuat siswa menjadi bersemangat dalam belajar?	
6.	Apa yang telah saya lakukan dengan baik dan menjadi kelebihan saya dalam kegiatan pembelajaran bab 3?	
7.	Apa yang menjadi area pengembangan saya dalam kegiatan pembelajaran bab ini dan bagaimana cara saya untuk memperbaiki kekurangan saya?	



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023
Panduan Guru Pendidikan Pancasila
untuk SD/MI Kelas V
Penulis: Adi Darma Indra, Abdul Azis, Luh Gede Maya Wirastuti Dewi
ISBN: 978-623-194-655-3 (jil.5 PDF)

Panduan Khusus

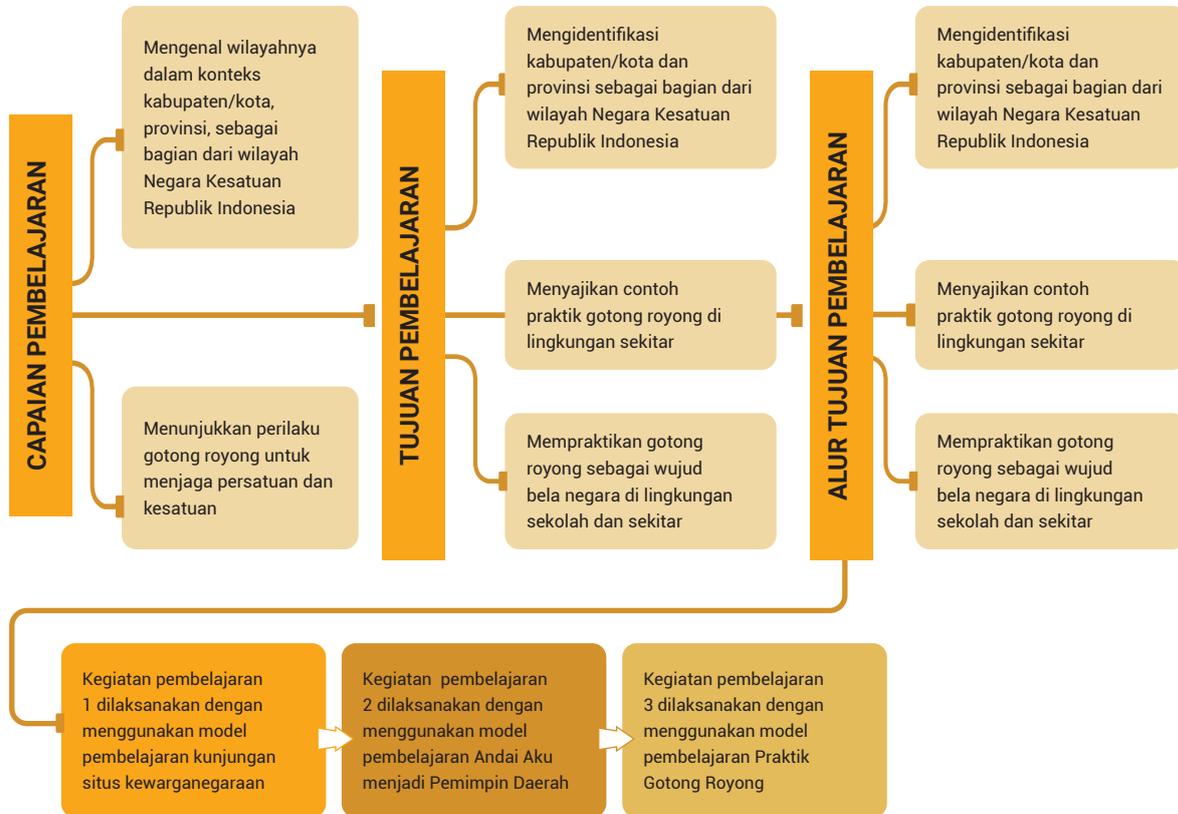
Bab 4

Aku dan Lingkungan Sekitarku



A. Pendahuluan

Peta Konsep



Pada bab 4 ini, guru akan mengajak peserta didik untuk mengenal lingkungan di sekitarnya, sehingga peserta didik dapat memahami lingkungan Kota/kabupaten sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Agar hal tersebut tercapai, guru dapat menggali kompetensi peserta didik dalam aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan untuk mengidentifikasi, menyajikan hasil identifikasi terkait karakteristik wilayah kota/kabupaten tempat peserta didik tinggal. Selain itu, guru dapat menggali keterampilan peserta didik dalam mempraktikkan gotong royong di dalam lingkungan sekolah.



Gambar 4.1 Mengetahui batas wilayah Indonesia.

Melalui beberapa tujuan pembelajaran tersebut, maka peserta didik diharapkan dapat memiliki kompetensi dan karakter Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif, dimensi bernalar kritis, dan dimensi gotong royong. Agar dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada bab 4 ini, maka akan disajikan panduan pelaksanaan pembelajaran melalui empat aktivitas pembelajaran.

1. Pada aktivitas pembelajaran 1 ini, guru diharapkan mampu menggali aspek sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui model pembelajaran kunjungan situs kewarganegaraan. Model pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara mengunjungi situs kewarganegaraan atau objek khas daerah yang terdapat di lingkungan rumah atau sekolah peserta didik yang memiliki nilai-nilai kewarganegaraan, seperti instansi kota/kabupaten, monumen perjuangan, atau museum yang sarat akan nilai-nilai keteladanan yang dapat diteladani oleh peserta didik. Dengan mengunjungi situs kewarganegaraan di lingkungan sekitar, guru dapat mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi praktik-praktik pelayanan yang dilakukan oleh aparatur kota/kabupaten, maupun nilai-nilai kesejarahan yang terkandung dalam monumen maupun museum di wilayah tempat tinggalnya, guru dapat memfasilitasi peserta didik untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila pada dimensi bernalar kritis.



Gambar 4.2 Kunjungan ke Museum

2. Pada aktivitas pembelajaran 2 ini, guru diharapkan mampu menggali aspek sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik melalui model pembelajaran simulasi Andai Aku Menjadi Pemimpin Daerah. Model pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara guru membimbing peserta didik untuk menggali informasi dari permasalahan sederhana yang ada di lingkungannya, dan dengan bimbingan guru, peserta didik mampu memiliki cita-cita yang akan dilakukan untuk membangun daerahnya jika ia menjadi pemimpin daerah. Selain itu, pada pelaksanaan pembelajaran ini, guru dapat memfasilitasi peserta didik untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila pada dimensi bernalar kritis dan kreatif.



Gambar 4.3 Simulasi Andai Aku Menjadi Pemimpin Daerah

3. Pada aktivitas pembelajaran 3 ini, guru diharapkan mampu menggali aspek sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik melalui model pembelajaran praktik gotong royong di lingkungan sekolah. Model pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara guru membimbing peserta didik untuk merancang dan melakukan praktik gotong royong dalam berbagai bentuk sesuai kesepakatan kelompok. Selain itu, pada pelaksanaan pembelajaran ini, guru dapat memfasilitasi peserta didik untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila pada dimensi gotong royong.



Gambar 4.4 Melaksanakan piket kebersihan kelas merupakan salah satu praktik dari gotong royong.

Secara prinsip, panduan pelaksanaan pembelajaran ini merupakan contoh yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam proses pembelajaran. Adapun model-model pembelajaran dapat diubah oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lingkungan sekolah, sarana prasarana serta kondisi pembelajaran di sekolah masing-masing. Upaya memperkaya model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilihat pada bagian alternatif pembelajaran yang terdapat pada bagian panduan pembelajaran.

B. Apersepsi



Gambar 4.5 Suasana di Balai Desa

Bapak/ibu guru sekolah dasar Kelas V Se-Indonesia! Agar dapat melaksanakan pembelajaran bab 4 Pendidikan Pancasila ini, guru diwajibkan untuk melaksanakan apersepsi terlebih dahulu agar peserta didik mampu memahami keterhubungan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada fase sebelumnya dengan materi Pendidikan Pancasila yang akan dipelajari pada fase ini. Apersepsi yang dikembangkan oleh guru pada bab ini harus menggambarkan aktivitas pembelajaran yang terdapat di dalam buku siswa. Apersepsi yang dibuat oleh guru dapat berupa pertanyaan pemantik, aktivitas pemanasan (aktivitas-aktivitas menyenangkan terkait pelajaran yang akan dipelajari, misalnya *ice breaking* dan permainan). Prinsipnya, pengembangan apersepsi guru ini dilakukan dengan memperhatikan karakteristik, kebutuhan, dan kondisi peserta didik di sekolah masing-masing. Sebagai contoh, berikut apersepsi yang dapat digunakan oleh guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila.

1. Pertanyaan Pemantik

Pertanyaan pemantik dimaksudkan agar guru dapat memantik perhatian peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari melalui sebuah pertanyaan yang bersifat afirmatif terhadap pengetahuan dasar peserta didik terhadap materi terkait. Pertanyaan dapat dikemas melalui pengaitan tujuan pembelajaran atau materi dengan pengalaman peserta didik.

- a. Pada aktivitas pembelajaran 1, peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi kabupaten/kota dan provinsi sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pertanyaan pemantik yang dapat diajukan, misalnya “Apakah kalian mengetahui nama kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggal kalian?”.



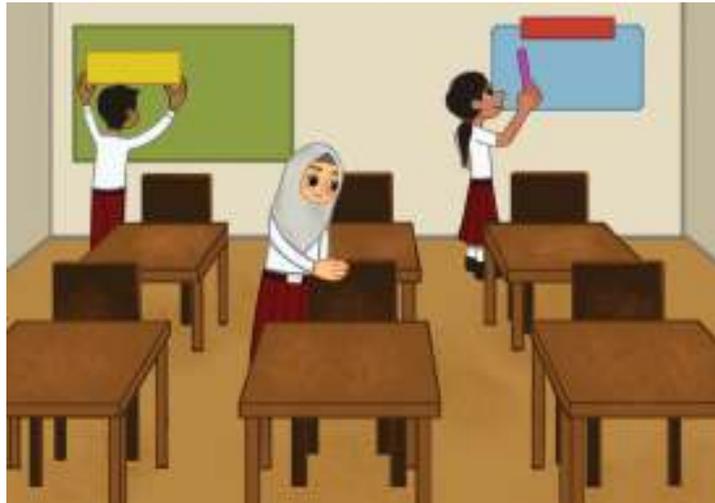
Gambar 4.6 Peserta didik diajak untuk mengidentifikasi kabupaten/kota tempat peserta didik tinggal.

- b. Pada aktivitas pembelajaran 2, peserta didik diharapkan dapat menyajikan contoh praktik gotong royong di lingkungan sekitar. Pertanyaan pemantik yang dapat diajukan, misalnya “Pernahkah kalian melihat atau mengikuti kegiatan kerja bakti di tempat tinggal kalian?”.



Gambar 4.7 Kerja Bakti adalah salah satu contoh praktik gotong royong di wilayah sekitar peserta didik.

- c. Pada aktivitas pembelajaran 3, peserta didik diharapkan dapat mempraktikkan gotong royong sebagai wujud bela negara di lingkungan sekolah dan sekitar. Pertanyaan pemantik yang dapat diajukan misalnya: “Menurut kalian, mengapa gotong royong menjadi hal penting bagi kehidupan kita sehari-hari?”



Gambar 4.8 Gotong royong di lingkungan sekolah.

Contoh-contoh di atas dapat dikembangkan oleh masing-masing guru di sekolah ataupun diganti dengan pertanyaan pemantik yang dianggap lebih sesuai. Pada prinsipnya, apersepsi harus mampu menghubungkan pikiran maupun pengalaman peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kutipan Tokoh

Kutipan tokoh menjadi salah satu alternatif apersepsi selain pertanyaan pemantik. Pada dasarnya, kutipan tokoh dapat dijadikan apersepsi karena dapat menjadi inspirasi peserta didik melalui perenungan dan refleksi yang dikaitkan dengan pengalaman kehidupan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Biasanya, kutipan tokoh diambil dari tokoh-tokoh inspiratif seperti para pahlawan, tokoh masyarakat, bahkan karakter animasi yang digemari oleh peserta didik. Misalnya, kutipan untuk pembelajaran pada Bab 4, yakni "*Kita mau menjadi bangsa yang bersatu-padu.*" (Mohammad Hatta, 1945)." Maksud dari dijadikannya kutipan ini sebagai apersepsi adalah agar memberikan kesadaran kepada peserta didik tentang pentingnya memahami persatuan di antara sesama warga Negara Indonesia. Begitu pula untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui apersepsi, guru dipersilakan untuk mencari dari berbagai sumber baik internet, majalah, artikel atau sumber lainnya yang sesuai dengan masing-masing tujuan pembelajaran pada bab ini.



Gambar 4.9 Moh. Hatta

Sumber: Wikimedia commons/
domain publik (1954)

3. Aktivitas Pemanasan

Selain melalui pertanyaan pemantik maupun kutipan tokoh, apersepsi dapat pula dilakukan melalui aktivitas motorik, seperti bernyanyi ataupun membuat yel-yel. Adapun aktivitas pemanasan tersebut harus bersifat menarik, menyemangati, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas. Selain itu, aktivitas pemanasan harus mampu mengantarkan peserta didik agar dapat mudah menangkap esensi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Aktivitas pemanasan yang dapat dilakukan pada pembelajaran ini, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membentuk sebuah lingkaran kecil dan besar sebagai cerminan sederhana bahwa kita merupakan sebuah kesatuan.

Kami warga Indonesia! Kami cinta Pancasila! Indonesia merdeka!



Gambar 4.10 Yel-Yel sebagai Aktivitas Pemanasan

Berdasarkan ketiga bentuk apersepsi di atas, pada dasarnya guru dapat memilih atau menambahkan bentuk apersepsi baru di dalam pembelajaran pada bab ini. Adapun contoh di atas dapat diubah oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sarana prasarana, serta kondisi pembelajaran di sekolah masing-masing.

C. Keterampilan Prasyarat

Agar dapat mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila pada bab 4, peserta didik diharapkan telah memahami dan memperoleh capaian pembelajaran pada elemen Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pada fase B. Oleh karena itu, sebelum mengikuti pembelajaran pada bab ini peserta didik diharapkan:

1. telah mampu mengidentifikasi lingkungan tempat tinggal (RT, RW, desa atau kelurahan, dan kecamatan) sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia,

2. telah mampu menunjukkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan di lingkungan tempat tinggal dan sekolah.

Capaian pembelajaran di atas, dapat dijadikan pedoman utama bagi guru dalam mengembangkan keterampilan prasyarat yang harus dimiliki oleh peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran bab ini, sehingga, guru dapat menetapkan keterampilan prasyarat yang harus dimiliki oleh peserta didik, seperti:

1. peserta didik memiliki kemampuan menyebutkan dimana tempat tinggalnya,
2. peserta didik memiliki kemampuan bekerja sama dengan temannya yang berbeda suku, agama, ras dan golongan.

Selain komponen yang diuraikan di atas, guru dapat menambahkannya dengan menyesuaikan pada kebutuhan, kondisi, dan karakteristik peserta didik di sekolah masing-masing.

D. Materi Esensial

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila bab 4 ini, guru dapat mempertimbangkan untuk dapat memberikan materi yang bersifat esensial (hanya pokok-pokok materi saja) kepada peserta didik. Apabila diperlukan, guru dapat mencari dari berbagai sumber yang relevan dan terukur objektivitasnya. Pada bab ini, peserta didik akan mempelajari karakteristik wilayah kabupaten/kota di lingkungannya, menyajikan contoh praktik dan mempraktikkan gotong royong di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, untuk memudahkan guru mencari materi esensial, maka guru dapat mencari materi tersebut dengan menggunakan kata kunci karakteristik wilayah NKRI. Sebagai gambaran, berikut disajikan materi esensial yang dapat mendukung guru di dalam melaksanakan pembelajaran pada kelas V bab 4, terkait karakteristik wilayah di lingkungan peserta didik.



Gambar 4.11 Proklamasi Kemerdekaan RI

Lahirnya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa bagi segenap bangsa Indonesia. Hal ini pula disebutkan di dalam Alinea ke-3 Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi “Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya”. Artinya, kemerdekaan bangsa Indonesia merupakan pemberian Tuhan Yang Maha Kuasa dan diikuti oleh keinginan luhur segenap bangsa Indonesia berupa kesungguhan di dalam memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia. Oleh karenanya, rasa syukur atas NKRI perlu ditanamkan sejak dini agar peserta didik dapat menjadi generasi yang diharapkan, dapat menjadi pelopor persatuan Indonesia.

Peserta didik sebagai calon penerus estafet kepemimpinan di Indonesia pada masa yang akan datang perlu mengetahui bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Selain itu, sebagai negara kepulauan, Indonesia akan dihadapkan pada berbagai peluang dan tantangan. Oleh karena Indonesia merupakan negara kepulauan, maka bangsa Indonesia terdiri atas keberagaman seperti suku, ras, agama, bahasa daerah, dan kebudayaan lainnya. Hal inilah yang menjadi peluang bagi bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa yang besar dan disegani oleh dunia internasional. Namun di sisi lain, keberagaman juga menuntut adanya kesadaran untuk menjunjung tinggi persatuan antarelemen bangsa. Hal ini pula yang menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia saat ini dan di masa yang akan datang. Uraian tersebut semakin menegaskan akan pentingnya rasa syukur kita kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan kekayaan, baik kekayaan sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

Materi esensial yang disampaikan dalam poin-poin di atas merupakan salah satu contoh materi yang dapat disampaikan di dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V. selanjutnya, guru dapat mempertimbangkan untuk menyampaikan materi tersebut sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Guru juga dapat mengakses materi esensial dari sumber lainnya yang relevan dan kredibel.

E. Asesmen Sebelum Pembelajaran

Asesmen sebelum pembelajaran merupakan kegiatan penting agar guru dapat merancang strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Asesmen ini dapat dikategorikan dalam dua jenis, yaitu asesmen awal kognitif dan asesmen awal nonkognitif. Asesmen awal kognitif dapat didapatkan melalui pertanyaan pemantik yang sifatnya terbuka dan berorientasi pada pendapat peserta didik seperti yang tertera pada bagian apersepsi. Sedangkan, asesmen awal nonkognitif dapat dilakukan dengan menggali informasi mengenai latar belakang peserta didik secara umum, kondisi psikis dan gaya belajarnya.

Contoh Asesmen sebelum Pembelajaran yang Bersifat Kognitif

Guru dapat menampilkan sebuah gambar walikota/bupati di daerah masing-masing sekolah. Guru memberikan asesmen terhadap peserta didik melalui penyebutan nama dan identitas walikota/bupati tersebut.

F. Panduan Pembelajaran

1. Panduan Pembelajaran 1: Mengenali Desa Tempat Tinggalku

a. Alokasi Waktu

Alokasi waktu pembelajaran ini adalah 6 Pertemuan.

b. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat mengidentifikasi kabupaten/kota dan provinsi sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

c. Kegiatan Pembelajaran

1) Persiapan Mengajar

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu guru diarahkan untuk melakukan persiapan. Dalam kegiatan pembelajaran yang disarankan dalam buku panduan guru ini, guru diharapkan dapat mempersiapkan pembelajaran dengan membaca materi esensial yang terdapat di dalam buku ini maupun dari berbagai sumber literatur. Adapun, media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, antara lain:

1. lembar observasi (tersedia di lembar kerja),
2. informasi tentang situs kewarganegaraan atau objek khas daerah setempat.

2) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Melalui kegiatan pembelajaran yang disampaikan ini, diharapkan guru dapat memperoleh inspirasi untuk lebih mampu mengembangkan dan menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelasnya menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Setelah guru memahami tujuan pembelajaran serta mempersiapkan media pembelajaran di atas, maka guru dapat melakukan prosedur pembelajaran sebagai berikut.

a) Kegiatan Pembuka

- Jika pembelajaran dilakukan pada jam pelajaran pertama, peserta didik dapat diarahkan oleh guru untuk berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu perwakilan peserta didik.
- Peserta didik secara bergiliran bersalaman kepada guru untuk memasuki kelas dan siap mengikuti pembelajaran secara fisik maupun psikis.
- Guru menyapa sekaligus memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
- Setelah berdoa selesai, guru mengecek kehadiran peserta didik di kelas dan memberikan penjelasan terhadap aktivitas pembuka tersebut dengan mengaitkannya dengan penanaman karakter peserta didik.
- Peserta didik melakukan asesmen awal kognitif beserta tindak lanjutnya seperti yang tertera pada kolom asesmen sebelum pembelajaran.
- Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik yang dapat dijadikan sebagai asesmen awal kognitif serta bahan refleksi pada kegiatan akhir pembelajaran 1, kemudian mendiskusikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan pembelajaran.
- Peserta didik melakukan aktivitas pemanasan berupa menyanyi bersama lagu wajib nasional *Satu Nusa Satu Bangsa* sebagai penanaman semangat kebangsaan pada diri peserta didik.

b) Kegiatan Inti

- Peserta didik diarahkan untuk membaca kutipan tokoh yang terdapat pada buku siswa.
- Peserta didik diarahkan untuk membaca komik Pancasila yang terdapat pada bagian awal bab 4.
- Peserta didik mengisi tabel KWL yang terdapat pada buku siswa.
- Peserta didik melakukan kegiatan menjodohkan karakteristik wilayah.
- Peserta didik menyusun pertanyaan tentang karakteristik daerah.
- Peserta didik membuat kelompok heterogen, untuk melakukan pengamatan terhadap kantor pemerintahan setempat terkait peran dan fungsinya.
- Peserta didik menggambar peta sederhana tentang rute perjalanannya dari rumah ke sekolah.
- Peserta didik melakukan kegiatan menjodohkan karakteristik wilayah.

- Peserta didik diarahkan untuk mengisi lembar kerja tentang pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan melakukan kunjungan.
- Peserta didik diarahkan kembali untuk kembali ke kelas lalu mendiskusikan secara berkelompok tentang hasil pengamatan dan pengisian lembar kerja yang sudah dilakukan.
- Peserta didik melakukan kegiatan mengamati gambar objek khas daerah.
- Guru memberikan asesmen melalui observasi ketika kegiatan kerja kelompok dan penyajian berlangsung.

c) Kegiatan Penutup

- Guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.
- Peserta didik bersama dengan guru melakukan refleksi dan dilanjutkan dengan guru memberikan penegasan terkait pentingnya mengenali desa setempat agar dapat mengenali wilayah kabupaten/kota dan provinsinya sebagai bagian dari NKRI.
- Guru memberikan informasi kepada peserta didik terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.
- Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

3) Pembelajaran Alternatif

Guru dapat mengajak peserta didik ke luar kelas untuk mendatangi situs kewarganegaraan di sekitar sekolah berupa museum. Situs kewarganegaraan berupa museum yang dipilih oleh guru diutamakan museum yang dapat memberikan gambaran tentang sejarah lahirnya Negara Kesatuan Republik Indonesia.



Gambar 4.12 Mengunjungi museum untuk memahami sejarah lahirnya NKRI.

2. Panduan Pembelajaran 2: Andai Aku Menjadi Pemimpin

a. Alokasi Waktu

Alokasi waktu pembelajaran ini adalah 6 Pertemuan.

b. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menyajikan contoh praktik gotong royong di lingkungan sekitar.

c. Kegiatan Pembelajaran

1) Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru diharapkan mampu menerjemahkan tujuan pembelajaran ke dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran 2 ini harus mampu menstimulus peserta didik agar dapat menceritakan contoh praktik gotong royong di lingkungan sekitar. Pada kegiatan ini, guru dapat menstimulus peserta didik untuk bermain peran menjadi pemimpin daerah melalui kegiatan “Andai Aku menjadi Pemimpin Daerah” agar dapat mengemukakan ide dan gagasan terkait program yang dapat dijalankan untuk menjalin persatuan antarelemen bangsa seandainya peserta didik menjadi walikota/bupati/gubernur. Selain itu, media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran 2 ini adalah alat dan bahan kampanye seperti kertas karton, alat warna dan lain sebagainya.

2) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Melalui kegiatan pembelajaran yang disampaikan ini, diharapkan guru dapat memperoleh inspirasi untuk lebih mampu mengembangkan dan menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelasnya menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Setelah guru memahami tujuan pembelajaran serta mempersiapkan media pembelajaran di atas, maka guru dapat melakukan prosedur pembelajaran sebagai berikut.

a) Kegiatan Pembuka

- Jika pembelajaran dilakukan pada jam pelajaran pertama, peserta didik dapat diarahkan untuk berbaris di depan kelas dengan rapi dipimpin oleh salah satu perwakilan peserta didik.
- Peserta didik secara bergiliran bersalaman kepada guru untuk memasuki kelas dan siap mengikuti pembelajaran secara fisik maupun psikis. Guru menyapa sekaligus memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat

pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.

- Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Setelah berdoa selesai, guru mengecek kehadiran peserta didik di kelas dan memberikan penjelasan terhadap aktivitas pembuka tersebut dengan mengaitkannya dengan penanaman karakter peserta didik.
- Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik yang dapat dijadikan sebagai asesmen awal kognitif serta bahan refleksi pada kegiatan akhir pembelajaran 2, kemudian mendiskusikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan pembelajaran.
- Peserta didik melakukan aktivitas pemanasan berupa menyanyi bersama lagu daerah atau lagu wajib nasional yang bertemakan gotong royong. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki motivasi dan semangat yang tinggi untuk bekerja sama menyajikan bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban peserta didik di sekolah maupun di rumah.

b) Kegiatan Inti

- Guru mengarahkan peserta didik untuk mengikuti seluruh aktivitas pembelajaran yang terdapat di dalam buku siswa.
- Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengikuti kegiatan “Andai Aku jadi Pemimpin Daerah”. Kemudian para peserta didik diarahkan untuk menuliskan program-program yang dapat mendorong terjadinya gotong royong jika seandainya peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menjadi pemimpin di daerahnya.
- Guru mempersilakan peserta didik untuk mengemukakan program/ide dan gagasannya apabila menjadi pemimpin daerah di depan kelas.
- Secara bergiliran guru mengajak peserta didik untuk memberikan apresiasi atas ide dan gagasan yang dikemukakannya.
- Guru secara demokratis memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan berpendapat terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Guru memberikan kesempatan pada peserta didik lain untuk bertanya dan mengapresiasi setiap tampilan peserta didik yang sudah dilakukan dan melakukan proses asesmen saat peserta didik menyajikan gagasan/idenya.

c) Kegiatan Penutup

- Guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.

- Peserta didik bersama dengan guru melakukan refleksi dan dilanjutkan dengan guru memberikan penegasan bahwa gotong royong diperlukan di dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru memberikan pesan kepada peserta didik untuk mempersiapkan pembelajaran berikutnya.
- Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

3) Pembelajaran Alternatif

Pembelajaran alternatif lainnya yang dapat dilaksanakan oleh guru untuk menyajikan sikap gotong royong di lingkungan sekitar adalah membentuk kelompok secara heterogen untuk mendiskusikan ide atau program yang akan diterapkan di lingkungan sekolah. Dalam penyajiannya, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mendokumentasikan contoh sikap yang menggambarkan gotong royong di lingkungan sekolah.



Gambar 4.13 Contoh Sikap Gotong Royong di Sekolah

3. Panduan Pembelajaran 3: Bela Negara Melalui Gotong Royong

a. Alokasi Waktu

Alokasi waktu pembelajaran ini adalah 6 Pertemuan.

b. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat mempraktikkan gotong royong sebagai wujud bela negara di lingkungan sekolah dan sekitar.

c. Kegiatan Pembelajaran

1) Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru diharapkan mampu menerjemahkan tujuan pembelajaran ke dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran 3 ini harus mampu menstimulus peserta didik agar dapat merancang praktik gotong royong di lingkungan sekolah. Pada kegiatan ini, guru dapat menstimulus peserta didik untuk bekerja sama di dalam kelompok agar dapat mengemukakan ide dan gagasan terkait program gotong royong yang dapat dijalankan sebagai wujud bela negara di sekolah. Selain itu, media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran 3 ini adalah alat permainan tradisional.

2) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Melalui kegiatan pembelajaran yang disampaikan ini, diharapkan guru dapat memperoleh inspirasi untuk lebih mengembangkan dan menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelasnya menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Setelah guru memahami tujuan pembelajaran serta mempersiapkan media pembelajaran di atas, maka guru dapat melakukan prosedur pembelajaran sebagai berikut.

a) Kegiatan Pembuka

- Jika pembelajaran dilakukan pada jam pelajaran pertama, peserta didik dapat diarahkan oleh guru untuk berbaris di depan kelas secara rapi dipimpin salah satu perwakilan peserta didik.
- Peserta didik secara bergiliran bersalaman kepada guru untuk memasuki kelas dan siap mengikuti pembelajaran secara fisik maupun psikis. Guru menyapa sekaligus memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
- Setelah berdoa selesai, guru mengecek kehadiran peserta didik di kelas dan memberikan penjelasan terhadap aktivitas pembuka tersebut dengan mengaitkannya dengan penanaman karakter peserta didik.
- Peserta didik melakukan asesmen awal nonkognitif beserta tindak lanjutnya seperti yang tertera pada kolom asesmen sebelum pembelajaran.

- Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik yang dapat dijadikan sebagai asesmen awal kognitif serta bahan refleksi pada kegiatan akhir pembelajaran 3, kemudian mendiskusikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan pembelajaran.
- Peserta didik melakukan aktivitas pemanasan berupa menyanyi bersama lagu daerah atau lagu wajib nasional yang bertemakan gotong royong. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki motivasi dan semangat yang tinggi untuk bekerja sama menyajikan bentuk-bentuk bela negara di sekolah maupun di rumah.

b) Kegiatan Inti

- Peserta didik melakukan kegiatan diskusi merancang kegiatan kelas.
- Peserta didik dengan kelompok besar menentukan posisi panitia pelaksana kegiatan kelas.
- Peserta didik dibimbing dengan guru melakukan persiapan pelaksanaan kegiatan yang sudah dirancang dalam kelas.
- Peserta didik menyampaikan pengalaman bergotong royong saat melaksanakan persiapan kegiatan kelas.
- Peserta didik melakukan permainan tradisional secara berkelompok dibimbing oleh guru.

c) Kegiatan Penutup

- Guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.
- Peserta didik bersama dengan guru melakukan refleksi dan dilanjutkan dengan guru memberikan penegasan bahwa gotong royong diperlukan di dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin doa bersama setelah selesai pembelajaran.

3) Pembelajaran Alternatif

Pembelajaran alternatif lainnya yang dapat dilaksanakan oleh guru untuk mempraktikkan gotong royong di lingkungan sekitar adalah dengan memberikan proyek mandiri kepada peserta didik untuk mendokumentasikan praktik gotong royong di rumah masing-masing ke dalam bentuk video. Jika terkendala dengan perangkat teknologi, praktik gotong royong yang sudah dilaksanakan dapat ditulis ke dalam sebuah cerita sesuai dengan yang peserta didik lakukan di rumah.

G. Potensi Miskonsepsi Bagi Peserta Didik

Upaya mengantisipasi terjadinya miskonsepsi perlu dilakukan oleh guru pada saat melaksanakan pembelajaran. Salah satu potensi miskonsepsi yang mungkin terjadi adalah pemahaman atau anggapan “situs kewarganegaraan hanya sebatas museum”, padahal situs kewarganegaraan bentuknya luas. Dalam pengertiannya, konsep situs kewarganegaraan merupakan sebuah inisiatif pada tingkat lokal yang dibuat oleh komunitas, kelompok, lembaga sekolah, atau organisasi yang memungkinkan adanya inovasi untuk praktik kewarganegaraan yang demokratis yang mendorong partisipasi warga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Jadi, situs kewarganegaraan bukan hanya sebatas tentang tempat atau lokasi saja, namun pelaku dan praktik-praktik di dalamnya juga dapat dikatakan situs kewarganegaraan, selama hal tersebut dapat mencirikan praktik kewarganegaraan yang demokratis.

H. Pengayaan dan Remedial

Berikut contoh materi pengayaan yang dapat digunakan guru bagi peserta didik.

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan dari kegiatan pembelajaran pada bab 4 terkait pentingnya berperilaku yang menunjukkan gotong royong di dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk syukur atas anugerah Tuhan Yang Maha Esa, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membuat tugas penjelasan nilai terhadap contoh perilaku yang berhubungan dengan semangat gotong royong beserta alasannya. Adapun penyajian penjelasan nilai tersebut adalah sebagai berikut.

No.	Contoh Perilaku yang Menunjukkan Gotong Royong	Alasan
1.	Bekerja sama dalam membersihkan rumah	Agar pekerjaan tidak terasa berat dan cepat selesai.
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		

I. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua peserta didik dalam pembelajaran ini dilakukan melalui forum diskusi formal maupun informal antara guru, orang tua, dan peserta didik. Tujuan diskusi ini adalah berbagi informasi mengenai pelaporan kemajuan belajar dan target belajar peserta didik. Interaksi guru dengan orang tua peserta didik melalui forum diskusi ini dilakukan paling tidak sebanyak satu kali dalam satu semester. Selain itu, orang tua diharapkan dapat berpartisipasi sebagai narasumber peserta didik pada saat di rumah dalam pengenalan wilayah tempat tinggal serta memberikan bimbingan pelaksanaan gotong royong di rumah maupun di sekolah.



Gambar 4.14 Interaksi guru dengan orang tua peserta didik melalui forum diskusi.

J. Asesmen

Bagian ini berisikan instrumen dan rubrik asesmen pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada bagian panduan kegiatan pembelajaran di atas yang meliputi asesmen formatif dan asesmen sumatif.

1. Asesmen Formatif

a. Asesmen Formatif Pembelajaran 1

1) Lembar Kerja

Lembar kerja pada pembelajaran 1 memuat format untuk melakukan observasi penyelenggaraan pemerintahan desa/kelurahan yang meliputi kedudukan, peran, dan fungsinya, sehingga dapat mengenali kabupaten/kota sebagai bagian dari NKRI yang dilakukan oleh peserta didik secara berkelompok. Pada kegiatan pembelajaran 1 ini peserta didik melakukan kunjungan situs kewarganegaraan berupa kantor desa

atau kantor kelurahan. Aktivitas yang harus peserta didik lakukan adalah mencari, menemukan, dan menuliskan kedudukan, peran, dan fungsi desa sebagai penyelenggara pemerintahan daerah di bawah kabupaten/kota dan provinsi hasil pengamatan kemudian dituliskan pada pedoman lembar kerja pada tabel di bawah ini.

Tabel Hasil Kunjungan Situs Kewarganegaraan		
No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
1.	Sebutkan nama desa/kelurahan tempat tinggal kalian!	
2.	Sebutkan nama kepala desa/lurah tempat tinggal kalian!	
3.	Sebutkan tugas kepala desa di tempat tinggal kalian!	
4.	Sebutkan nama kecamatan dan camat tempat tinggal kalian beserta tugasnya!	
5.	Sebutkan nama kabupaten/kota dan bupati/walikota tempat tinggal kalian beserta tugasnya!	
6.	Sebutkan nama provinsi dan gubernur tempat tinggal kalian beserta tugasnya!	

2) Asesmen Formatif Guru

Berikut merupakan rubrik asesmen formatif kegiatan pembelajaran 1.

Aspek	Kriteria Asesmen			
	Baik Sekali (Skor 4)	Baik (Skor 3)	Kurang Baik (Skor 2)	Tidak Baik (Skor 1)
Kemampuan mengidentifikasi kabupaten/kota dan provinsi sebagai bagian dari NKRI melalui desa.				

Aspek	Kriteria Asesmen			
	Baik Sekali (Skor 4)	Baik (Skor 3)	Kurang Baik (Skor 2)	Tidak Baik (Skor 1)
Kemampuan memahami kabupaten/kota dan provinsi sebagai bagian dari NKRI melalui desa.				
Kemampuan menganalisis pentingnya kedudukan kabupaten/kota dan provinsi sebagai bagian dari NKRI melalui desa.				

Keterangan

Skor minimal: 3

Skor maksimal: 12

Nilai asesmen formatif yang diperoleh dapat dihitung dengan cara:

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{20} \times 100\%$$

b. Asesmen Formatif Pembelajaran 2

1) Lembar Kerja

Lembar kerja pada pembelajaran 2 ini memuat format penyajian menuliskan program-program yang dapat mendorong terjadinya gotong royong jika seandainya peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menjadi pemimpin di daerahnya. Hasil pengamatan kemudian dituliskan pada pedoman lembar kerja pada tabel di bawah ini.

Hal yang Akan Aku Lakukan Jika Menjadi Pemimpin Daerah		
No.	Nama Program	Pelaksanaan Program
1.	Kerja bakti setiap minggu di seluruh desa.	Kegiatan diikuti semua RW yang ada di desaku.
2.		
3.		

Hal yang Akan Aku Lakukan Jika Menjadi Pemimpin Daerah		
No.	Nama Program	Pelaksanaan Program
4.		
5.		
6.		

2) Asesmen Formatif Guru

Berikut merupakan rubrik asesmen formatif kegiatan pembelajaran 2.

Aspek	Kriteria Asesmen			
	Baik Sekali (Skor 4)	Baik (Skor 3)	Kurang Baik (Skor 2)	Tidak Baik (Skor 1)
Kemampuan menyusun program-program yang dapat mendorong terjadinya gotong royong jika seandainya peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menjadi pemimpin di daerahnya.				
Kemampuan menjelaskan program-program yang dapat mendorong terjadinya gotong royong jika seandainya peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menjadi pemimpin di daerahnya.				
Kemampuan mengapresiasi penjelasan program-program yang dapat mendorong terjadinya gotong royong jika seandainya peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menjadi pemimpin di daerahnya yang disampaikan peserta didik lainnya.				

Keterangan

Skor minimal: 3

Skor maksimal: 12

Nilai asesmen formatif yang diperoleh dapat dihitung dengan cara:

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{20} \times 100\%$$

c. Asesmen Formatif Pembelajaran 3

1) Lembar Kerja

Lembar kerja pada pembelajaran 3 ini dilaksanakan secara berkelompok. Pada bagian ini disajikan lembar kerja yang memuat format rancangan program gotong royong yang akan dilaksanakan di sekolah. Pada kegiatan pembelajaran 3 ini peserta didik menentukan dan merancang program gotong royong yang akan dilaksanakan di sekolah. Berikut format yang dapat dijadikan pedoman bagi peserta didik.

Lembar Kerja Peserta Didik Program Gotong Royong di Sekolah	
Nama Kelompok	
Nama Program Gotong Royong	
Waktu Pelaksanaan	
Bentuk Pelaksanaan Program Gotong Royong	

2) Asesmen Formatif Guru

Berikut merupakan rubrik asesmen formatif kegiatan pembelajaran 3.

Rubrik Asesmen Perancangan Drama

Aspek	Kriteria Asesmen			
	Baik Sekali (Skor 4)	Baik (Skor 3)	Kurang Baik (Skor 2)	Tidak Baik (Skor 1)
Kemampuan menentukan program gotong royong yang akan dilaksanakan di sekolah.				
Kemampuan bekerja sama antarteman.				
Kemampuan bermusyawarah menentukan peran masing-masing.				

Keterangan

Skor minimal: 3

Skor maksimal: 12

Nilai asesmen formatif yang diperoleh dapat dihitung dengan cara:

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{20} \times 100\%$$

2. Asesmen Sumatif

Pada akhir bab 4 ini, guru dapat melaksanakan asesmen sumatif untuk mengukur ketercapaian capaian pembelajaran oleh peserta didik melalui permainan "Jelajah Nusantara". Melalui permainan ini, guru dapat mengajak peserta didik untuk berjalan secara imajiner menyusuri Pulau Sulawesi dengan cara menjawab lima pertanyaan yang ada, dimulai dari kota nomor 1. Jika peserta didik dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan tepat, maka peserta didik akan tiba di kota terakhir nomor 5 dan mendapatkan nilai maksimal. Guru mengarahkan peserta didik untuk memberikan tanda menggunakan spidol di setiap kota dan perjalanan yang telah ditempuh. Selamat bermain!



Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat agar kalian sampai di tempat tujuan!

No.	Pertanyaan	Skor
1.	Tuliskan perilaku yang dapat membangun rasa persatuan dan kesatuan di tengah perbedaan yang ada!	
2.	Mengapa sebagai seorang anak, kita perlu membiasakan berperilaku gotong royong di lingkungan sekitar?	
3.	Mengapa upaya mengenal karakteristik lingkungan tempat tinggal kalian menjadi hal yang penting?	
4.	Jelaskan manfaat praktik gotong royong di lingkungan masyarakat!	
5.	Peran apa saja yang dapat kalian lakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan?	

K. Kunci Jawaban

Kunci jawaban asesmen formatif peserta didik

Nomor Soal	Jawaban
1.	Jawaban relatif, sehingga disesuaikan pendapat peserta didik dan guru.
2.	Jawaban relatif, sehingga disesuaikan pendapat peserta didik dan guru.
3.	Jawaban relatif, sehingga disesuaikan pendapat peserta didik dan guru.
4.	Jawaban relatif, sehingga disesuaikan pendapat peserta didik dan guru.
5.	Jawaban relatif, sehingga disesuaikan pendapat peserta didik dan guru.

L. Refleksi

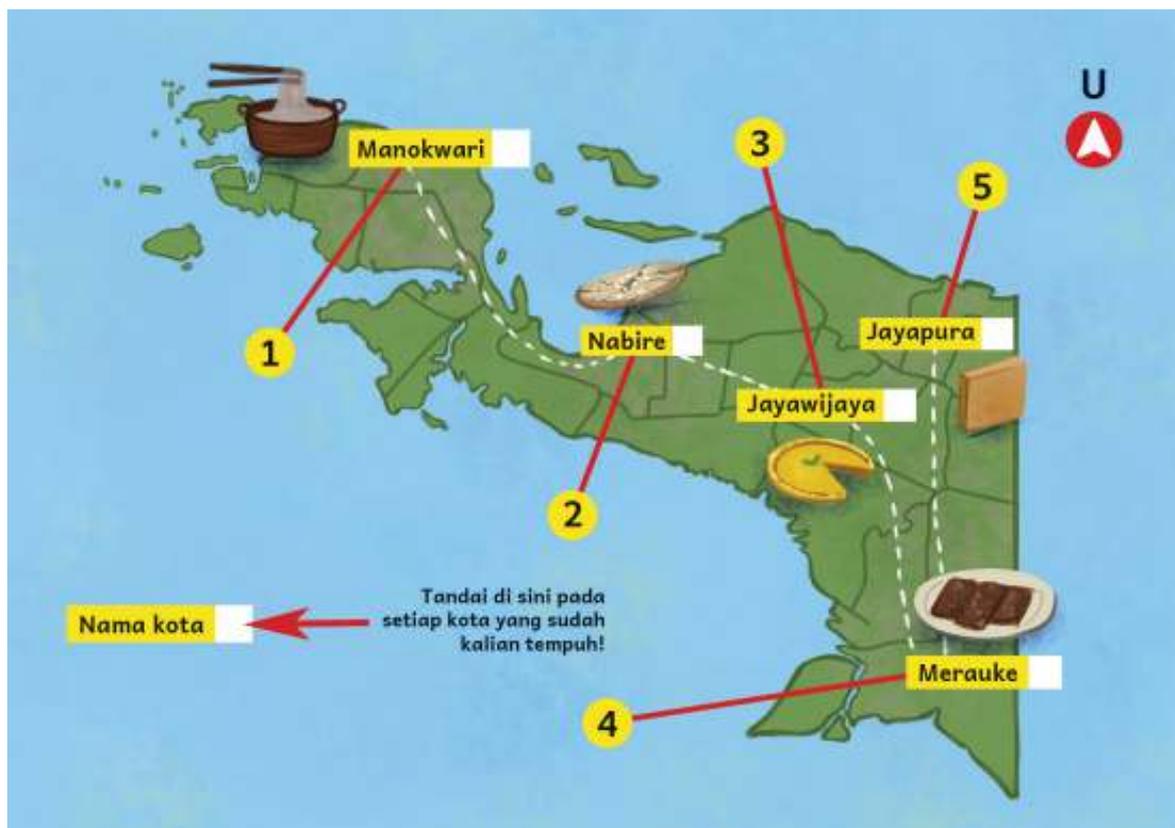
Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada bab ini, guru diharapkan melaksanakan refleksi atas pembelajaran melalui pedoman berikut ini.

No.	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1.	Apakah tujuan pembelajaran yang terdapat pada bab 4 relevan ditujukan kepada peserta didik selama proses pembelajaran?	
2.	Apakah terdapat kesinambungan antara capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, aktivitas, asesmen selama melaksanakan proses pembelajaran bab 4?	

No.	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
3.	Apakah pembelajaran bab 4 dapat memberikan makna dan relevan dengan konteks kehidupan peserta didik sehari-hari?	
4.	Apakah pembelajaran yang dilakukan sudah berorientasi pada kebutuhan belajar peserta didik dengan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan menghadirkan tantangan?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran 4 hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

M. Asesmen Sumatif Akhir

Pada akhir buku, guru dapat melaksanakan asesmen sumatif akhir untuk mengukur ketercapaian capaian pembelajaran oleh peserta didik melalui permainan “Jelajah Nusantara”. Melalui permainan ini, guru dapat mengajak peserta didik untuk berjalan secara imajiner menyusuri Pulau Papua dengan cara menjawab lima pertanyaan yang ada dimulai dari kota nomor 1. Jika peserta didik dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan tepat, maka peserta didik akan tiba di kota terakhir nomor 5 dan mendapatkan nilai maksimal. Guru mengarahkan peserta didik untuk memberikan tanda menggunakan spidol di setiap kota dan perjalanan yang telah ditempuh. Selamat bermain!



No.	Pertanyaan	Skor
1.	Sikap teladan sesuai nilai Pancasila apa saja yang dapat diterapkan sebagai seorang anak di rumah?	
2.	Bagaimana peran seorang peserta didik di sekolah dalam menaati peraturan yang berlaku?	
3.	Mengapa keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan dapat menjadi manfaat bagi kehidupan kita sehari-hari?	
4.	Mengapa prinsip persatuan menjadi hal yang penting di tengah keberagaman yang muncul dalam kehidupan kita sehari-hari?	
5.	Jelaskan solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi persoalan konflik karena perbedaan yang ada!	

Nomor Soal	Jawaban
1.	Jawaban relatif, sehingga disesuaikan pendapat peserta didik dan guru.
2.	Jawaban relatif, sehingga disesuaikan pendapat peserta didik dan guru.
3.	Jawaban relatif, sehingga disesuaikan pendapat peserta didik dan guru.
4.	Jawaban relatif, sehingga disesuaikan pendapat peserta didik dan guru.
5.	Jawaban relatif, sehingga disesuaikan pendapat peserta didik dan guru.

Lampiran

Siswa dapat menggunakan QR Code di bawah ini untuk mengisi lembar kerja yang terdapat pada buku siswa.



Glosarium

- alat musik tradisional** : alat musik khas suatu daerah
- alternatif** : pilihan di antara dua atau beberapa kemungkinan
- apersepsi** : pengamatan secara sadar (penghayatan) yang menjadi landasan untuk menerima ide baru.
- asesmen** : penilaian
- asesmen formatif** : asesmen yang bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran, yang dapat dilakukan di awal dan di sepanjang proses pembelajaran.
- asesmen sumatif** : asesmen yang bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau Capaian Pembelajaran (CP) murid, sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan, yang dapat dilakukan setelah pembelajaran berakhir, misalnya pada akhir satu lingkup materi (dapat terdiri atas satu atau lebih tujuan pembelajaran), pada akhir semester, atau pada akhir fase.
- bahasa daerah** : bahasa yang lazim dipakai di suatu daerah; bahasa suku bangsa.
- Bhinneka Tunggal Ika** : berbeda-beda, tetapi satu juga (semboyan yang melambangkan kesatuan Negara Republik Indonesia, yang diambil dari kakawin Sutasoma karangan Mpu Tantular abad ke-14), makna harfiahnya 'berbeda itu, satu itu'.
- budaya** : hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia, seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat.
- capaian pembelajaran** : kompetensi pembelajaran yang harus dicapai murid pada setiap fase perkembangan, mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi, yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi.
- gotong royong** : kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan sukarela dalam hal tertentu dengan berdasarkan pada prinsip persatuan dan kesatuan.
- hak** : kewenangan seseorang untuk mendapatkan, memiliki, atau melakukan sesuatu berdasarkan ketentuan yang berlaku.
- identifikasi** : penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dan sebagainya.
- keragaman** : berjenis-jenis
- keterampilan prasyarat** : kemampuan apa saja yang perlu dikuasai oleh peserta didik sebelum mempelajari materi yang menjadi tujuan pembelajaran.
- kewajiban** : segala sesuatu yang harus dilaksanakan oleh seseorang berdasarkan aturan yang berlaku.

kompetensi	: kewenangan/kemampuan untuk menentukan (memutuskan sesuatu).
kronologi	: urutan waktu dari sejumlah kejadian atau peristiwa.
lagu daerah	: lagu yang berasal dari suatu daerah.
makanan khas	: makanan yang berasal dari suatu daerah.
melestarikan	: mempertahankan kelangsungan
minuman khas	: minuman yang berasal dari suatu daerah.
miskonsepsi	: salah pengertian; salah paham
musyawarah	: proses pembahasan bersama tentang suatu hal dengan maksud mencapai keputusan bersama.
NKRI	: Negara Kesatuan Republik Indonesia
nasionalisme	: paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri.
norma	: kebiasaan atau aturan yang menjadi pedoman berperilaku di dalam kehidupan sehari-hari.
norma agama	: seperangkat aturan yang bersumber dari kitab suci berisi perintah, larangan dan anjuran Tuhan Yang Maha Esa.
norma kesusilaan	: norma yang bersumber dari hati nurani manusia.
norma kesopanan	: norma yang bersumber dari kebiasaan dan tata cara hidup masyarakat.
norma hukum	: seperangkat aturan yang mengikat seluruh warga negara serta bersumber dari peraturan perundang-undangan yang berlaku dan memiliki sanksi yang tegas.
pakaian tradisional	: pakaian resmi khas daerah
patriotisme	: semangat cinta tanah air
pendiri bangsa	: seseorang atau sekelompok orang yang memperjuangkan berdirinya negara.
pengayaan	: proses, cara, perbuatan mengayakan, memperkaya, memperbanyak (tentang pengetahuan dan sebagainya)
pertanyaan pemantik	: pertanyaan yang dapat memantik/menggugah rasa ingin tahu.
pertunjukan	: sesuatu yang dipertunjukkan; tontonan
provinsi	: suatu satuan teritorial atau wilayah administratif pemerintahan di bawah wilayah negara.
remedial	: berhubungan dengan perbaikan
rumah tradisional	: rumah khas suatu daerah
senjata tradisional	: alat yang dipakai untuk berperang, berburu, atau bertahan hidup dan berasal dari suatu daerah tertentu.
suku bangsa	: golongan orang-orang (keluarga) yang seturunan; golongan bangsa sebagai bagian dari bangsa yang besar.

- 
- tarian tradisional** : tarian yang berkembang di suatu daerah tertentu, berdasarkan tradisi dan digunakan dalam tradisi.
- teladan** : sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh (tentang perbuatan, sifat, dan sebagainya).
- tokoh** : orang yang terkemuka dan kenamaan (dalam bidang politik, kebudayaan, dan sebagainya).
- tujuan pembelajaran** : deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi, yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang diperoleh peserta didik dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran.
- warga negara** : sekelompok orang yang memiliki kedudukan secara resmi menjadi anggota penuh dari suatu negara.

Daftar Pustaka

- Adams, Cindy. *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*. Jakarta: Media Pressindo, 2007.
- Anggraeni, Dian. *Pintar Rangkuman Pengetahuan Umum Lengkap (RPUL) Global*. Surabaya: Palito Media, 2022.
- Ansharullah, Hubaib. *Assalamu'alaikum Gus Dur: Sang Guru Bangsa yang Humoris*. Surabaya: Penerbit Universitas Ciputra, 2020.
- Arsip Nasional Republik Indonesia. "Koleksi Langka - Pidato Soekarno 1 Juni 1945". *Jaringan Dokumentasi Dan Informasi Hukum Badan Pembinaan Ideologi Pancasila*. <https://jdih.bpip.go.id/dokumen/view?id=561> (diakses Mei 2034)
- Askalin, Paskalina. *Buku Aktivitas Anak: 34 Jenis Tari Nusantara*. Yogyakarta: Rainbow, 2017.
- Badan bahasa. "Bahan Bacaan Literasi 2016–2019". *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/produk-detail/751/bahan-bacaan-literasi-2016--2019> (diakses 12 April 2023)
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "Bahan Bacaan Literasi 2016--2019". *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/produk-detail/751/bahan-bacaan-literasi-2016--2019> (diakses April 2023)
- Bahasa dan Peta Bahasa di Indonesia. "Data Bahasa di Indonesia". *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. <https://petabahasa.kemdikbud.go.id/databahasa.php> (diakses Maret 2023)
- Bengkuluprov. "Informasi Publik". *Pemerintah provinsi Bengkulu*. <http://bengkuluprov.go.id/>. (Diakses 16 Maret 2023)
- Bantenprov.go.id "Profil Provinsi". *Bantenprov*. <http://bantenprov.go.id/>. (Diakses 16 Maret 2023)
- BPIP RI. "Pancasila yang Ku Tahu." Diunggah pada Januari 2023. Video YouTube, 1:16. https://www.youtube.com/watch?v=SH6_IT2MTMQ
- Clear, James. *Atomic Habits: Perubahan Kecil yang Memberikan Hasil Luar Biasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional. *Peta suku bangsa di Indonesia*. Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1930.

- Fuad, A.M., Dkk. *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk Siswa SD/MI Kelas V*. Jakarta: Penerbitan bersama antara Badan Pembinaan Ideologi Pancasila dan Jakarta.go.id. "Mengenal Jakarta." Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Pemrov DKI Jakarta. <http://jakarta.go.id/>. (Diakses 16 Maret 2023)
- Jatengprov.go.id. "Profil Jatengprov". Dinas Kominfo Jateng. <http://jatengprov.go.id/>. (Diakses 16 Maret 2023)
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- Hatta, Mohammad. *Mohammad Hatta Politik, Kebangsaan, Ekonomi (1926-1977)*: Jakarta: PT. Kompas Gramedia Nusantara, 2015.
- Kaelan. *Negara Kebangsaan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma, 2013.
- Kaelan. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma, 2002.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Pembelajaran Kontekstual dalam Membangun Karakter Peserta Didik*. Jakarta: Kemdiknas, 2011.
- Laboratorium Kebinekaan Bahasa dan Sastra. "Daftar Bahasa-Bahasa Daerah di Indonesia." *Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2023. <https://labbineka.kemdikbud.go.id/bahasa/daftarbahasa>. (Diakses 10 Maret 2023).
- Lampung Open Data. "Hukum, Budaya, dan Agama". *Dinas Kominfo Provinsi Lampung*. <http://lampungprov.go.id/>. (Diakses 16 Maret 2023)
- Latif, Yudi. *Negara Paripurna Hitorisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Latif, Yudi. *Wawasan Pancasila Bintang Penuntun untuk Pembudayaan*. Bandung: Mizan, 2018.
- Legge, J.D. *Kaum Intelektual dan Perjuangan Kemerdekaan*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti, 1993.
- Lickona. *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Malukuprov.go.id. "Profil Maluku". *Malukuprov.go.id*. <http://malukuprov.go.id/>. (Diakses 18 Maret 2023)
- Provinsi Maluku Utara. "Tentang Maluku Utara". *Provinsi Maluku Utara*. <http://malutprov.go.id/>. (Diakses 18 Maret 2023)
- Nttprov.go.id. "Tentang NTT". *nttprov.go.id*. <http://nttprov.go.id/>. (Diakses 17 Maret 2023)
- Pemerintah Aceh. "Informasi Pemerintah Aceh". *Pemerintah Aceh*. <http://acehprov.go.id/> (Diakses 15 Maret 2023)
- Papuabaratprov.go.id. "Profil Papua Barat". *Papuabaratprov.go.id*. <http://papuabaratprov.go.id/>. (Diakses 18 Maret 2023)

- Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. "Profil Yogyakarta". *Daerah Istimewa Yogyakarta*. <http://jogjaprov.go.id/>. (Diakses 17 Maret 2023)
- Pemerintah Provinsi Bali. "Profil Pemerintah Provinsi Bali". *Pemerintah Provinsi Bali*. <http://baliprov.go.id/>. (Diakses 17 Maret 2023)
- Pemerintah Provinsi Gorontalo. "Mengenal Gorontalo" Pemerintah Provinsi Gorontalo. <http://gorontaloprov.go.id/>. (Diakses 18 Maret 2023)
- Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat. "Profil Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat". *Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat*. <http://kalbarprov.go.id/>. (Diakses 17 Maret 2023)
- Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah. "Profil Pemerintah Provinsi Kalimantan tengah". *Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah*. <http://kalteng.go.id/>. (Diakses 17 Maret 2023)
- Pemerintah Provinsi Papua. "Profil Provinsi Papua". Pemerintah Provinsi Papua. <http://papua.go.id/>. (Diakses 18 Maret 2023)
- Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. "Tentang Sumut". *Dinas Kominfo Provinsi Sumatera Utara*. <http://sumutprov.go.id/> (Diakses 15 Maret 2023)
- Pemprov Sulbar "Tentang Sulawesi Barat". *sulbarprov.go.id*. <http://sulbarprov.go.id/>. (Diakses 18 Maret 2023)
- Peraturan BPIP Nomor 2 Tahun 2022 tentang Materi Dasar Pembinaan Ideologi Pancasila
- Perpustakaan Digital Budaya Indonesia. "Budaya Indonesia". *Perpustakaan Digital Budaya Indonesia*. <https://budaya-indonesia.org/> (diakses Maret 2023)
- Petabahasa.kemdikbud "Data bahasa di Indonesia. *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. <https://petabahasa.kemdikbud.go.id/databahasa.php>. (diakses 12 April 2023)
- Provinsi Jawa Timur. "Profil Jawa Timur". *Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur*. <http://jatimprov.go.id/>. (Diakses 17 Maret 2023)
- Poerwaningtiyas, I. & Nindya K. Suwanto. *Rumah Adat Nusantara*. Jakarta Timur: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2017.
- Poesponegoro, D. dkk. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Portal Informasi Indonesia. "Daftar Suku-Suku di Indonesia". *Portal Informasi Indonesia*, 2020. <https://indonesia.go.id/profil/suku>. (Diakses 10 Maret 2023)
- Portal Jabarprovgoid. "Profil Jawa Barat". Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat. <http://jabarprov.go.id/>. (Diakses 16 Maret 2023)
- Portal Kaltim. "Profil Kalimantan Timur". *Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur*. <http://kaltimprov.go.id/>. (Diakses 18 Maret 2023)

- Portal Resmi Pemerintah Provinsi Riau. "Profil Provinsi Riau". *Pemerintah Provinsi Riau*. <http://riau.go.id/> (Diakses 15 Maret 2023)
- Portal Resmi Pemerintah Sumatera Selatan. "Sekilas Sumatera Selatan". *Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan*, 2021. <http://sumselprov.go.id/>. (Diakses 16 Maret 2023)
- Portal Resmi Provinsi Sumatera Barat. "Informasi Sumatera Barat". *Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Barat*. <http://sumbarprov.go.id/> (Diakses 15 Maret 2023)
- Portal Website Provinsi Kepulauan Riau. "Tentang Kepri". *Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau*, 2022. <http://kepriprov.go.id/>. (Diakses 15 Maret 2023)
- Provinsi Kalimantan Selatan. "Selayang Pandang". *Provinsi Kalimantan Selatan*. <http://kalselprov.go.id/>. (Diakses 17 Maret 2023)
- Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. "Profil Kepulauan Bangka Belitung". *Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. <http://babelprov.go.id/>. (Diakses 16 Maret 2023)
- Sulsel. "Profil Sulawesi Selatan". *Sulsel*. <http://sulselprov.go.id/>. (Diakses 18 Maret 2023)
- sultraprov.go.id. "Tentang Sulawsi Tenggara" *Pemerintah Sulawesi Tenggara*. http://sultraprov.go.id. (Diakses 18 Maret 2023)
- Sulutprov.go.id. "Mengenai Sulut". *Sulutprov.go.id*. <http://sulutprov.go.id/>. (Diakses 18 Maret 2023)
- Tribatanews. "Senjata Tradisional" *Tribatanews*. <https://tribatanews.polri.go.id/blog?search=senjata+tradisional> (diakses Maret 2023)
- Turangga, Wenny dan Indra Widhy S. *Menjadi Anak Indonesia, Cerita Petualangan Doni dan Nesia*. Jakarta: PT Asta Ilmu Sukses, 2018.
- Warisan Budaya Takbenda Indonesia. "Daftar rumah adat di Indonesia". *Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya*, 2018. <https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/>. (Diakses 10 Maret 2023)
- Winataputra, U.S. *Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Winataputra, U.S. dan Budimansyah, D. *Civic Education: Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Kelas*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan SPs UPI, 2007.
- Wahab, A. A. dan Sapriya. *Teori & Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Daftar Kredit Gambar

- Gambar 1.5 Wikimedia Commons. 1949. Presiden Sukarno. Dari Wikimedia Commons, https://commons.m.wikimedia.org/wiki/File:Presiden_Sukarno.jpg#mw-jump-to-license
- Gambar 2.12 Wikimedia Commons. 1949. Ki Hadjar Dewantara Mimbar Umum 18 Oktober 1949 p2. Dari Wikimedia Commons, https://commons.m.wikimedia.org/wiki/File:Ki_Hadjar_Dewantara_Mimbar_Umum_18_October_1949_p2.jpg
- Gambar 3.5 Museum Kepresidenan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 20 Oktober 1999. K.H. Abdurrahman Wahid with presidential decorations (1999). Dari Wikimedia Commons, [https://commons.m.wikimedia.org/wiki/File:K.H._Abdurrahman_Wahid_with_presidential_decorations_\(1999\).jpg](https://commons.m.wikimedia.org/wiki/File:K.H._Abdurrahman_Wahid_with_presidential_decorations_(1999).jpg)
- Gambar 4.9 Moh. Hatta : Wikimedia Commons. 1954. Mohammad Hatta, Pekan Buku Indonesia 1954, p242. Dari Wikimedia Commons, https://commons.m.wikimedia.org/wiki/File:Mohammad_Hatta,_Pekan_Buku_Indonesia_1954,_p242.jpg

Indeks

A

Apersepsi 11, 22, 23, 58, 59, 96, 97, 129

Asesmen 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 27, 38, 39, 40, 48, 66, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 101, 112, 113, 114, 116, 117, 119, 120, 134, 135, 144, 145, 146, 147, 148, 149, 152, 177

B

Budaya 9, 15, 93, 102, 105, 107, 160, 162

D

Desa 129, 135

G

Gotong royong 16, 131

H

Hak 80, 89

I

Ideologi 159, 165, 171, 175

K

Keragaman 15, 93, 105, 107

Kewajiban 80, 89, 90

Kognitif 101, 135

Kota 126

M

Musyawaharah 9, 13, 46, 61, 65, 75, 86, 87, 90

N

Nasionalisme 45

NKRI 78, 126, 133, 134, 137, 144, 145, 146, 157

Norma 13, 53, 65, 66, 69, 72, 80, 82

P

Piagam Jakarta 27, 50

Provinsi 159, 160, 161, 162

Pelaku Perbukuan

▪ Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

SMA Negeri 19 Bandung sebagai Guru Pendidikan Pancasila, 2020 s.d. sekarang.

▪ Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. S2 Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, 2017.
2. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. S1 Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, 2015.

▪ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Buku Referensi Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila SMA Kelas X. Jakarta: Pusat Perbukuan (2022).
2. Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD Kelas V. Jakarta: Pusat Perbukuan (2021).
3. Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Kelas VII. Jakarta: Pusat Perbukuan (2020).
4. Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Kelas VIII. Jakarta: Pusat Perbukuan (2020).
5. Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Kelas IX. Jakarta: Pusat Perbukuan (2020).
6. Buku Teks Masa Depan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Kelas VII. Jakarta: Pusat Perbukuan (2018).

▪ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

"Implementation of Pancasila Values in Improving Nationalism for Young Generation" dalam Annual Civic Education Conference 2019



**Adi Darma Indra,
M.Pd.**

✉ : adidarmaindra@gmail.com

🏠 : SMA Negeri 19 Bandung

📍 : Jln. Ir. H. Juanda, Dago,
Bandung 40135

👤 : Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan

Profil Penulis





**Abdul Azis, S.Pd.,
M.Pd.**

✉ : abdulazis@upi.edu

🏠 : Universitas Pendidikan
Indonesia, Bandung

📍 : Jln. Dr. Setiabudhi No.
229 Bandung, Jawa Barat
40154

👤 : Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan

Profil Penulis



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung sebagai Dosen Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Pancasila, 2019 s.d. sekarang.
2. Telkom University sebagai Dosen Luar Biasa, 2018 s.d. 2019.
3. Universitas Pakuan sebagai Dosen Luar Biasa, 2017 s.d. 2018.

■ Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. S2 Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, 2017.
2. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. S1 Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, 2015.

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Panduan Pembelajaran Projek di Perguruan Tinggi. Bandung: CV. Jendela Hasanah (2022).
2. Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD Kelas V. Jakarta: Pusat Perbukuan (2021).

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. "Internalization of Green Moral Community of Kuta Village Ciamis Regency" dalam *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 1089 (1), 2022.
2. "Sustainable Development Goals: Recognition of Pancasila Education Materials in Shaping Student Ethics in The Digital Era" dalam *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 19 (2), 2022.
3. "Citizenship Education in the Covid-19 Era: How to Become a Digital Citizen?" dalam *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 18 (2), 207-216, 2021.

4. "Implementation of Digital Citizenship's Concept in Online Learning of Civic Education" dalam *1st International Conference on Character Education (ICCE 2020) 524 (2021)*, 1-8, 2021.
5. "Analisis Kepatuhan dan Konflik Remaja terhadap Protokol Kesehatan dalam Pencegahan Covid-19", dalam *Jurnal Societas 11 (1)*, 1015-1023, 2021.
6. "Strengthening Young Generation Characters in the Disruption Era Through the Internalization of Wayang Golek Values", dalam *Jurnal Sosiohumaniora 22 (3)*, 356-364, 2020.
7. "Internalisasi Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Adat Kuta Melalui Kultur Sekolah", dalam *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam 18 (2)*, 117-130, 2020.
8. "Semiotics of Wayang Golek Lingkungan Seni Giriharja's Show as a Learning Source of Civic Education", dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 2 (2)*, 91-97, 2017.

▪ **Informasi Lain dari Penulis**

Google Scholar ID: <https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=NaGOSZwAAAAJ>



**Luh Gede Maya
Wirastuti Dewi,
S.Pd.,M.Pd., Gr.**

✉ : mayawirastuti@gmail.com

📍 : SPK Cangu Community School

📍 : Jln. Subak Sari,
Tibubeneng, Kuta Utara,
Bali 80361

👤 : Pendidikan Pancasila
dan Kewarganegaraan,
Pendidikan Bahasa
Inggris, dan Bahasa
Indonesia bagi Penutur
Asing

Profil Penulis



▪ **Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)**

1. SPK Cangu Community School sebagai Guru PPKn dan Bahasa Indonesia Agustus 2015 s.d. sekarang
2. Program Pendidikan Guru Penggerak sebagai Instruktur Nasional, Desember 2021 s.d. sekarang.
3. Program Pendidikan Guru Penggerak sebagai Asesor Nasional, Desember 2020 s.d. sekarang.
4. SPK Cangu Community School sebagai Asisten Guru Bahasa Inggris, Agustus 2014 s.d. Juli 2015.
5. SPK Cangu Community School sebagai Asisten Guru Kelas IX, Maret 2013 s.d. Juli 2014.

▪ **Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar**

1. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Program PPG Dalam Jabatan: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2022.
2. Universitas Terbuka. S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2021.
3. Kursus Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Level 1, 2017.
4. Universitas Pendidikan Ganesha. S2 Pendidikan Bahasa Inggris, 2016.
5. Colorado State University. Kursus Bahasa Inggris, 2011.
6. Universitas Pendidikan Ganesha. S1 Pendidikan Bahasa Inggris, 2013.

▪ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)**

1. "An Analysis of Politeness Strategies Used by The Teacher and Students in a Multicultural Class" dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 5, No. 1, 2016.

2. “Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Materi Kebangkitan Nasional pada Siswa Kelas VIII Semester 2 SMP Canggu Community School”, 2020.

▪ **Informasi Lain dari Penulis**

Penulis terlibat aktif sebagai Assesor dan Instruktur dalam Program Pendidikan Guru Penggerak.



Ahmad Masfuful Fuad, S.Sy., M.H.I.

✉ : amffoead@gmail.com

🏠 : Badan Pembinaan
Ideologi Pancasila

📍 : Jln. Veteran III No.
2, Jakarta Pusat, DKI
Jakarta

👤 : Studi Islam dan Ilmu
Pengetahuan Sosial

Profil Penelaah



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Badan Pembinaan Ideologi Pancasila sebagai Editor Pancasila: Jurnal Keindonesiaan, 2022 s.d. Sekarang.
2. Badan Pembinaan Ideologi Pancasila sebagai Peneliti, 2022 s.d. Sekarang.
3. PD. Sumber Rezeki Jakarta sebagai Assistant Manager, 2018 s.d. 2022.
4. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Sunan Gunung Jati Yogyakarta. Guru, 2013 s.d. 2020.

■ Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. S2 Hukum Islam, 2015.
2. Sekolah Tinggi Islam Bani Fatah, Jombang. S1 Ahwal Syakhshiyah, 2013.

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Buku Referensi Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila SD Kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan (2022).
2. Buku Referensi Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila SD Kelas V. Jakarta: Pusat Perbukuan (2022).
3. Antologi: Sepucuk Cempaka di Kotamu. Yogyakarta: Deepublish (2019).

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. "Book Review: Practicing Ihsan with Tasawuf Amaliyah" dalam Jurnal Al-Albab (IAIN Pontianak) Vol. 7 No. 1, 2018.
2. "Qiyas sebagai Salah Satu Metode Istinbāt Al-Ḥukm." dalam Jurnal Mazahib (IAIN Samarinda) Vol. 15, No. 1, 2016.
3. "Ketentuan Batas Minimal Usia Kawin: Sejarah, Implikasi Penetapan Undang-Undang Perkawinan." dalam Jurnal Petita (LKKI UIN Ar-Raniry Aceh) Vol. 1 No. 1, 2016.

4. "Pergolakan Politik Mesir Masa Kolonial dan Dampaknya terhadap Reformasi Hukum Keluarga Islam." dalam Jurnal Mahkamah (IAIN Syekh Nurjati Cirebon) Vol. 1 No. 2, 2016.
5. "Menelaah Kembali Ketentuan Usia Minimal Kawin di Indonesia melalui Perspektif Hermeneutika." dalam Jurnal Al-Maslahah (IAIN Pontianak) Vol. 11 No. 2, 2015.
6. "Cedaw and The Rights of Kinship in Islamic Family Law." dalam Jurnal Al-Mawarid (UII Yogyakarta) Vol. 15 No. 2, 2015.

▪ **Informasi Lain dari Penelaah**

Google Scholar ID: <https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=05Zgf8YAAAAJ>



Dikdik Baehaqi Arif, M.Pd.

✉ : dikdikbaehaqi@ppkn.uad.ac.id

🏠 : Universitas Ahmad Dahlan,
Yogyakarta

📍 : Kampus IV, Jln. Jend.
Ahmad Yani, Banguntapan,
Bantul, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55191

👤 : Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan

Profil Penelaah



▪ Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta sebagai Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2011 s.d. sekarang.

▪ Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. S3 Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, dalam proses.
2. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. S2 Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, 2008.
3. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. S1 Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, 2006.

▪ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Buku Ajar P3PPKn Sekolah Dasar. Yogyakarta: K-Media (2022).
2. Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: UAD Press (2022).
3. Studi Kewarganegaraan: Konsep, Teori, dan Kerangka Psiko-Pedagogik. Bandung: Jendela Hasanah (2022).

▪ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. "Implementasi Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Wahana Pendidikan Nilai" dalam Jurnal Pendidikan Karakter, 2022.
2. "Urgensi Mata Kuliah Pengembangan dan Praktik Pembelajaran PPKn pada Calon Guru Sekolah Dasar" dalam Journal of Moral and Civic Education, 2022.
3. "Nationalist Character at Muhammadiyah School" dalam Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 2021.

▪ **Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)**

Freelance Illustrator, 2021 s.d. sekarang.

▪ **Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar**

1. SMA BPK Penabur Tasikmalaya, 2020.

▪ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)**

1. Cerita Idul Fitri. Yogyakarta: CV. Inshan Karya Permata (2023).
2. Kimia untuk SMA/MA Kelas XI. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022).
3. Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk Siswa SD/MI kelas V. Jakarta: Badan Pembinaan Ideologi Pancasila dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022).
4. Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII. Jakarta: Badan Pembinaan Ideologi Pancasila dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022).

▪ **Informasi Lain dari Ilustrator**

Instagram: @ailef_arts



**Felia Febriany
Gunawan**

✉ : feliafebrianyy@gmail.com

👤 : Ilustrasi

Profil Ilustrator





**Yukharima Minna
Budyahir**

✉ : yukha.budyahir@gmail.com

👤 : Menyunting naskah

Profil Editor



- **Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)**

2013 – Sekarang Editor lepas.

- **Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar**

S-1: Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran Bandung

- **Buku yang Pernah Disunting (3 Tahun Terakhir)**

1. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas 3, 7, dan 11 (Puskurbuk-Kemendikbudristek, 2021)
2. Buku Panduan Guru Pendidikan Jasmani Kelas 2 (Puskurbuk-Kemendikbudristek, 2021)
3. Buku Panduan Guru Pendidikan Jasmani Kelas 3 (Puskurbuk-Kemendikbudristek, 2021)
4. Dasar-Dasar Layanan Kesehatan untuk SMK/MAK Kelas X Semester 1 dan Semester 2 (Puskurbuk-Kemendikbudristek, 2022)
5. Usaha Pertanian Terpadu untuk SMK/MAK Kelas X (Puskurbuk-Kemendikbudristek, 2022)

▪ **Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)**

1. Konsultan Komunikasi Visual di Direktorat Jenderal PAUD Dikdasmen (2023-Sekarang)
2. Project Design Manager di Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (2021 – 2023)
3. Koordinator tim pengolah naskah Modul Belajar Literasi dan Numerasi Jenjang SD Program Pembelajaran Jarak Jauh di Pusat Asesmen dan Pembelajaran (PUSMENJAR) (2020-2021)
4. Staf pada Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA) Kemendikbud (2019-2020)

▪ **Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar**

- S1: Desain Komunikasi Visual, Institut Teknologi Nasional Bandung (2011-2016)

▪ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Sunengsih, dkk (2022), Bahasa Inggris Train of Thoughts untuk SMA/MA Kelas XII Tingkat Lanjut.
2. Dicky Susanto, dkk (2021), Matematika untuk SD/MI Kelas VI, Kemdikbud, Jakarta.
3. Dicky Susanto, dkk (2021), Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII, Kemdikbud, Jakarta.
4. Dicky Susanto, dkk (2021), Matematika untuk SMA/SMK Kelas X, Kemdikbud, Jakarta.
5. Dicky Susanto, dkk (2021), Buku Panduan Guru Matematika untuk SMA/SMK Kelas X, Kemdikbud, Jakarta.
6. Direktorat SMP (2021), Inspirasi Pembelajaran yang Memperkuat Numerasi Pada Mata Pelajaran Matematika untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama, Modul, Kemdikbud, Jakarta.
7. Direktorat SMP (2021), Inspirasi Pembelajaran yang Memperkuat Numerasi Pada Mata Pelajaran IPA, IPS, PJOK, dan Seni Budaya untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama, Modul, Kemdikbud, Jakarta.
8. Direktorat Pembinaan PAUD (2021), Panduan Pendampingan Implementasi Program Sekolah Penggerak Pendidikan Anak Usia Dini.



**M. Firdaus
Jubaedi, S.Ds.**

✉ : muhafir@gmail.co

🏠 : Thinkin Studio

📍 : Bandung

👤 : Konsultan Komunikasi
Visual, UI/UX

Profil Editor Visual





Erwin

✉ : ewienk1507@gmail.com

👤 : Desain

Profil Desainer



- **Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)**
 1. Freelance Desainer, 2013 s.d. sekarang.
 2. CV. Bintang Anaway sebagai Desainer, 2012 s.d. 2014.
- **Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar**

SMA